

**PEMBELAJARAN DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MI PLUS MA'ARIF NU MAKAM
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

KHAFIDIN

191763021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

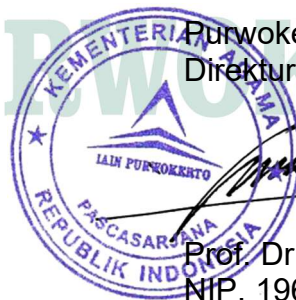
PENGESAHAN

Nomor: 243/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Khafidin
NIM : 191763021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di MI Ma'arif Plus NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **21 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 28 Oktober 2021
Direktur,

Sunhaji
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Khafidin
NIM : 191763021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Social Skill Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		27/10-21
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010 200003 1 004 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. Hartono, M.Si. NIP. 19720501 200501 7 004 Penguji Utama		27/10'21
5	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		

Purwokerto, 26 Oktober 2021
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Khafidin

NIM : 191763021

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Aktualisasi Social Skill Siswa dalam Program Tahfidz Al

Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam Kecamatan

Rembang Kabupaten Purbalingga.

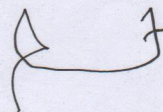
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 02 September 2021

Pembimbing,



Dr. H. Siswadi M.Ag.

NIP. 197010102000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: *“Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Plus Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”* seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 26 Oktober 2021

Hormat saya,



Khafidin
NIM.191763021

PEMBELAJARAN DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI MI PLUS MA'ARIF NU MAKAM
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA

Khafidin
NIM. 191763021
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
khafidin02@yahoo.com

ABSTRAK

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan memahami dan peka terhadap perasaan orang lain serta mampu menyelesaikan segala perselisihan yang timbul dari interaksi yang telah dilakukan dengan cara bertanggung jawab. Sosial skill anak dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua dalam lingkungan keluarga. Namun, perkembangan keterampilan sosial anak diperoleh melalui proses belajar, karena perkembangan setiap keterampilan anak dipengaruhi oleh kemampuan sosial kognitifnya yaitu keterampilan memproses semua informasi yang ada dalam proses sosial.

Pembelajaran dalam program Tahfidz al-Qur'an sebagai program unggulan madrasah memiliki peran aktif pada Sosial skill pada diri peserta didik. Berbagai metode Tahfidzul Qur'an banyak mengandung nilai-nilai keterampilan sosial sehingga dapat membantu sikap sosial anak menjadi lebih baik.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menggambarkan analisis pembelajaran tentang program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam. 2) Menggambarkan *Social Skill* Siswa dalam pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Ma'arif NU Makam. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan *triangulasi*.

Hasil penelitian bahwa pembelajaran dalam program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam yaitu pembelajaran tahfidz dilakukan dengan cara berkelompok yaitu kelas rendah dan tinggi, modelling dengan menggunakan murotal toha juned dan demonstrasi sesuai metode belajar al-Qur'an yaitu Yanbu'a. Keterampilan sosial yang ditunjukkan oleh siswa yaitu keahlian memelihara hubungan serta jaringan interaksi antar siswa satu dan yang lainnya dengan baik sesuai kemampuannya menemukan titik temu dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

Kata Kunci: Pembelajaran, *Social Skill*, Tahfidz Al-Qur'an.

**LEARNING IN THE TAHFIDZ AL-QUR'AN PROGRAM
AT MI PLUS MA'ARIF NU MAKAM,
REMBANG DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY.**

Khafidin
NIM. 191763021
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
khafidin02@yahoo.com

ABSTRACT

Social skills are the ability to socialize and interact with others by understanding and being sensitive to the feelings of others and being able to resolve all disputes arising from interactions that have been carried out in a responsible way. Children's social skills are influenced by the process of socialization with parents in the family environment. However, the development of children's social skills is obtained through the learning process, because the development of each child's skills is influenced by their cognitive social abilities, namely the skills to process all information in the social process.

Learning in the Tahfidz al-Qur'an program as the flagship program of madrasas has an active role in social skills in students. Various methods of Tahfidzul Qur'an contain many values of social skills so that they can help children's social attitudes become better.

The aims of this research are 1) Describing the analysis of learning about the Tahfidz Al-Qur'an program at MI Plus Ma'arif NU Makam. 2) Describe Social Skill Students in learning the Tahfidz Al-Qur'an program at MI Plus Ma'arif NU Makam. This research is a field research using a qualitative descriptive approach. This research was conducted at MI Plus Ma'arif NU Makam. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis using qualitative descriptive analysis techniques and checking the validity of the data using triangulation.

The results of the research that learning in the Tahfidz Al-Qur'an program at MI Plus Ma'arif NU Makam is pTahfidz learning is carried out in groups, namely low and high classes, modeling using murotal toha juned and demonstrations according to the Qur'an learning method, namely Yanbu'a. The social skills shown by students are the skills to maintain relationships and interaction networks between students with one another well according to their ability to find common ground in solving each problem.

Keywords: Learning, *social skills*, Tahfidz Al-Qur'an.

TRANSLITERASI

Tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam Tesis. Transliterasi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	ž	ze(dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbūṭ}ah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كراولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭ}ah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاةالفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنس	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'tum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لغن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

دوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



MOTO

”Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.”

(Sayyidina Ali bin Abi Thalib RA)



PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, serta dengan segenap kerendahan hati tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Muhardi dan Ibu Kholifah yang selalu mengasuh, mendidik, memotivasi serta mendo'akan keberhasilan penulis sejauh ini.
2. Kakek Sankardi, Kakak Muslimun dan adikku Yekti Azizah yang selalu memberikan keceriaan disela lelahku.
3. Keluarga besar Bani Sawitana, Bani Sanari, Bani Asmawi dan Bani Santadi yang juga memberikan support, do'a dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan saya selama ini.
4. Dewan Guru MI Ma'arif NU 03 Tunjungmuli yang sangat banyak membantu dan berbagi ilmu serta memberikan kelonggaran pekerjaan demi selesainya tesis ini.
5. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2019 khususnya kelas MPGMI B yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan dan merampungkan tugas akhir tesis.
6. Almamater kebanggaanku IAIN Purwokerto.
7. Diri saya sendiri, karena dengan segala keterbatasan serta kekurangannya sudah mampu menyelesaikan tesis dengan baik.

Jazakumullahu khairan dan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan atas keikhlasan hati dalam mencurahkan kasih sayang dan do'a kepada saya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan semua pihak-pihak yang ditulis di atas. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalasnya dengan ganjaran yang berlipat ganda. Semoga kita semua selalu meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat, *Aamiin*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah riraobil'alam, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia serta kenikmatan kepada kita baik berupa nikmat lahir maupun nikmat batin. Rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, penulis diberikan kemudahan dan kelancaran untuk dapat menyelesaikan tugas akhir berupa tesis. Tesis ini berjudul "*Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif NU Plus Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga*". terselesaikannya tesis ini merupakan pencapaian terbesar dalam hidup penulis.

Allahumma shalli 'ala sayyidina muhammad wa 'ala ali sayyidina muhammad, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan semoga terlimpah kepada kita selaku ummat Beliau. Lantunan sholawat yang kita sanjungkan dengannya semoga diampuni dosa kita, ditinggikan derajat kita dan semoga kelak kita akan bersanding dengan Beliau di hari kiamat.

Tesis ini membahas tentang teori dan praktik keterampilan sosial anak dalam program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar. Setiap anak harus mampu berinteraksi, berkomunikasi dan berani mengungkapkan perasaannya baik positif maupun negative tanpa melukai perasaan orang lain. Tesis ini merupakan syarat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Muhammad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Siswadi M.Ag., Dosen Pembimbing yang selalu dengan sabar, ikhlas dan baik hati dalam membimbing penulis demi terselesaikannya tesis ini dengan baik.
5. Segenap Dosen Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto beserta staf dan tenaga administrasi yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Plus Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga beserta dewan guru yang telah memberikan ijin penelitian dan memberikan informasi serta berbagai data demi suksesnya penelitian ini.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a, dukungan dan dorongannya untuk menyelesaikan pendidikan S-2 dan penulisan tesis ini.
8. Semua pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendoakan dan meberikan dukungan untuk merampukan penulisan tesis.

Terussusunnya tesis ini mudah-mudahan akan menambah khazanah dan pengetahuan bagi siapapun yang membacanya. Dengan tesis ini juga semoga mampu memberikan semangat bagi akademisi pendidikan dasar untuk terus menciptakan generasi-generasi muda masa depan yang cerdas dan berakhlakul karimah. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin*. Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan selalu diterima dengan ikhlas, legowo dan lapangan dada.

Purbalingga, 26 Oktober 2021

Penulis,



Khafidin
NIM. 191763021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHASAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Social Skill	13
1. Pengertian Social Skill	13
2. Ciri-Ciri Social Skill Anak	15

3.	Macam-Macam Keterampilan Sosial Anak	18
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial	21
5.	Fungsi Keterampilan Sosial	23
B.	Tahfidz Al-Qur'an	26
1.	Pengertian Tahfidz Al-Qur'an	26
2.	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	28
3.	Metode Tahfidz Al-Qur'an	34
C.	Hasil Penelitian yang Relevan	41
D.	Kerangka Berfikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Paradigma dan Pendekatan Penelitian	49
B.	Tempat dan Waktu penelitian	50
C.	Data dan Sumber Data	51
D.	Teknik Pengumpulan Data	53
E.	Teknik Analisis Data	57
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	60
1.	Sejarah Singkat dan Profil Madrasah	60
2.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	63
3.	Keadaan Guru dan Karyawan	65
4.	Keadaan Peserta Didik	68
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana	69
6.	Program Unggulan dan Prestasi Madrasah	71
B.	Pembelajaran dalam Program Tahfidz AlQur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	72
1.	Perencanaan	76

2.	Pelaksanaan	80
3.	Evaluasi	88
C.	<i>Social Skill</i> Siswa dalam Pembelajaran Program Tahfidz AlQur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga	90
1.	Social Skill Siswa dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam	90
2.	Ciri-Ciri Social Skill pada Anak dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam	92
3.	Macam-Macam Keterampilan Sosial Anak dalam Pembelajaran Program Tahfidz AlQur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam	94
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial siswa dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam	97
5.	Fungsi Keterampilan Sosial siswa dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam	99

BABV PENUTUP

A.	Kesimpulan	102
B.	Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1	Struktur Organisasi Madrasah	65
Tabel 1	Daftar guru dan karyawan	68
Tabel 2	Rincian data Peserta Didik berdasarkan ROMBEL	68
Tabel 3	Rincian data Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4	Rincian data Sarana dan Prasarana	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu senjata utama bagi setiap manusia didalam mengarungi kehidupan. Dengan pendidikan, kualitas keterampilan akademik maupun non akademik yang tertanam didalam diri manusia menjadi lebih meningkat. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang. Pendidikan tidak dapat diperoleh dalam kurun waktu yang singkat atau sebentar, akan tetapi pendidikan harus diraih melalui proses pembelajaran yang sistematis, terencana dan terarah.

Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagai landasan pendidikan nasional menegaskan fungsinya bahwa dalam memajukan pola pikir masyarakat Indonesia sangatlah signifikan, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi-potensi peserta didik supaya selalu menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berkontribusi terhadap bangsa dengan bersifat demokratis dan tanggung jawab.¹

Implementasi keberhasilan pendidikan nasional salah satunya tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi, bahwasanya suatu kurikulum perlu dilakukan pengembangan supaya mengandung prinsip-prinsip, antaranya relevan kaitannya kebutuhan hidup masing-masing individu, pengembangan keterampilan pribadi, berpikir secara terampil, keterampilan sosial (*Social Skill*), keterampilan akademik, dan berketerampilan vokasional. Suatu indikator pencapaian kesuksesan akademis yang dimiliki anak-anak yaitu *Social Skill*. Keahlian semacam itu bisa dilatih melalui kebiasaan belajar

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implikasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 3.

mengajar guru dan murid yang tidak hanya menekankan hasil saja, namun menekankan pada proses memperoleh pengetahuannya.²

Kurikulum resmi pendidikan saat ini adalah Kurikulum 2013, dimana pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) harus mencakup aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan) secara terpadu. Aspek sikap menjadi perhatian karena pada dasarnya manusia itu makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam berbagai hal. Begitu pula dalam dunia pendidikan, interaksi sosial diutamakan karena keadaan didalamnya sangat majemuk atau beragam. Dengan interaksi sosial tersebut peserta didik dapat memenuhi setiap kebutuhannya supaya menjalani hidup penuh kenyamanan. Agar interaksi berjalan dengan lancar maka diperlukan keterampilan sosial yang baik.

Keterampilan *sociall* merupakan kepiawaian yang ditampilkan oleh masing-masing individu secara mahir dan berkualitas berdasarkan tindakan mencari, memilah dan menata informasi, mempelajari solusi agar dapat memecahkan masalah serta memiliki kemampuan yang terampil dalam berkomunikasi berupa lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerjasama dengan masyarakat majemuk. Mampu mentransformasikan kemampuan akademiknya dan berupaya beradaptasi dengan perkembangan masyarakat yang ditempaitnya.³

Kemampuan keterampilan *sociall* membentuk ketahanan setiap individu peserta didik dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan belajar yang baru ketika memasuki pembiasaan wajib belajar 9 tahun. Pada dasarnya siswa sudah memiliki dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai perwujudan itu diantaranya siswa erat kaitannya terhadap lingkungan dan mampu interaktif dengan lingkungannya. Teman sebaya merupakan alat yang berkontribusi besar terhadap kemampuan *sociall* kognitif siswa, itu semua

² Jurnal R. Lestari, S. Linuwih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Social Skill Siswa", Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (2012), hlm. 190-191.

³ Enok Maryani, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 11.

merupakan tempat perwujudan yang sangat baik dalam menopang perwujudan dari keterampilan *sociall*.⁴

Keterampilan *sociall* merupakan suatu kebutuhan primer yang perlu diasah secara terus-menerus supaya tidak mudah goyah baik dalam keadaan maupun kondisi apapun, karena itu semua merupakan bekal bagi anak-anak sebagai modal menuju masa yang lebih mandiri kedepannya. Semua itu sangatlah bermanfaat untuk bekal hidup dalam kesehariannya baik lingkungan maupun keluarganya. Pancasila menjadi sumber dalam menggapai cita-cita tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, fungsi sesungguhnya dari implementasi pendidikan nasional adalah mewujudkan kehidupan bangsa yang berpendidikan dengan menciptakan lulusan-lulusan mahir dalam bidang kognitif serta berperilaku berdasarkan watak peradaban bangsa yang bermartabat. Perwujudan tersebut tidak lain hanyalah agenda pengembangan potensi diri individu yang berperan memiliki kerimanan dan kertaqwaan kepada Tuhan Yang Mahas Esa, serta dikelilingi oleh sifat-sifat positif seperti mulia dalam berbudipekerti, sehat jiwa dan raga, ilmu yang bermanfaat, cakap, kreatif, mandiri dan menunjukkan warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵

Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, madrasah-madrasah sekarang lebih diprioritaskan oleh orang tua dalam mepercayakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam yang jumlah kelasnya belum sampai ke kelas enam saja sudah mampu berhasil menampung sebanyak 166 siswa.⁶ Data ini menunjukkan adanya bagaimana kompleks dan beragamnya suatu interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Peran keterampilan sosial sebagai wujud implementasi interaksi sosial begitu diutamakan, supaya terjalin sebuah hubungan yang harmonis dan berkualitas antar peserta didik.

⁴Euis Kurniati, *Permainan Traditional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 8.

⁵ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018) hlm. 25.

⁶ Observasi, MI Ma'arif NU Plus Makam, 21 Oktober 2020.

Peran orang tua tidak hanya mengajarkan keterampilan sosial saja secara langsung, akan tetapi membantu menciptakan hubungan anak dengan lingkungan terutama teman sebayanya berjalan dengan sempurna.⁷ Kemampuan anak akan tumbuh berawal sejak bayi. Seiring berjalannya waktu akan terus mengalami peningkatan tanpa disadarinya yang berupa keterampilan motorik serta penggunaan Bahasa. Contoh sosialisasi berjalan dengan sistematis dapat mempengaruhi anak berupa perilaku pujian yang diterima anak ketika memperoleh kemampuan baru maupun larangan-larangan terhadapnya.

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, banyak keluarga menggaungkan pendidikan anaknya hanya bertumpu pada sekolah-sekolah maupun madrasah-madrasah yang berkembang saat ini. Harapan yang menjadi prioritas tuntutan, agar masyarakat berkembang memperoleh hasil lulusan berkualitas tinggi supaya hidupnya dapat bersaing pada era globalisasi yang semakin kompetitif. Setiap alumni-alumni yang muncul, diprioritaskan menguasai ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kreativitas dan daya saing sebagai wujud harapan dari pendidikan saat era globalisasi. Selain itu, alumni sudah berbekal pengetahuan agama, moral dan berakhlak mulia yang kuat.⁸

Berdasarkan data yang mengerucut pada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memaparkan kurang lebih 75% anak berusia 10—12 tahun di Indonesia sudah mahir mengoperasikan *smart phone* dan mempunyai media *sociall* pribadi. Itu semua merupakan angka yang cukup besar serta didominasi oleh usia-usia anak sekolah dasar. Ini merupakan sebuah peringatan bagi keluarga serta akademisi pendidikan dalam memperhatikan setiap perkembangan yang dihadapi oleh peserta didik.⁹

⁷ Huriyah Rachmah, *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 83.

⁸ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 152.

⁹ Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Genzberkreasi Wujudkan Internet Aman Bagi Anak*, Dipublikasikan pada: Sabtu 09 Maret 2019, (Diakses 11 Februari 2021).

Terdapat berbagai dampak negative sebagai akibat dari penggunaan aplikasi *sociall* media elektronik serta game online yang berlebihan saat ini. Teknologi yang berkembang pesat dikalangan kehidupan siswa saat ini seperti tontonan media elektronik memiliki dampak yang dapat mengakibatkan maraknya suatu peredaran obat-obatan terlarang atau narkotika serta minuman-minuman beralkohol. Sebagai usaha konkrit dalam menghadapinya diperlukan semacam kemampuan ketahanan pribadi yang kuat, seperti memiliki norma *sociall* dan moral serta memahami aturan dari nilai-nilai yang berlaku untuk menyikapi arus perkembangan teknologi tersebut. Jika semua itu tidak disikapi dengan bijaksana, harmonis serta bimbingan yang konsisten maka dengan seiring berkembangnya zaman akan mengikis keterampilan-keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik. Dan akibatnya akan menimbulkan benturan *sociall* dan budaya dikalangan peserta didik.¹⁰

Menciptakan karakter siswa yang kuat tidak semata-mata diperoleh ketika proses belajar mengajar sesuai kurikulum pada umumnya, melainkan membutuhkan aktifitas tambahan dalam pendidikan. Selain hal tersebut, pesatnya pertumbuhan teknologi sekarang ini mengakibatkan pola-pola serta gaya hidup anak menciptakan keprihatinan dan kemunduran tingkah laku maupun kebiasaan karena terjadi banyak penyimpangan. Pada dasarnya mencetak generasi untuk kesempatan yang akan datang dibutuhkan semacam generasi islami sesuai dengan Al-Qur'an.

MI Plus Ma'arif NU Makam hadir dengan memegang visi untuk mewujudkan generasi yang shaleh intelektual, shaleh spiritual dan shaleh sosial dengan nuansa Qur'ani. Visi tersebut diaktualisasikan pada program unggulan madrasah yaitu Tahfidz Al-Qur'an.¹¹ Program tahfidz mampu membantu dalam menghadapi setiap perkembangan yang terjadi dalam kehidupan. Tujuan program tahfidz adalah membentuk kepribadian pada diri siswa yang tercermin

¹⁰ Jurnal Aan Budi Santoso, "*Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender*", Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle 27 April 2019 Universitas Tunas Pembangunan Surakarta – Indonesia, PGSD FKIP Universitas Tunas Pembangunan, hlm. 1.

¹¹ Observasi, MI Ma'arif NU Plus Makam, 21 Oktober 2020.

pada tingkah laku serta pola pikir anak dalam kehidupan kesehariannya, serta membina sebuah perilaku akhlak positif agar terus berkembang dan tumbuh perasaan tanggung jawab, disiplin, berani dan percaya diri yang ada dalam perasaan hatinya terus dipupuk.¹² Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya secara global memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Perkembangan dan kemajuan saat ini menuntut perlunya suatu inovasi dalam melakukan perbaikan sistem pendidikan. Dimana sistem tersebut dapat membantu menjawab tantangan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia yang mencakup pengembangan dimensi manusia sepenuhnya dalam aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan dan seni.

Program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an disekolah banyak memberikan angin segar bagi dunia pendidikan dalam menciptakan alumni pendidikan yang berbekal pengetahuan agama, moral dan berakhlak mulia. Sebab, kandungan nilai dalam Al-Qur'an mencakup aspek pribadi hidup yang bersifat universal dan tergolong pada aspek pendidikan. Didalam sebuah jurnal penelitian agama menyimpulkan bahwa jalannya suatu aktifitas kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an mengedepankan sebuah kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam proses pendampingan dari guru-gurunya agar terbiasa dengan hafalan yang fasih dan benar.¹³ Kebiasaan berbudi baik yang ditunjukkan peserta didik dari proses belajar mengajar tersebut, nantinya akan membiasakan untuk selalu memiliki rasa ikhlas yang tinggi, disiplin aturan, jujur pada setiap perbuatannya, sabar, amanah, religious taat pada agama, kerja keras, istiqomah dan bertanggung jawab. Itu semua akan selalu teringat dan dibiasakan dalam kesehariannya baik dilingkungannya maupun sekolah tempat belajarnya. Pribadi yang baik tersebut

¹² Abdur Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafid Al – Qur'an Da'iyah*, (Jakarta : Markaz Alquran, 2004), hlm. 7.

¹³ Jurnal Duma Mayasari, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”, ANSIRU PAI 3, No. 2 (2019): hal. 41.

adalah perwujudan luhur ketika Al-Qur'an beserta maknanya diresapi dan dijiwai.

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat khususnya dalam menumbuhkan keterampilan setiap siswa, karena Al-quran merupakan pedoman dan pondasi kuat bagi seluruh umat manusia. Semua perbuatan baik dan buruk dibahas tuntas didalam Al Qur'an. Lewat Al-Qur'an juga kita diberi pedoman dengan hal-hal yang dibenci Allah SWT dan diridhoinya. Alasan inilah yang mengakibatkan Al-Qur'an memiliki karakteristik vital bagi setiap kehidupan yang ada pada dunia termasuk manusia. Program tahfidz Al-Qur'an dibentuk dan dijalankan berdasarkan karakteristik standar kelulusan yang sudah dirancang khusus, yaitu tidak sekedar pandai ketika membaca dan menghafalnya saja melainkan implementasi pribadi Qur'ani terhadap siswa. Nilai-nilai yang ditampakkan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an adalah nilai akhlak Rabbani dan Insani. Akhlak Rabbani erat kaitannya terhadap ketauhidan individu terhadap Allah SWT, sedangkan akhlak insani berkaitan dalam *sociall* kemasyarakatan dalam berhubungan antar sesama manusia.¹⁴

Mengutip dari Kasi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Purbalingga bahwa Penting bagi madrasah memiliki program unggulan yang bisa dijual ke masyarakat. Jadi ada ciri khas khusus yang membedakan antara sekolah satu dengan sekolah lain supaya animo masyarakat sekitar kepada madrasah meningkat. Program unggulan yang dikedepankan bisa terkait pendidikan karakter atau hafalan Al Qur'an murid-muridnya.

Peneliti berhasil mengumpulkan informasi dari proses observasi awal (*Prelementary Study*) di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam merupakan segelintir dari beberapa madrasah yang muncul dengan program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Adanya program tahfidz atau menghafal Al-Qur'an di MI mampu memecahkan problema yang ada pada masyarakat, yaitu kekhawatiran mereka terhadap anak-anaknya dengan kemajuan yang sangat pesat dari tekhnologi. Dengan perkembangan tekhnologi itu mengakibatkan

¹⁴ Yusuf al-Qardawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 50.

motivasi belajar, mengaji anak-anak menjadi berkurang. MI Plus Ma'arif NU Makam hadir menjawab tantangan zaman dengan program unguannya. Program unggulan tersebut terbukti memikat hati masyarakat, belum sampai genap ke kelas 6 MI Plus Ma'arif NU Makam sudah berhasil menampung sebanyak 166 siswa. Jumlah ini termasuk kedalam kategori Madrasah dengan peminat yang tinggi dari Madrasah-Madrasah Swasta yang ada di sekitarnya. Didalam program tahfidz yang dikembangkan terdapat berbagai metode-metode yang digunakan oleh pendidik untuk mempermudah tingkat hafalan siswa, yaitu ada metode yanbua', iqra, Murotal dan pembiasaan melakukan Muroja'ah. Dengan metode-metode tersebut selain siswa dapat mudah menghafal juga dapat mengasah dan memupuk keterampilan-keterampilan yang ada dalam diri siswa, sebab didalam program itu diajarkan bagaimana bersikap disiplin, tanggungjawa, menghormati satu sama lain dan sebagainya.¹⁵

Uraian-uraian yang sudah peneliti jabarkan diatas, terdapat beberapa inti permasalahan yang diangkat sebagai bahan topik dalam penelitian yang akan dikembangkan. Beberapa inti pokok yang menarik dari penelitian ini yaitu adanya sebuah pendidikan yang sangat penting dan utama bagi manusia dalam mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang. Kemudian, keluarga sebagai figure yang paling dekat dengan anak terdapat keresahan dengan adanya sebuah kemajuan teknologi yang semakin mengikis moral sosial pada generasi-generasi saat ini. Selain itu, dibutuhkan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang mampu membentuk kepribadian positif masing-masing siswa yang tercermin setiap tingkah laku serta pola pikirnya dalam keseharian hidupnya dilingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu, berdasarkan argumen-argumen permasalahan di atas peneliti bermaksud mengangkatnya menjadi sebuah penelitian. Berdasarkan kajian-kajian yang berhasil dilakukan, maka permasalahan dalam kajian penelitian ini dikembangkan melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan judul

¹⁵ Observasi, MI Ma'arif NU Plus Makam, 21 Oktober 2020.

“Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan konteks penelitian yang ingin peneliti kaji, maka penelitian ini berfokus pada Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam dijabarkan dalam sub Fokus berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam?
2. Bagaimana *Social Skill* Siswa dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam?

C. Tujuan Penelitian

Bersandarkan esensi dari berbagai permasalahan yang sudah dijabarkan diatas, dalam pencapaiannya rumusan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menggambarkan analisis pembelajaran tentang program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam.
2. Menggambarkan *Social Skill* Siswa dalam pembelajaran program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan-tujuan yang sudah dipaparkan akan membentuk sebuah manfaat-manfaat untuk beberapa kalangan. Diantara manfaat-manfaatnya yaitu dijelaskan dibawah ini:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan teori-teori yang dikembangkan peneliti memiliki harapan yang besar supaya dapat memperluas khazanah keilmuan serta banyak memberikan manfaat dalam pengembangan teori sesuai tema yang diteliti. Penelitian ini secara dalam dan menyeluruh membahas mengenai mengembangkan kemampuan *sociall* peserta didik dikehidupannya, baik dilingkungan masyarakat, sekolah ataupun dalam menghadapi perkembangan zaman. Kemudian penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dengan tema maupun topik yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi Guru yaitu untuk meningkatkan pembelajaran supaya menjadi lebih menarik dan berkesan bagi peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi ladang pemahaman dan identifikasi oleh bapak dan ibu guru mengenai *social skill* siswa yang terkandung dalam pembelajaran program Tahfidz al-Qur'an.

b) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini khususnya bagi orang tua yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai keterampilan sosial yang terwujud dalam pembelajaran program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah, selain itu diharapkan orang tua mampu menjaga serta mengarahkan keteampilan sosial siswa agar berkembang dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

c) Bagi Kementerian Agama (Kemenag)

Menambah khazanah ilmiah tentang *social skill* siswa madrasah dalam pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an, dan menjadi sumber informasi untuk bahan acuan dalam memperhatikan setiap fasilitas pendukung prose pembelajaran agar berkembang menuju kearah yang lebih baik dan berkualitas.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil dari proses setiap aktifitas penelitian yang sudah dilakukan kemudian dituangkan dalam bentuk laporan yang disusun berdasarkan konsep-konsep sistematis, runtut dan urut. Sehingga laporan tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh siapapun orang yang membaca dan mempelajarinya. Penulisan-penulisan dalam penelitian ini nantinya akan terdiri dari tiga bagian. Dengan tiga bagian ini diharapkan akan terciptanya Tesis yang rapi. Susunan-susunan tesis dimuat oleh peraturan berupa judul dan diakhiri oleh penutup. Muatan-

muatan yang terdapat dibagian isi meliputi Bagian awal kemudian pembahasan Bab pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima.

Bagian awal pada tesis ini meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisikan halaman penyajian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, isi dalam landasan teori yaitu deskripsi konseptual tentang Pembelajaran dalam Program Tahfidz al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah yang terbagi menjadi empat sub bab, dengan rincian sub bab *pertama*, yaitu: *social skill*. Sub bab ini terbagi menjadi lima anak sub bab yaitu: Pengertian *Social Skill*, Ciri-Ciri *Social Skill* Anak, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial, Fungsi Keterampilan Sosial dan Macam-Macam Keterampilan Sosial Anak. Kemudian sub bab *ke dua* yaitu Tahfidz AlQur'an, dengan ketentuan tiga anak sub bab yaitu: Pengertian Tahfidz Al-Qur'an, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Metode Tahfidz Al-Qur'an. dilanjutkan sub bab *ke tiga* yaitu Hasil Penelitian yang Relevan dan sub bab *ke empat* Kerangka Berfikir. Setelah pembahasan dari bab ini selesai peneliti meneruskan ke pembahasan bab berikutnya.

Bab III Metode penelitian, materi pembahasan bab metode penilitian yaitu berisi tentang cara-cara dalam menggali informasi yang meliputi Paradigma dan Pendekatan Penelitian yang peneliti gunakan, Tempat dan Waktu penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta terakhir Pemeriksaan Keabsahan Data penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang pertama akan menyajikan data, yang berisi tentang gambaran umum MI Plus Ma'arif NU Makam, pembelajaran dalam program Tahfidz Al-Qur'an dan *social skill* siswa dalam pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam.

Bab V Simpulan dan saran, pada bagian bab ini penulis mengemukakan uraian singkat dan padat berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari hasil analisis data mengenai pembelajaran dalam program Tahfidz Al-Qur'an.

Bagian akhir Tesis, diisi dengan memuat sumber-sumber referensi yang peneliti gunakan yaitu berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Social Skill*

1. *Pengertian Social Skill*

Social Skill menurut Bahasa berarti keterampilan sosial. *Social* dan *skill* berasal dari Bahasa Inggris yaitu. *Social* berarti sosial, masyarakat sedangkan *skill* bermakna keterampilan.¹⁶

Keterampilan sosial adalah proses pengetahuan antar pribadi individu tentang perilaku manusia dalam kemampuannya memahami perasaan, sikap, motivasi yang dikatakan serta dilakukannya untuk orang lain dan kemampuan dalam berkomunikasi secara jelas ataupun efektif sebagai upaya menciptakan hubungan yang efektif dan kooperatif. Menurut pendapat lain menyatakan bahwasanya keterampilan sosial yaitu suatu keahlian kepribadian seseorang dalam memelihara suatu hubungan dengan membentuk sebuah jaringan khusus berdasarkan kemampuannya masing-masing untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan yang baik antara orang satu dengan yang lainnya.¹⁷

Selain pengertian tersebut, pendapat lain mengatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan setiap orang dalam melakukan interaksinya terhadap orang lain berdasarkan konteks sosial yang dilengkapi cara-cara khusus, sehingga lingkungan disekitar mudah menerimanya dan memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak yaitu pribadi dan masyarakat. Penjelasan lain menyampaikan bahwasanya keterampilan sosial yaitu sebuah kemampuan kompleks yang dimiliki manusia untuk menentukan suatu perbuatan yang diterima masyarakat serta menghindari sebuah perilaku yang berpotensi ditolak oleh lingkungannya.¹⁸

¹⁶ Achmad Fanani, *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, (Jogjakarta: Literindo, 2015), hlm. 372 dan 366.

¹⁷ Andi Agusniatih dan Jane M. Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm. 71.

¹⁸ Huriyah Rachmah, *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 77.

Proses penghayatan dibutuhkan agar setiap penerapan dapat berjalan dengan baik. Individu akan terdorong untuk mengaktualisasikan sesuatu perilaku setelah berhasil menghayatnya. Kesadaran individu akan dengan sendirinya tertanam kedalam kepribadian hidupnya. Oleh karena itu, aktualisasi diperlukan sebab suatu keterampilan dilengkapi dengan cara-cara khusus yang diperoleh melalui proses belajar, sehingga lingkungan disekitar mudah menerimanya dan memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak yaitu pribadi dan masyarakat. Keterampilan sosial dimaknai sebagai sebuah perwujudan dari berbagai keterampilan yang ada didalam diri pribadi dari setiap individu berdasarkan keinginan dan perasaan hatinya sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Aktualisasi diambil dari kata Bahasa Inggris *actualization*, dengan asal kata *actualize* yang memiliki makna mewujudkan, melaksanakan.⁴ Proses aktualisasi biasa disebut penerapan. Penerapan merupakan tahapan akhir dalam proses internalisasi. Aktualisasi adalah proses kelanjutan dari internalisasi, artinya aktualisasi akan terjadi ketika seseorang sudah berhasil menginternalisasikan karakter pada dirinya. Oleh karena itu, aktualisasi dapat berjalan setelah diawali adanya proses internalisasi. Jika proses internalisasi tidak dapat dilaksanakan setiap inividu, maka individu tersebut tidak aka mampu dalam mengaktualisasikan atas dasar kesadaran dirinya.⁵

Keterampilan sosial (*social Skill*) merupakan kecakapan bagi setiap orang agar dimilikinya termasuk peserta didik karena keterampilan sosial merupakan bagian dari kecakapan hidup (*life Skill*). Keterampilan sosial yaitu sebuah kecerdasan yang berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan memperkirakan dan memperhatikan perasaan orang lain, tempramennya, Susana hati, maksud serta tujuannyadengan cara

⁴ Achmad Fanani, *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*, (Jogjakarta: Literindo, 2015), hlm. 464 dan 11.

⁵ Jurnal Titik Sunarti Widyaningsih, dkk., “*Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis*” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 2 (2014): 190-192.

komunikasi yang intens.⁶ Komunikasi tersebut yang dikenal sebagai komunikasi sosial, dimana komunikasi yang dilakukan harus tetap menjaga setiap perasaannya dengan menggunakan cara-cara yang lebih mengedepankan sikap toleransi dan kepekaan, bekerja sama, saling menghargai dan sikap mengontrol diri yang tinggi sehingga interaksi tersebut menciptakan suasana yang menyenangkan antara masing-masing individu. Komunikasi yang baik adalah suatu keterampilan mengatasi dan menunjukkan hal baik dalam hubungan sosial antar individu yang diperolehnya melalui proses belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, keterampilan sosial disimpulkan bahwa suatu kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi terhadap orang satu dan yang lain berdasarkan pemahaman dan kepekaan kepada perasaan orang lain serta mampu menyelesaikan segala perselisihan yang timbul dari interaksi yang telah dilakukan dengan cara bertanggung jawab. Keterampilan sosial muncul dengan jelas ketika sudah berbaur serta berhubungan baik dengan masyarakat di lingkungannya. Menurut berbagai pengertian diatas keterampilan ini dibentuk supaya mampu membedakan nilai yang positif dan negative yang harus diaplikasikan didalamnya, supaya dapat menciptakan hubungan baik satu sama lain.

2. Ciri-Ciri *Social Skill* Anak

Bekal kemandirian anak dalam menempuh suatu kehidupan yang lebih mapan yaitu keterampilan sosial yang baik dan tepat, karena semua itu bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya ketika melakukan interaksi dengan keluarga maupun lingkungan sekelilingnya. Perwujudan dari keterampilan sosial anak-anak ditunjukkan ketika anak mampu menjalin persahabatan dengan teman sebayanya. Pertemanan antar sebaya (*peer relationship*) menjadi sebuah kontribusi besar bagi wujud perkembangan sosial maupun kemampuan kognitif yang dimiliki anak.

⁶ Huriah Rachmah, *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 1-2.

Kegiatan-kegiatan interaksi sosial yang sangat membantu anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan sosial dalam hidupnya, diantaranya yaitu terjalinnya suatu pertemanan maupun persahabatan, pengembangan pengetahuan anak, serta penyelesaian konflik yang terjadi antara individu. McIntyre menyatakan bahwasanya suatu keterampilan sosial yang dimiliki oleh anak-anak adalah meliputi,

- 1) Perilaku positif dan interaksinya terhadap teman-temannya;
- 2) Tingkah laku yang sesuai aturan ketika di dalam kelas;
- 3) Cara khusus untuk menghilangkan rasa frustrasi dan emosi;
- 4) Cara-cara dalam menyelesaikan konflik yang terjadi dengan temannya.⁷

Interaksi sosial yang dimiliki oleh anak ini membuatnya dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan serta memiliki rasa tanggung jawab agar mampu diterima oleh lingkungannya. Dengan seperti itu, maka sifat-sifat belajar untuk menjadi teman yang baik, dapat berbagi perasaan, mengembangkan sikap memberi dan menerima, belajar untuk bekerja sama, menghargai kelebihan maupun kekurangan orang lain akan terbentuk secara sendirinya oleh anak. Rasa aman, nyaman, tenang akan dimiliki oleh masing-masing pribadi dari anak-anak, karena mampu berhasil diterima dalam lingkungan sosialnya dan memiliki keterampilan sosial sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Efek-efek lain yang muncul akan memberikan perkembangan kepada sikap-sikap moral, emosi serta percaya diri yang menjadi bekal positif bagi anak dalam mngarungi dan menempuh aktifitas belajar dijenjang pendidikan lebih tinggi selanjutnya.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi sebagai upaya memahami atau peka terhadap perasaan orang lain tersebut dan mampu menyelesaikan segala perselisihan yang timbul dari interaksi yang telah dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab. Ciri-ciri keterampilan sosial diidentifikasi sebagai berikut:

⁷ Euis Kurniati, *Permainan Traditional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), hal. 8-11.

- 1) Perilaku interpersonal, yaitu ciri-ciri anak yang menunjukkan keterampilan sosialnya dalam berinteraksi. Keterampilan tersebut dinamakan sebagai perjalinan persahabatan antar sesama. Misalnya, memperkenalkan dirinya kepada yang lain, menawarkan ajakan dan bantuan, menerima atau memberikan pujian dan sebagainya.
- 2) Perilaku yang erat kaitannya dengan kepribadian dirinya, yaitu keterampilan menguasai dirinya sendiri dalam situasi sosial yang terjadi. Misalnya menghadapi stres, memiliki pemahaman kepada perasaan orang lain, mampu mengontrol kemarahannya dan lain-lain.
- 3) Perilaku kesuksesan akademis anak, merupakan perilaku positif yang bersifat sebagai pendorong dan pendukung prestasi belajar anak di madrasah atau sekolah. Contohnya, mendengarkan serta memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti aturan kelas, mengikuti perintah guru dan sejenisnya.
- 4) *Peer acceptance*, adalah perilaku yang diwujudkan anak ketika terjadi hubungan antar penerimaan sebaya, misalnya memberikan ucapan salam, menyampaikan dan menerima informasi, terlibat aktifitas secara langsung dan dapat menangkap secara tepat emosi yang terjadi pada orang lain.
- 5) Keterampilan komunikasi, yaitu keterampilan komunikatif serta interaktif dalam menjalin hubungan sosial yang baik. Contohnya, anak mampu menunjukkan kepribadiannya sebagai pendengar yang responsive, selalu perhatian dan antusias dalam memberikan umpan balik positif terhadap temannya yang sedang berbicara.⁸

Terdapat beberapa penguat didalam mengembangkan penanaman keterampilan sosial pada anak, yaitu adanya interaksi sosial yang dijalani oleh setiap anak dalam beraktifitas sehari-hari, baik itu dilakukan dirumah dengan orang tua maupun dalam lingkungan belajar anak di sekolah dengan teman-temannya. Selain itu, pendidikan yang diperoleh anak akan sangat

⁸ Huriyah Rachmah, *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 79-80.

cepat membantu mengeksploitasi dalam perwujudan kegiatan aktualisasi keterampilan sosial anak dalam mengidentifikasi baik dan buruk suatu tindakannya. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki dan diperoleh setiap manusia diperoleh sejak memasuki usia dini, karena terdapat figure-figur penting dalam sekeliling anak yaitu orang tua. Lingkungan sekitar anak juga berkontribusi penting dalam membantu proses pemerolehan keterampilan sosial, sebab dalam lingkungan anak terdapat aktifitas-aktifitas sosial yang dipraktikan dalam kesehariannya. Pada intinya keterampilan sosial diperoleh melalui proses belajar, baik itu belajar dari orang tua maupun lingkungan masyarakat.

Ciri-ciri sosial anak tersebut dipahami bahwa ciri itu muncul dari berbagai aktivitas yang dijalani oleh anak dalam kehidupannya sehari-hari. Ciri-ciri yang nampak yaitu Perilaku interpersonal, Perilaku yang memiliki hubungan erat dengan dirinya sendiri, Perilaku anak terhadap hubungannya dengan kesuksesan akademis, *Peer acceptance*, serta Keterampilan komunikasi anak dengan lingkungannya. Dari ciri-ciri tersebut, anak dapat teridentifikasi mana yang tergolong sosial skillnya bagus dan mana yang kurang. Setiap anak akan menunjukkan cara bersosialnya masing-masing sesuai keadaan dan lingkungannya masing-masing.

3. Macam-Macam Keterampilan Sosial Anak

Kepekaan sosial salah satu bagian dari bentuk keterampilan sosial yang wajib dimiliki setiap peserta didik. Berawal kepekaan tersebut maka peserta didik mampu merasakan dan memahami kondisi orang lain sehingga tidak akan bertindak sekehendak hati tanpa memperhatikan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kepekaan (*sensitivity*) artinya mudah merasa, atau sebuah kondisi yang dialami seseorang mampu mengekspresikan dirinya dalam bereaksi terhadap suatu keadaan serta mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial atau kemasyarakatan (kondisi sosial).⁹

⁹ Huriyah Rachmah, *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 2-3.

Penggunaan keterampilan sosial dapat diajarkan kepada anak-anak supaya menguasai kemampuan yang bisa diterima ketika merespon terhadap situasi sulit. Penguatan keterampilan sosial dilakukan melalui dukungan dan mengurangi tindakan-tindakan pengabaian atau hukuman yang difokuskan kepada peserta didik. Dasar pemahaman sosial terhadap keterampilan sosial tertentu dapat membentuk karakter perilaku siswa sesuai kondisinya, yaitu penggunaan salam dan perpisahan menyesuaikan sekelilingnya, belajar bergiliran, menjadi sabar, bersikap sopan, bersikap baik, bersikap hormat, mendengarkan orang lain, menunggu giliran untuk berbicara, memuji orang lain, mengetahui lelucon apa yang ingin disampaikan, mengetahui topik pembicaraan apa yang sesuai untuk pendengar, menahan diri agar tidak memberikan sebuah komentar negatif tentang orang, perilaku baik selalu diterapkan dalam hari-harinya. Instruksi langsung menjadi strategi yang paling tepat dalam mengupayakan pengajaran keterampilan sosial tertentu kepada siswa.¹⁰

Keterampilan-ketrampilan sosial biasanya disebut psikososial. Keterampilan psikososial mulai aktif dikembangkan dan diperkenalkan kepada anak-anak sejak dia lahir, misalnya memberikan waktu khusus yang cukup bagi anak-anak untuk dapat menikmati momen-momen bermain atau bercanda dengan teman sebaya disekelilingnya, memberikan tanggung jawab berupa tugas yang proporsional berdasarkan tingkat perkembangan anak. Dampak positif yang muncul ketika mengembangkan sebuah keterampilan sejak dini akan memudahkan anak dalam beradaptasi untuk memenuhi setiap tugas-tugas perkembangan berikutnya sehingga akan menciptakan perkembangan hidup secara normal dan sehat.¹¹

Tingkah laku baik terhadap penguasaan keterampilan sosial ditunjukkan oleh setiap anak ketika kebiasaan yang ditampilkan saat berlangsungnya kegiatan belajar di kelas, cara menghadapi rasa frustrasi dalam dirinya, tingkat emosinya naik dan cara-cara lain untuk menghadapi

¹⁰ Ibid., hlm. 9.

¹¹ Ibid., hlm. 85

konflik-konflik yang terjadi. Anak akan menunjukkan pola perilaku sosial sesuai perkembangan lingkungan sekelilingnya, pola-pola tersebut diantaranya, persaingan, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi dan perilaku akrab. Keterampilan sosial mempengaruhi setiap kemampuan kognitif siswa. Dalam perkembangannya setiap perkembangan sosial serta aplikasinya dalam kehidupan itu menunjukkan suatu kemajuan yang positif maka siswa akan menunjukkan suatu kemampuan kognitif yang bagus juga.

Sebagai makhluk sosial, individu memiliki peran penting berupa tuntutan supaya mampu mengatasi segala problematika kehidupan yang muncul sebagai bentuk dari hasil interaksi yang terjadi dengan masyarakat sosial dan mampu menunjukkan bahwa dirinya sudah sesuai dengan norma maupun aturan yang sudah berlaku. Keterampilan sosial peserta didik yang perlu dikuasai dalam pribadinya yaitu:

- a) *Living and working together, taking turns, respecting the rights of others, being socially sensitive.*
- b) *Learning self-control and self-direction.*
- c) *Sharing ideas and experience with others.*

Muatan aspek-aspek keterampilan sosial di atas menyangkut kepentingan individu dalam hidup di lingkungan masyarakat yang berupa kerjasama, sikap mengontrol diri dan orang lain, keterampilan berinteraksi antar sesama dengan baik dan sopan, saling bertukar pikiran berbagi pendapat dan pengalaman sehingga menciptakan suasana harmonis serta menyenangkan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut.¹²

Kesimpulan dari penjelasan berbagai keterampilan sosial anak di atas yaitu menjalin kehidupan disertai kerjasama yang baik, menghormati hak-hak setiap orang dan peka sosial. Kemudian, Belajar pengendalian diri dan pengarahan diri. Selain itu, Berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain. Keterampilan sosial tersebut ditunjukkan oleh setiap masing-masing

¹² Huriyah Rachmah, *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 85-86.

individu dalam keseharian hidupnya. Semua itu sudah didapat oleh masing-masing individu berkat pengalaman belajar yang diperolehnya, baik oleh kedua orang tua maupun pendidikan yang dijalani sebelum memasuki usia yang lebih mapan selanjutnya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial

Setiap anak memiliki jaminan keterampilan sosial berasal dari sosialisasi yang terjalin bersama orang tuanya semasa anak masih usia dasar. Standar perilaku, sikap, keterampilan dan motif-motif dalam kemasyarakatan jaminan dari orang tuanya agar anak dapat mudah beradaptasi dengan yang lain. Perilaku dasar anak yang dapat diinternalisasikan dari proses sosialisasi yang terjadi saat masih anak-anak yaitu nilai, kepercayaan, keterampilan, sikap dan motif yang disosialisasikan kedua orang tuanya.¹³

Perilaku utama yang berperan sebagai aspek keterampilan sosial, anak yaitu anak menunjukkan sikap timbal balik sosial, partisipasi sosial atau menarik diri, dan perilaku sosial merugikan. Peran timbal balik sosial pada anak meliputi beberapa hal berkaitan interaksi aktif sebagai perlindungan serta memiliki keterampilan peran dalam pengambilan sudut pandang. Partisipasi atau penghindaran sosial berkaitan kesanggupannya untuk dapat terlibat atau menghindari kegiatan sosial yang ada. Perilaku yang tidak pantas dilakukan dan menjurus pada interaksi negatif kepada teman merupakan wujud perilaku sosial mengganggu.¹⁴

Semakin baik anak mengolah informasi dari proses intraksinya maka anak semakin mudah dalam menciptakan hubungan yang suportif. Kemampuan kognitif yang berkaitan dengan keterampilan sosial yaitu adanya rasa empati dan mampu berbicara serta bertindak berdasarkan

¹³ Huriyah Rachmah, *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 83.

¹⁴ Afitria Rizkiana, Latipun dan Rr. Siti Suminarti Fasikhah, *Social Interaction Awareness Parenting Guide: Panduan Orang Tua untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak Autism Spectrum Disorder*, (Malang: Psychology Forum, 2009), hlm. 8.

prespektif orang lain. Setiap perkembangan sosial skill anak dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya, kemampuan tersebut bertindak memproses semua informasi yang terjadi dari proses sosial yang berarti akan menambah luasnya jaringan sosial anak sebagai media untuk mengembangkan keterampilan sosialnya.

Keterampilan sosial anak berkembang dan tumbuh luas diperoleh melalui kegiatan proses belajar yang berlangsung di sekolah, maka anak akan memiliki ketergantungan pada beberapa faktor kondisi anak yang majemuk serta pengalaman interaksi yang terjadi dengan lingkungan sebagai sarana media pembelajaran di sekolah.

1) Kondisi Anak

Kondisi anak yang berbeda-beda akan sangat memberikan pengaruh signifikan pada tingkat keterampilan sosial anak terutama sifat tempramen, regulasi pengaturan emosi dan kemampuan sosial kognitif anak. Sifat tempramen anak cenderung mudah membuat luka secara psikis, diwujudkan dengan sifat takut atau malu-malu untuk menghadapi situasi sosial baru, sedangkan anak yang responsive terhadap lingkungan sosialnya maka anak akan lebih ramah dan terbuka. Kemudian pengaturan emosi, pengaturan ini bersifat memberikan bantuan bagi anak-anak yang bersosialisasi secara lancar maupun tidak. Kemampuan sosial kognitif berperan sebagai pengolah semua informasi pada semua proses sosial.

2) Interaksi Anak dengan Lingkungannya

Interaksi yang dilakukan anak bersama lingkungannya diperoleh dari hasil sosialisasi sewaktu masih usia kecil dengan kedua orang tuanya dalam lingkungan keluarga. Orang tua memberikan jaminan terhadap standar perilaku, sikap, keterampilan dan motif-motif yang tepat dengan peran masyarakat. Wujud media pengembangan keterampilan sosial dari orang tuanya dilingkungan keluarga yaitu adanya kesempatan pada anak untuk lebih mengenal dan menjalin

hubungan persahabatan maupun interaksi dengan teman-teman sebayanya.¹⁵

Keterampilan sosial seperti diatas dapat diasah dan dipraktikkan kepada peserta didik dimadrasah maupun sekolah melalui penggunaan model pembelajaran yang menuntut kerjasama, latihan bekerja dalam team, komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam kelompok baik secara tertulis maupun oral. Pengaruh keterampilan sosial tersebut membutuhkan media serta pembimbing yang tepat supaya anak tidak terjerumus kedalam tindakan yang salah, selain itu pembimbing juga dapat megarahkan serta menunjukkan mana yang benar dan mana yang salah. Secara tidak langsung disadari bahwa faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua kelompok yaitu intern dan exstern. Faktor intern berasal dari diri anak tersebut yaitu kondisi anak. Sedangkan exstern berasal dari luar pribadi anak yaitu interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya.

5. Fungsi Keterampilan Sosial

Proses belajar akan menghasilkan cara-cara tepat dan altenatif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam melakukan hubungan sosial. Kegiatan belajar memungkinkan individu dapat melakukan interaksi, memperoleh respon-respon positif atau negative. Keterampilan sosial bukanlah kemampuan murni dibawa individu sejak awal kelahirannya namun diperoleh melalui proses belajar yang panjang, baik dilakukan bersama kedua orang tuanya sebagai figure paling dekat secara lahir dan batin dengan anak maupun belajar diperoleh dari teman-teman seumurannya dan lingkungan masyarakat disekelilingnya. Proses belajar Panjang dan sistematis yang dilakukan anak dapat memelihara hubungan-

¹⁵ Huriyah Rachmah, *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 81-85.

hubungan sikap sosial positif dengan keluarga, teman-teman seusianya, masyarakat dan pergaulan di lingkungan yang lebih luas.¹⁶

Fungsi keterampilan sosial yaitu sarana bagi anak dalam menggali dan memperoleh hubungan seluas-luasnya melalui interaksi positif dengan orang-orang disekelilingnya. Oleh sebab itu, dalam mewujudkan pengembangan keterampilan sosial anak harus sesuai nilai-nilai sosial dan moral sesuai pendapat dari Borba, yakni:

1. Empati

Empati adalah rasa yang muncul dalam kemampuannya untuk memahami dan merasakan kekhawatiran yang terjadi pada perasaan orang lain. Rasa empati akan menimbulkan sikap yang dapat mencegah perbuatan-perbuatan kriminalitas serta mampu mendorong setiap individu memperlakukan seseorang dengan baik. Sikap empati merupakan nilai penting dalam membangun suatu hubungan sosial agar rasa saling menghargai antar individu muncul, menghindari sesuatu yang mengakibatkan kesalah pahaman, serta melatih rasa peduli dan peka terhadap sikap sosial anak.

2. Bertanggung Jawab

Sikap tanggung jawab mengarahkan setiap anak mampu menyelesaikan dan mengerjakan tugasnya hingga selesai. Misalnya, menjaga kebersihan dan kesehatan yakni melakukan pembiasaan kepada anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sesuatu setelah digunakan agar ditempatkan dengan sesuai seperti menyimpan sepatu, sandal maupun tas pada tempat yang disediakan, membiasakan anak agar setelah meminjam barang-barang supaya dikembalikan kepada pemiliknya.¹⁷

Proses perkembangan keterampilan sosial dapat diarahkan dan dibimbing oleh guru yang ada dalam sekolahnya masing-masing.

¹⁶ Cartledge and Milburn, *Keterampilan sosial*. (Jakarta: Tiga Serangkai, 1992), hlm. 19.

¹⁷ Andi Agusniatih dan Jane M. Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*, (Jawa Barat:Edu Publisher, 2019), hlm. 82-83.

Karena dengan begitu setiap kemungkinan terburuk dari setiap tindakan negative siswa dalam interaksi sosial dapat dengan mudah dicegah dan diarahkan dengan benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan siswa dapat dijalankan dan diupayakan melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya kejasama kelompok, supaya anak dengan mudah dalam mengaktualisasikan keterampilan sosialnya. Peran dari keterampilan sosial jika sudah dikembangkan ataupun diaktualisasikan dengan sempurna maka akan tumbuh sifat empati dan tanggung jawab yang kuat dalam diri anak. Karena sesuai dengan fungsi dari sosial skill sebagai sarana dalam menghasilkan hubungan baik antar sesama dalam berinteraksi secara langsung dengan orang lain.



IAIN PURWOKERTO

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Istilah-istilah populer dikalangan masyarakat dalam memaknai orang menghafal Al-qur'an adalah istilah hifdzil Qur'an ataupun tahfidz Al-Qur'an. Secara garis besar sesuai Bahasa berasal dari Bahasa arab, dari kata al-hifdz, berawal dari akar kata hafidza, yahfadzu, hifdzan, bermakna lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁸ Sedangkan "tahfidz" berawal dari kata "haffada, yuhaffidu, tahfiidz" yang bermakna proses dalam menghafal. Kata tahfidz digunakan dalam konteks penelitian ini, peneliti bermaksud menginginkan lebih menekankan dan menonjolkan makna prosesnya yaitu bagaimana usaha-usaha yang ditunjukkan para pembelajar dalam menghimpun atau menghafal ayat-ayat Al-quran kemudian menyimpan dimemori otak. Divisualkannya istilah "tahfidz" para pelajar atau peserta didik supaya lebih banyak dalam memikirkan "prosesnya", dari pada menekan "hasil" yang dikehendaki.

Definisi menghafal berarti proses mengulang sesuatu sampai benar-benar masuk kedalam otak dengan menggunakan cara membaca atau mendengar dari sumber terpercaya, jenis apapun pekerjaannya jika berkali-kali sering supaya diulang maka suatu ketika menjadi hafal.¹⁹

Hafidz memiliki makna penting yang terkandung pada tiga huruf yaitu terpelihara dan mengawasi. Berdasarkan pengertian tersebut lahirlah kata menghafal, karena yang menghafal pasti memelihara hafalannya dengan baik diingatkannya. Makna lain dari kata Hafidz "tidak lengah", karena sikap dari perilaku itu merujuk pada keterpeliharaan, dan "menjaga", sebab penjagaan dimaksudkan sebagai bagian kegiatan pemeliharaan serta pengawasan. Kata hafidz sepadan dengan arti penekanan, pengulangan, pemelihara, serta kesempurnaannya.²⁰

¹⁸ Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2010), hlm. 105.

¹⁹ Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49.

²⁰ M. Quraisy Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006), hal. 195-198.

Menghafal adalah aktifitas penekanan terhadap ingatan manusia agar materi tersimpan dalam ingatannya, sehingga pada saatnya nanti dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, berdasarkan materi aslinya. Menghafal artinya proses mental yang sistematis terencana untuk mencamkan maupun menyimpan kesan-pesan sehingga nantinya pada saat waktunya diperlukan dapat dituangkan ingatannya kembali ke alam sadar.²¹

Tanda-tanda menghafal Al-Qur'an itu penting merupakan kemajuan pendidikan yang signifikan dan menonjolkan suatu kebudayaan islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk nyata bagi setiap manusia yang beragama islam dalam menuntun mausia hidup sesuai harapan dan mampu keluar dari sisi-sisi kegelapan. Selain itu, Al-Qur'an merupakan solusi bagi problematika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Merujuk kandungan isinya, Al-Qur'an dapat mengubah pola sikap maupun perilaku yang berkembang dimasyarakat agar menuju pada tatanan kehidupan yang benar. Maka sebab itu, Al-Qur'an perlu ditadaburi dan digali maknanya secara mendalam serta menyeluruh agar bisa diambil pelajarannya.

Sebutan khusus bagi orang-orang yang berhasil menghafalkan Al-Qur'an secara penuh diluar kepala, dinamakan dengan sebutan juma'' dan hafidz Al-Qur'an. Pada masa awal penyiaran agama Islam pengumpulan Al-Qur'an dilakukan dengan cara menghafal (Hifzhuhu), karena pada waktu itu proses diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui metode pendengaran. Melestarikan dan membiasakan Al-Qur'an melalui hafalan sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat baginda nabi Rasulullah SAW termasuk insan manusia yang ummi.²²

Sebutan terhadap orang-orang penghafal Al-Qur'an secara menyeluruh baik 30 juz beserta makna-maknanya itu disebut sebagai Hafidz. Orang-orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an adalah wujud

²¹ Zakiyat Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 89.

²² Badruzzaman, M. Yunus, Eni Zulaeha dan Eman Sulaeman, *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Alquran (Desain Dan Implementasi Program Tahfidz Di Pesantren)*, (Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019), hlm. 12-13.

sempurna untuk melestarikan cinta Al-Qur'an dalam mengikuti jejak-jejak Rasulullah dalam berdakwah menyerukan agama Allah SWT. Dengan dihafalnya Al-Qur'an orang-orang akan dengan mudah mengontrol diri karena akan selalu teringat kalam Allah setiap saat.

Sesuai keutamaannya kegiatan menghafal Al-Qur'an bermanfaat memperbesar pahala dan meningkatkan keberkahan hidup setiap anggota keluarganya, seperti jaminan masuk surga Allah SWT dengan diizinkan menggandeng sepuluh orang terdekatnya dengannya. Secara otomatis tanpa disadari proses kegiatan mengingat Al-Qur'an akan menjadikan anak-anak terhindar dari tindakan-tindakan maksiat dan akhlak buruk (*legitimated and being controlled*) sebagai orang beragama muslim. Berpedoman seperti itu, dalam setiap kegiatan menghafal AL-Qur'an manusia akan selalu disibukan dengan ingatan-ingatan untuk selalu patuh dan taat pada tuntutan serta perintah Allah SWT agar selalu menjauhi larangan-larangannya.²³

Penjelasan berbagai makna tentang menghafal diatas dapat kita ambil intisarinnya bahwa menghafal adalah suatu proses memasukan materi kedalam ingatan akal pikiran dengan cara mendengar dan membaca supaya dapat menuangkan dan mengulang-ulang kembali materi secara utuh tanpa ada kesalahan. Menghafal merupakan unsur penting didalam menguasai berbagai macam materi termasuk ayat-ayat yang terkandung pada Al-Qur'an, jika proses menghafal itu sudah berhasil maka akan mudah menyampaikan dan menguasainya ketika dibutuhkan.

2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Kata pembelajaran merupakan asal kata dari “ajar”, dimana kata “ajar” itu sendiri memiliki makna memberikan petunjuk kepada setiap orang agar selalu dimengerti dan dituruti. Kemudian arti pembelajaran adalah proses, cara atau bentuk perbuatan yang dilakukan agar seseorang atau

²³ Fauzan Yayan, SQ, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 17.

mahluk hidup dapat belajar. Pengertian pembelajaran yaitu suatu prose yang dilakukan berulang-ulang agar menciptakan perubahan yang relative tetap pada perilaku. Pembelajaran memiliki maksud berdasarkan subjek belajar bahwasanya harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksudkan yaitu siswa disebut juga dengan peserta didik atau pembelajar yang bertindak menjadikan pusat kegiatan belajar. Peran siswa sebagai subjek belajar dituntun agar selalu bersikap aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah dan menyimpulkan setiap permasalahan. Jadi, pembelajaran adalah proses berulang-ulang dalam kegiatan belajar yang menyebabkan pola perilaku peserta didik berubah secara disadari dan bersifat tetap.²⁴

Aktivitas pembelajaran tidak lepas dari proses belajar. Belajar merupakan aktivitas sistematis terencana untuk memperoleh wawasan pengetahuan, supaya setiap perilaku seseorang berubah menuju tingkat kedewasaannya. Pemahaman atas wawasan dan pengetahuan yang telah diperolehnya agar menjadi sumber nilai dalam mempengaruhi setiap individu dalam berfikir, bertindak dan berperilaku.²⁵

Konsep pembelajaran di atas akan memudahkan seluruh elemen penting didalam lingkungan madrasah dalam mencapai tujuannya, ketika konsep itu dilaksanakan dengan sistematis dan terencana. Elemen-elemen tersebut akan menjadi pelengkap antara satu dengan yang lain dalam upaya keras mewujudkan proses pembiasaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sehingga madrasah memiliki kapabilitas unggul dalam menciptakan hafidz-hafidz yang berkualitas tinggi.

Pendidikan dan pembelajaran dalam mewujudkan cita-cita masyarakat harus memiliki sebuah mutu orientasi dalam pelaksanaannya. Mutu adalah karakteristik unik pada produk maupun jasa dalam tujuannya memnuhi suatu kebutuhan dan harapan besar pelanggan. Pendidikan

²⁴ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 19.

²⁵ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 6.

dikatakan bermutu jika pendidikan tersebut menekankan suatu proses dan hasil. Prosesnya harus melibatkan seluruh siswa aktif dalam pembelajaran serta terdapat fasilitator, sedangkan hasil yaitu pembelajaran mampu mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan mutu diartikan sebagai seluruh karakteristik unik yang terdapat pada layanan pembelajaran agar setiap kebutuhan siswa dapat terpenuhi secara maksimal.²⁶

Menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan memiliki mutu yang tinggi serta berbeda dari yang lainnya, maka lingkungan madrasah harus dengan serius dan sungguh-sungguh dalam memperhatikan komponen-komponen yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran dari suatu pendidikan itu sendiri. Diantara komponen penting yang harus ada dan diutamakan yaitu sebagai berikut:

a. Guru (Ustadz)

Guru adalah salah satu actor penting pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor vital dalam berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran. Guru diartikan sebagai adalah orang berpengetahuan unggul yang memiliki tanggungjawab atas bantuan serta bimbingannya terhadap anak didik dalam mengupayakan perkembangan setiap jasmani dan rohani agar tercipta kebiasaannya, mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik sebagai makhluk sosial serta menjadi individu yang sanggup berdiri sendiri. Peran dan tugas guru dalam pembelajaran adalah menciptakan serta menumbuhkan seperangkat tingkah laku yang saling berkaitan antar individu dan dilaksanakan sesuai situasinya, serta memajukan perubahan tingkah laku dan perkembangan positif siswa yang menjadi tujuannya dalam pendidikan. Agama islam memiliki kriteria sifat khusus yang harus dimiliki serta dikuasai oleh masing-masing guru yang melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Zuhud, mengajar ikhlas tanpa pamrih hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

²⁶ Sarwiji Suwandi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0 Implementasi Pembelajaran, Penilaian dan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 35.

- 2) Bersih secara rohani maupun jasmani
- 3) Perkataan dan perbuatan dapat dipertanggungjawabkan
- 4) Bijaksana
- 5) Tidak malu mengakui ketidaktahuan
- 6) Sabar, rendah hati, pemaaf, berkepribadian luhur
- 7) Menguasai dan mengetahui setiap karakter dari anak didik
- 8) Ikhlas bekerja
- 9) Pandai menguasai materi pelajaran

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah komponen pelaku utama yang mencari dan mengembangkan potensinya setiap aktivitas kegiatan belajar secara nyata agar tujuan belajar dapat tercapai dengan sempurna.

c. Tujuan

Secara terminologi tujuan yaitu sasaran khusus yang ingin dicapai. Tujuan merupakan keinginan dari cita-cita serta harapan yang akan diwujudkan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Setiap pemrograman pembelajaran pasti dirancang suatu program tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan. Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran.

d. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran diartikan sebagai materi pelajaran yang sudah tersusun secara sistematis, praktik dan dinamis berdasarkan arah tujuan pendidikan sesuai dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan serta harapan masyarakat.

e. Kegiatan Pembelajaran

Rancangan sistematis dalam aktivitas belajar mengajar berdasarkan rumusan standar proses pembelajaran supaya tercapai tujuannya dengan optimal dan maksimal.

f. Metode

Metode yaitu penetapan penggunaan cara-cara untuk menempuh tujuan pembelajaran. Setiap guru dalam menentukan metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi keberhasilan tidaknya suatu pembelajaran.

g. Alat atau Media

Alat pembelajaran merupakan komponen pelengkap jalannya kegiatan belajar mengajar dalam memenuhi kesempurnaan tujuan pembelajaran. Alat pembelajaran dibagi kedalam dua macam, yaitu alat verbal serta alat bantu atau non verbal. Alat verbal yaitu antara lain susunan perintah, larangan dan lain-lain. Sedangkan Alat bantu non verbal yakni seperti papan tulis, gambar, diagram, globe, video, slide, dan lain-lain yang menyangkut perlengkapan terselenggaranya pembelajaran secara lancar.

h. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah diperolehnya semua suatu rujukan atau tempat yang dijadikan sumber bahan pembelajaran. Sumber belajar dapat juga dihasilkan dari berbagai kalangan masyarakat, lingkungan dan kebudayaan yang ada disekitarnya.

i. Evaluasi

Evaluasi yakni suatu proses tindakan penentuan nilai dari setiap pembelajaran yang sudah berlangsung. Evaluasi melibatkan dua unsur pokok yaitu guru dan murid, dan evaluasi merupakan sistem kegiatan yang dapat dipisahkan diluar kegiatan belajar mengajar. Fungsi dasar evaluasi mencakup berbagai hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan umpan balik terhadap guru atas pembelajaran yang dilakukan sebagai bahan dasar dalam perbaikan proses pengajaran serta mengadakan dan menjalankan perbaikan program yang lebih baik kepada peserta didiknya.

- 2) Memberi penilaian berdasarkan kriteria baik maupun kurang berupa angka maupun sejenisnya atas pencapaian kemajuan dari belajar yang dihasilkan masing-masing siswa.
- 3) Memposisikan siswa sesuai dengan tingkatan kemampuannya pada berbagai situasi belajar yang dilaksanakan.
- 4) Memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa berupa kesulitan-kesulitan dalam belajar dari latar belakang yang dikenal atas hasil evaluasinya.²⁷

Aspek-aspek mutu dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ialah aspek proses dan hasil. Berdasarkan sudut pandang segi proses, pembelajaran Tahfidz dikatakan bermutu jika pembelajaran tersebut memberikan penekanan atas partisipasi optimal dari setiap individu peserta didik. Siswa mampu langsung secara aktif melibatkan dirinya dengan pembelajaran, sedangkan guru maupun ustadz bertindak sebagai fasilitator dengan mengemban tugas mengarahkan serta membimbing siswa-siswanya untuk menghafalkan surat demi surat pada Al-Qur'an. Aspek hasil, pembelajaran ini mampu menunjukkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien yang sudah dirumuskan.

Pondasi kuat harus tetap ditanamkan kepada seluruh anak-anak dalam melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an supaya hafalannya kuat dan tidak mudah goyah. Maka dari itu setiap komponen-komponen yang ada terdapat pada pembelajaran harus diterapkan sesuai sistem program berlangsungnya Tahfidz Al-Qur'an. Aktifitas belajar mengajar harus dilaksanakan lebih dari satu orang. Peran pembelajaran tidak hanya diberikan kepada guru dan siswa yang terlibat aktif didalamnya, melainkan semua aspek komponen terlaksananya pembelajaran yang sistematis dan terencana khususnya dalam menunjang program menghafal Al-Qur'an. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan madrasah dalam menunjang pembelajaran harus selalu aktif partisipasi kepala madrasah, staf madrasah

²⁷ Armai Arief. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 73.

hingga teman sejawat yang saling berperan dalam membantu terwujudnya pembelajaran bermutu. Elemen penting pembelajaran tersebut menjalankan interaksinya dalam konteks pembelajaran supaya ditemukan berbagai makna serta pemahaman yang mengarahkan peserta didik kearah peningkatan pada pendewasaan sesuai tujuan pembelajaran pada anak-anak.²⁸

Disimpulkan bahwasanya makna pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu secara sadar merencanakan usaha untuk mengingat dan memelihara bacaan Al-Qur'an dalam ingatan manusia sehingga berhasil menuangkan dan mengulang-ulang kembali lafadznya secara utuh tanpa ada kesalahan. Menghafal Al-Qur'an dibutuhkan usaha, strategi, metode serta pendekatan dalam proses penghafalannya supaya lafadz dan maknanya mudah dan cepat diingat. Maka dari itu dibutuhkan guru melalui jalur-jalur pendidikan baik formal maupun non formal serta wadah dalam proses menghafalnya supaya selalu mendapatkan bimbingan dan arahan yang tepat.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sesuai penjabaran berdasarkan teori-teori tersebut, maka ditarik sebuah makna penting bahwasanya pembelajaran Tahfidz harus memuat komponen-komponen inti dalam pembelajaran itu sendiri,. Sebab, ketika komponen itu diperhatikan secara detail maka akan menghasilkan hafid-hafidz yang unggul dan sesuai tujuan pembelajarannya. Komponen-komponen itu adalah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan-bahan dari pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat atau media pembelajaran, sumber belajar serta evaluasi.

3. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode pembelajaran adalah cara ataupun prosedur khusus yang dijalankan setiap pembelajaran sedang berlangsung agar tujuannya dapat tercapai dengan sempurna. Metode merupakan komponen berperan vital dalam pembelajaran, sebab berkaitan erat hubungannya pada implementasi

²⁸ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 15.

kegiatan belajar mengajar. Metode sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, tanpa menggunakan metode yang baik maka tujuannya akan sulit untuk dicapainya.

a) Metode Tilawah Al-Qur'an *bi an-nadzor*

Istilah tilawah *bi-nadzor* yaitu mushaf Al-Qur'an dibaca secara langsung dengan membuka atau melihatnya. Metode tilawah ini digunakan untuk mencapai tujuannya melatih keterampilan anak membaca Al-Qur'an dengan cara melafalkan tiap-tiap bunyi huruf yang terkandung didalam mushaf Al-Qur'an disertai identifikasinya terhadap masing-masing symbol huruf hijaiyah. Melalui tilawah *bi an nadzor*, memori otak siswa mampu menampung rekaman setiap simbol huruf-huruf Al-Qur'an dan sanggup ditransfer kedalam ingatannya.

b) Metode Tilawah Al-Qur'an *bi al-ghoib*

Metode Al-Qur'an *bi al-ghoib* pada dasarnya merupakan lanjutan pengertian makna tilawah Al-Qur'an *bi nadzor*. Proses pelaksanaannya setelah setiap peserta didik membaca Al-Qur'an dengan diulang-ulang sambil melihatnya langsung, kemudian sedikit demi sedikit siswa hafal, maka setiap siswa diminta agar menutup mushaf dengan cara perlahan-lahan. Puncaknya yaitu setiap siswa mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan mushaf ditutup serta membayangkan tata letak huruf beserta harakat dari ayat-ayatnya. Membaca lafal-afal Al-Qur'an sambil membayangkan setiap symbol huruf beserta tata letak ayat pada mushaf merupakan sebutan dari makna tilawah Al-Qur'an *bi al-ghoib*. Proses yang tidak boleh dilupakan dari metode tilawah Al-Qur'an *bi al-Ghoib* adalah instruktur selalu membimbingnya dengan cara mengulang-ulang ayat-ayatnya kemudian santri mengikuti instruksinya.

c) Metode *Tahfidz*

Maksud pengertian dari metode *tahfidz* yaitu menghafal perlahan-lahan dengan sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang dibacanya secara berulang kali, misalkan dengan menghafal satu baris, dua baris, tiga baris dan seterusnya bahkan sampai satu ayat sekaligus.

d) Metode *Tikror*

Istilah *tikror* atau takror berdasarkan bahasa artinya mengulang. Metode tikror dalam konteks pembelajaran tahfidz diartikan sebagai suatu cara menghafal Al-Qur'an dengan mengedepankan pengulangan. Metode seperti ini disebut juga istilah metode *murojaah* bermakna mengulang. Pengertian *murojaah* yaitu mengulang-ulang bacaan hafalannya agar tidak pudar lepas dari ingatan memorinya.

e) Metode *Tasmi'*

Tasmi' dimaknai suatu metode dengan menunjukkan kemampuan hasil bacaan hafalannya untuk diperdengarkan kepada orang lain. Metode tahfidz ini merupakan kualitas *show up* kemampuan santri menguji hafalannya dan mempresntasikan dihadapan orang lain. Tujuan metode seperti ini yaitu mengukur serta menilai kualitas hafalan yang diperoleh masing-masing santri.

f) Metode *Simaan*

Simaan istilahnya sama dengan *istima'* berarti menyimak. Metode simaan yaitu kualitas hafalannya disimak atau dikoreksi oleh para pendengar. Proses pelaksanaannya, menyimak dilakukan secara bersama-sama lebih dari satu orang. Ada hafidz yang ditampilkan dihadapan siswa, kemudian siswa-siswa tersebut diminta supaya meyimak dan mengikuti hafalannya di dalam hati. Jika terdapat suatu bacaan keliru dari qorinya didepan, maka siswa berhak mengingatkan bacaan yang benar dan sesuai. Qori pada metode ini yang ada didepan merupakan temannya sendiri.

g) Metode Presentasi

Metode presentasi mirip seperti metode tasmi yaitu berarti metode ini diperdengarkan kemampuan kualitas hafalannya pada hadapan khalayak orang banyak maupun ustadz-ustadznya. Bedanya yaitu metode ini dipandu secara intens mengenai penyajian potongan-potongan ayat Al-Qur'an. Artinya metode presentasi ini siswa hanya menyajikan hafalannya berupa ayat-ayat yang diminta saja, sedangkan

metode *tasmi* adalah ketika menyajikan hafalan dihadapan para pendengar dengan cara beruntun berurutan semua ayat sesuai tingkat hafalannya.

h) Metode *Musabaqoh*

Musabaqoh menghafalkan Al-Qur'an menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas kemampuan hafalan yang dimiliki. Melalui musabaqoh tahfidz Al-Qur'an anak akan mendapatkan kompetisi dari anak-anak lain untuk menunjukkan kualitas hafalan yang terbaik. *Musabaqoh* diselenggarakan melalui pihak-pihak internal di pesantren maupun eksternal yang diselenggarakan oleh pemerintah mulai tingkat kecamatan sampai tingkatan nasional.²⁹

i) Metode Yanbu'a

Pengertian metode ini adalah penekanan terhadap cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an berdasarkan susunan-susunan yang ditulis berdasarkan pengenalan huruf hijaiyah. Tidak hanya itu, dalam metode ini disampaikan juga kaidah atau hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an supaya lebih fasih dalam pelafalannya, yaitu biasa disebut dengan ilmu tajwid.

Metode Yanbu'a disusun secara sistematis dengan memuat 7 jilid, dengan pengembangan didalamnya agar dalam membaca Al-Qur'an dilafalkan secara langsung tanpa mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus berdasarkan kesesuaian makhorijul huruf dan ilmu tajwid yang beraku. Penulis atau pengarang metode ini yaitu Kyai Hafidz Al-Qur'an dipondok pesantren yaitu K.H.Arwani Amin dari Kudus, Jawa Tengah. Nasab ilmu beliau diperoleh dari guru-guru yang dapat dipertanggungjawabkan sampai kepada ke Rasulullah Muhammad SAW. Belajar Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a alangkah baiknya dilakukan sejak masih usia dini, karena metode ini memiliki

²⁹ Badruzzaman, M. Yunus, Eni Zulaeha dan Eman Sulaeman, *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Alquran (Desain Dan Implementasi Program Tahfidz Di Pesantren)*, (Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019), hlm. 140-154.

fokus pembinaan membaca Al-Qur'an dengan cara *tilawah wa tahfidz* (membaca dan menghafal). *Tilawah dan tahfidz* ini dimaknai sebagai pembinaan iman serta Islam yang diajarkan pada anak-anak sejak dini, sebagai langkah awal pembinaan orang tua terhadap anaknya.³⁰

Proses seseorang mencapai keberhasilannya mengupayakan agar hafal Al-Qur'an secara keseluruhan tidaklah mudah seperti yang ada dalam bayangan, akan tetapi butuh metode-metode khusus dalam menunjang hafalan supaya menjadi lebih mudah dan tepat dalam menghafal. Dari uraian diatas sudah dijabarkan beberapa metode yang sering dan umum dipakai sebagai proses menghafal Al-Qur'an. Beberapa dari metode itu juga tepat jika diterapkan dan diaplikasikan dalam hafalan anak-anak. Metode yang sering dijumpai saat ini baik dalam hafalan maupun ketika latihan membaca Al-Qur'an adalah metode tilawah, karena dengan metode ini anak secara langsung melihat dan mendengar ayat-ayatnya. Tujuan digunakannya metode hafalan Al-Qur'an adalah supaya hafalan menjadi mudah dan kuat didalam ingatan manusia.

Melalui program Tahfidz Al-Qur'an maka perilaku akhlak baik akan semakin berkembang. Sebab menurut Sayidatina 'Aisyah R.A. bahwa akhlak rasulullah adalah Al-Qur'an. Makna mengenai istilah-istilah dari Tahfidz Al-Qur'an dimaknai berdasarkan pengertian-pengertian yang diambil dari berbagai sumber yang relevan.

Istilah Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an dibagi kedalam dua suku kata berbeda, yakni Tahfidz dan Al-Qur'an. Masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tahfidz asal muasal katanya dari bahasa arab yang memiliki makna khusus yaitu memelihara, menjaga dan menghafal. Ketika kata Tahfidz (hafalan) diartikan secara umum (etimologi) memiliki makna lain lagi, yaitu ingatan. Artinya dapat dengan mudah mengingat dan sedikit lupa. Kata tersebut dimuat dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, dengan bermakna hafalan.

³⁰ Ulii Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh, 2004), hlm. 1

Kata tersebut berasal kata dasar dari hafal yang berarti sudah masuk kelumbung ingatan memori (tentang pelajaran) atau sudah di luar otak manusia (hafal secara fasih tanpa menghadap buku atau catatan lain sebagai acuannya).³¹

Setiap instansi pendidikan, masing-masing akan menciptakan keunikan-keunikan tersendiri untuk mendapatkan simpati dari berbagai elemen termasuk masyarakat. Masyarakat disini berperan sebagai konsumen, sedangkan pendidikan sebagai produsen. Oleh karena itu, sebagai aktor pendidikan kita harus mampu menunjukkan sesuatu yang berbeda dengan yang lain supaya dapat mendapat sorotan baik. Inovasi dalam menciptakan suatu program baru dalam menunjang pendidikan masa kini yaitu Program Tahfidz Al-Qur'an sangat luar biasa dan mengagumkan. Program ini diciptakan dengan memperhitungkan beberapa aspek supaya dapat menciptakan generasi insan Al-qur'ani yaitu generasi penerus masa depan yang melangkah dan berjalan sesuai dengan tuntunan-tuntunan Al-Qur'an. Dengan program ini keterampilan sosial siswa dapat dibentuk dan ditingkatkan dengan baik, karena berbagai perwujudan keterampilan sosial yang dimiliki siswa dapat diaktualisasikan.

Al-Qur'an berdasarkan bahasa bermakna "bacaan". secara istilahnya (terminologi) diartikan mukjizat khusus dari sang maha kuasa Allah SWT yang diturunkan kepada nabi akhirul zaman (Nabi Muhammad SAW) melalui perantara utusannya malaikat Jibril, dituliskan dalam bentuk mushaf dengan proses periwayatan penyampaian kepada umatnya dengan cara mutawatir atau bertahap. Keutamaan atau keistimewaan dari Al-qur'an tidak bisa disamakan dengan apapun, sebab bagi siapa saja yang membacanya akan mendapatkan pahala dan tercatat sebagai amal ibadah. Mukjizat ini berupa tulisan-tulisan berbahasa Arab dengan awalan surat al-Fatihah serta berakhiran surah an-Naas.³²

³¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105.

³² Drs. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), hal. 6.

Metode pengajaran yang sedikit populer dikalangan masyarakat Jawa Tengah dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an yaitu metode belajar Yanbu'a. Metode tersebut disusun supaya dapat menyeragamkan persepsi pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya. Metode ini sering digunakan dalam kajian-kajian di Pondok pesantren meskipun terdapat banyak variasi metode yang dapat digunakan, namun untuk memantapkan pembelajaran metode ini tetap digunakan. Cara membaca yang diterapkan dengan metode Yanbu'a yaitu ketika proses mengucapkan lafal-lafal Al-Qur'an tidak diperkenankan untuk dieja, artinya setiap pelafalan harus dilakukan secara berangkai atau bersambung sesuai ketentuan ilmu-ilmu tajwidnya. Penyesuaian tulisan-tulisan yang digunakan dalam metode Yanbu'a yaitu berdasarkan *Rasm Usmaniyy*. Metode Yanbu'a disusun serta dirancang sesuai perkembangan potensi anak yang berlandaskan kemampuannya. Metode tersebut memiliki tujuh jilid pembahasan, dimana setiap masing-masing jilid mempunyai tujuan pembelajaran berbeda-beda sesuai potensi dan kemampuan anak-anak.³³

Metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an memang banyak dan sangat berragam. Setiap individu maupun kelompok bebas memilih dan menggunakan metode. Metode Yanbu'a bukanlah metode baru, melainkan metode lama. Metode ini mengajarkan bagaimana cara membaca sesuai dengan mahorijul khuruf yang sesuai agar bacaannya menjadi fasih. Selain itu, dalam metode ini dijelaskan dan dicontohkan huku-hukum bacaannya. Hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an wajib diterapkan agar Panjang pendek menjadi jelas, sehingga tidak salah dalam membacanya.

Berdasarkan metode-metode yang dijelaskan di atas, banyak terdapat berbagai macam penggunaan metode menghafal Al-Qur'an menjadi mudah diantaranya ialah Metode Tilawah Al-Qur'an bi an-nadzor, Metode Tilawah Al-Qur'an bi al-ghoib, Metode Tahfidz, Metode Takror, Metode Tasmi',

³³ M. Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), hlm.1.

Metode Simaan, Metode Presentasi, Metode Musabaqoh, Metode Yanbu'a. Setiap hafidz-hafidz Al-Qur'an memiliki metode khusus secara pribadi untuk menghafalkannya, mereka memilih metode mana yang lebih mudah digunakan dan dipraktikkan. Selain itu, metode-metode tersebut dapat digabungkan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam proses menghafal AlQur'an.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. International Journal of School & Educational Psychology Anne Sørлие Mari, Kristine Amlund Hagen & Kristin Berg Nordahl "*Development of social skills during middle childhood: Growth trajectories and school-related predictors*" Taylor & Francis Group, LLC.

Jurnal penelitian ini merupakan jurnal dengan penelitian Kuantitatif yang terbit pada tanggal 12 Mei 2020 dengan hasil penelitian yaitu menguji perkembangan keterampilan sosial di lima titik pengukuran dari kelas 4 hingga kelas 7, dan pengaruh jenis kelamin anak dan faktor terkait sekolah pada tingkat dan pertumbuhan keterampilan sosial, dalam sampel besar anak-anak yang berkembang normal di Norwegia (N = 2.076). Rata-rata, skor keterampilan sosial anak-anak sedikit meningkat, anak perempuan menerima skor lebih tinggi daripada anak laki-laki, dan stabilitas tatanan individu cukup tinggi dari waktu ke waktu.

Persamaannya yaitu keterampilan sosial secara bertahap berkembang melalui masa kanak-kanak dan remaja. Di masa kanak-kanak (6 sampai 12 tahun), membangun dan memelihara persahabatan yang erat dengan teman sebaya adalah tugas perkembangan yang penting, seperti belajar dan beradaptasi secara memadai dengan aturan sekolah dan masyarakat. Kemampuan sosial anak tidak hanya bergantung pada kesempatan belajar sosial yang diberikan di rumah melalui pemodelan, penguatan, dan peniruan, tetapi juga pada faktor-faktor terkait sekolah seperti hubungan dengan teman sebaya dan guru.

Perbedaan dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah penelitian hanya dilakukan pada satu usia yaitu kelas 2 sekolah dasar dengan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an sebagai variabel independennya. Hal menariknya bahwa keterampilan sosial dapat diwujudkan melalui berbagai metode belajar, khususnya dalam Tahfidz al-Qur'an. Melalui berbagai metode dalam menghafal al-Qur'an, anak mewujudkan sosial skillnya berupa kesuksesan kognitif akademis, keterampilan kedisiplinan, keterampilan bertanggung jawab, keterampilan interaksi sosial, keterampilan dalam berempati dan keterampilan komunikasi.

2. Jurnal Pendidikan Achmad Bagus Suprio, Fattah Hanurawan, Sutarno *“Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah”* Volume: 5 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun 2020 Halaman: 121—126.

Pendekatan yang digunakan penelitian ini kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangungrejo 04. Teknik pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan adanya keterampilan sosial pada siswa yaitu kerjasama, tanggung jawab, penegasan, empati dan pengendalian diri dalam penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang dilakukan melalui pembiasaan, kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari melalui pembiasaan dari awal datang sampai pulang sekolah, kegiatan spontan yang guru dilakukan dengan memberikan nasihat dan memberikan contoh secara langsung.

Persamaan penelitian ini yaitu keterampilan sosial siswa yang ditunjukkan dalam setiap program pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Namun perbedaan yang signifikan terkait program pembiasaan yang dilakukan, karena peneliti menggunakan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an sebagai program siswa dalam menunjukkan keterampilan sosialnya. Selain itu terdapat nuansa islami yang ditunjukkan siswa berupa mengucapkan salam, melakukan cium tangan ketika berjabat tangan dengan guru maupun orang tua dan ke ta'diman siswa kepada guru.

3. Tesis Nurhayati “*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*” IAIN Metro.

Kajian penelitian tersebut adalah termasuk penelitian lapangan (field research), disesuaikan berdasarkan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data yang digunakan merupakan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan untuk teknik analisisnya menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam kajian penelitian yang dirujuk peneliti ini adalah memuat berbagai strategi yang diaplikasikan pada pembelajaran tahfid yang diteliti, diantara strateginya berupa *talaqqi, takrir, muroja’ah, mudarosah*, dimana implementasi dari strategi tersebut dapat menumbuhkan suatu karakter pribadi siswa.

Didalam penelitian tersebut memiliki persamaan bahwa keterampilan sosial yang ada dalam penelitian peneliti diterapkan melalui jalur pendidikan. Pembelajaran Tahfidzul Qur’an terdapat berbagai muatan-muatan nilai yang dipelajari sehingga menghasilkan suatu pribadi siswa berkarakter luhur. Perbedaannya dengan peneliti yaitu dalam proses pembelajaran Tahfidz, dalam penelitian Nurhayati membahas mengenai strategi atau cara dalam menamkan nilai itu melalui program Tahfidz. Sedangkan peneliti sudah menggunakan cara khusus yaitu metode Yanbu’a.

4. Jurnal Penelitian Chafidhatul Ulum “*Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Mi Muhammadiyah Selo Kulon Progo*” Al-Bidayah. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan tentang bagaimana kemampuan keterampilan sosial setiap peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar materi pelajaran tematik di kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo.

Persamaan dengan peneliti yaitu didalam pembahasan variabel penelitiannya, yaitu keterampilan sosial. Selain itu, memiliki kesamaan dalam jenis penelitiannya, Teknik yang digunakan dalam aktifitas pengumpulan data penelitian tersebut yaitu observasi, wawancara, dan

dokumentasi. *Purposive sampling* digunakan pada penelitian ini sebagai subjek penelitian. Tahapan merumuskan analisis data agar mudah mengolah data yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Perbedaannya adalah peneliti melakukan pembahsan keterampilan sosial didalam program unggulan madrasah yaitu program tahfidz (menghafal) Al-Qur'an dikehidupan kesehariannya. Sedangkan penelitian di atas membahas dalam pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

5. Tesis Lilik Tanwirotul Fadlilah, "*Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di Panti Asuhan Iyadatul Khoiri Sokaraja Kabupaten Banyumas*". IAIN Purwokerto. Kajian pustaka sebagai rujukan peneliti ini menerapkan skema penelitian kualitatif deskriptif, proses perolehan data dari berbagai pengumpulan yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan yang terakhir dokumen-dokumen resmi yang berkaitan. Instrumen wawancara merupakan instrument yang dipilih langsung dalam penelitian ini. Analisis data berupa triangulasi data, dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek yang sudah diteliti dan teknik wawancara, observasi dan dokumen sebagai pengecekan kebenaran dan memperkaya data tentang hasil penelitian merupakan tehnik-tehnik yang diambil dalam anasis didalam penelitian ini.

Penelitian yang dihasilkan menunjukkan proses yang terjadi ketika pembelajaran menghafal Al-Qur'an sedang berlangsung, yaitu berupa proses pelaksanaan melalui 3 fase. Fase-fase tersebut antaranya persiapan, dimana fase itu digunakan sebagai kegiatan menyiapkan sarana dan prasarana, kemudian mengkondisikan siswa-siswi dan muroja'ah secara bersama-sama antar siswa. Fase kegiatan inti yaitu proses pembelajaran tahfidz, dan fase evaluasi. Evaluasi dibagi berdasarkan waktunya yaitu terdiri dari evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi pertengahan semester atau tri wulan, evaluasi semester. Penelitian ini lebih tegas dalam menjabarkan tentang proses pembelajaran menghafal dari mulai awal sampai akhir. Sedangkan peneliti menekankan bagaimana pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat mengaktualkan keterampilan sosial pada anak,

supaya dapat mempersiapkan dirinya kearah yang lebih dewasa secara matang.

D. Kerangka Berfikir

Perkembangan sebuah pendidikan semakin pesat, sebagai pendidik yang bijaksana kita tidak boleh egois untuk selalu mementingkan keterampilan kognitif siswa dengan mengabaikan keterampilan yang lain. Setiap keterampilan yang dimiliki oleh siswa merupakan sebuah kelebihan, akan tetapi setiap kehidupan akan kembali kedalam dunia kemasyarakatan. Jadi kita harus membekali siswa pengetahuan-pengetahuan yang lebih tentang ketrampilan sosial sejak sedini mungkin. Dengan begitu anak akan selalu mengingat dan mempraktikannya baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat nantinya.

Keterampilan sosial yaitu mencipta suatu hubungan sosial dengan serasi serta membuat kepuasan antara berbagai pihak yang diwujudkan kedalam bentuk penyesuaiannya kepada lingkungan sosial serta kemampuan keterampilannya memutus terjadinya permasalahan sosial. Pokok keterampilan sosial yang diciptakan berupa mengendalikan dirinya sendiri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, berpartisipasi diberbagai kalangan kehidupan masyarakat setempatnya. Pengertian lain menyampaikan bahwasanya keterampilan sosial adalah suatu perilaku individu yang perlu dipelajari, karena setiap individu akan menjalani interaksi, memperoleh respon positif bahkan respon negative. Oleh sebab itu setiap individu harus menguasai keterampilan sosial termasuk di dalamnya peserta didik, tujuannya supaya memiliki keberhasilan memelihara sertamemupuk tiga hubungan sosial positif bersama-sama dengan keluarga, teman-teman sebayanya, masyarakat serta lingkungan yang lebih luas dan majemuk.³⁴

Komponen keterampilan sosial akan sangat membantu setiap individu untuk memulai adaptasinya berbagai macam seting sosial yang terjadi. Setiap individu dengan perilaku keterampilan sosial yang memadai maka akan sangat

³⁴ Enok Maryani, "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa," Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, April 2019, hlm. 8.

memudahkan pengelolaan emosinya, mengembangkan secara luas bentuk kepedulian serta perhatiannya terhadap pribadi seseorang, mendirikan hubungan positif yang kokoh, bertanggung jawab atas segala keputusan yang sudah diambil, serta menangani berbagai macam situasi menantang secara konstruktif dan berdasarkan norma yang diberlakukan di lingkungannya. Keterampilan sosial yaitu kemampuan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, berdasarkan norma-norma sosial masyarakat serta mencakup seluruh sikap dan perilaku normal, dapat diterima serta mampu diterapkan pada perkembangan situasi sosial tertentu.³⁵

Keterampilan semacam ini diterapkan di madrasah berlandaskan dasar dalam Program pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an. Tujuannya siswa-siswi dapat menunjukkan lingkungan pendidikan yang baik dengan membiasakan perilaku sosial berupa kedisiplinan peserta didik mengikuti setiap kegiatannya.

Adapun program merupakan rangkaian utuh dari suatu kegiatan yang sudah direncanakan dengan seksama dan penuh pertimbangan. Pelaksanaan dari suatu kegiatan secara berkesinambungan, dan melibatkan berbagai banyak orang pada satu organisasi.³⁶ Pembiasaan menghafalkan (tahfidz) ayat-ayat Al-Qur'an merupakan program unggulan hasil pengembangan setiap masing-masing madrasah. Dimana program tersebut banyak diminati oleh wali siswa dan para siswa-siswi itu sendiri.

Program pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yaitu program menghafal Al-Qur'an dengan proses *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap ingatan lafadz-lafadz Al-Qur'an serta mampu memahami isi dari makna-maknanya dengan kuat. Hafalan tersebut memudahkan dan membantu menghindari problematika permasalahan kehidupan. Al-Qur'an senantiasa menjadi hidup dihati dan perasaan manusia sepanjang waktu, sehingga memberikan kemudahan menerapkan dan mengamalkannya setiap saat.

³⁵ Aftria Rizkiana, Latipun dan Rr. Siti Suminarti Fasikhah, *Social Interaction Awareness Parenting Guide: Panduan Orang Tua untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak Autism Spectrum Disorder*, (Malang: Psychology Forum, 2009), hlm. 8.

³⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar.2015), hlm. 8

Pengertian tahfidz Al-qur'an adalah sebuah kegiatan mengingat dan menghafal yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan proses penyelenggaraan secara sistematis dalam rangka menjaga kalam-kalam Allah secara batin sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman rosulullah Muhammad SAW, sebagai wujud upaya beriman kepada Allah SWT.



BAB III

METODE PENELITIAN

Asal kata metodologi yaitu dari Bahasa Yunani *methodos* (metode/cara) dan *logos* (ilmu pengetahuan). Metode merupakan cara atau jalan khusus untuk memudahkan dalam melakukan sesuatu. Metode dalam upaya konteks ilmiah menyangkut cara kerja dalam mencari tau mengenai objek penelitian berdasarkan sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Ilmu pengetahuan yaitu rangkaian penggalian pengetahuan dengan disusun, dirancang dan dikembangkan secara sistematis berdasarkan pendekatan-pendekatan tertentu yang berlandaskan metodologi ilmiah untuk menerangkan pembuktian atas terjadinya gejala-gejala alam dan gejala kemasyarakatan tertentu.³⁷ Penelitian merupakan proses terjadinya kegiatan sistematis serta terukur dalam memecahkan suatu masalah dengan menerapkan metode ilmiah yang sesuai. Kegiatan penelitian terjadi karena adanya keinginan seseorang dalam melakukan pembuktian dan mengungkap latar belakang atas semua perkara-perkara yang memerlukan jawaban selama hidupnya.³⁸

Maka dari itu metodologi penelitian adalah cara mencari tau untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah tertentu sesuai dengan tema pembahasannya. Secara praktis dan efisien dalam mengingat metodologi penelitian yaitu sebuah ilmu yang mempelajari metode (cara) penelitian.

Metode penelitian dibuktikan dengan data untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk cara-cara ilmiah. Ciri-ciri cara ilmiah yaitu bersifat rasional, empiris serta sistematis. *Rasional* dimaknai sebagai cara-cara masuk akal yang digunakan sehingga orang-orang dengan mudah dapat memahaminya. *Empiris* bersifat nyata, artinya setiap indera manusia bisa mengamati dan mengetahui cara-cara yang

³⁷ Surahman, Mochamad Rahmat dan Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hlm. 2.

³⁸ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 2.

diterapkan. *Sistematis* artinya runtut sesuai langkah-langkah yang bersifat logis ketika melaksanakan program penelitian.³⁹

Sebagaimana penjelasan metode atau cara penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa metode penelitian yaitu cara-cara sistematis yang ditempuh dalam rangka memecahkan setiap permasalahan disertai metode-metode ilmiah sehingga berhasil memperoleh hasil berupa data-data logis, disertai bukti-bukti empiris serta mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hasil dari sebuah penelitian dinamakan karya ilmiah, karya ilmiah itu dapat digunakan oleh manusia sesuai kepentingannya masing-masing. Kaidah-kaidah sebagai pedoman dalam penelitian supaya menghasilkan karya ilmiah yang bagus serta berkualitas, diterima masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan harus dilengkapi dengan ciri-ciri keilmuan murni dan khusus yaitu *Rasional, Empiris serta Sistematis*.

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian sejatinya itu salah satu sebuah rangkaian kegiatan ilmiah. Dimana kegiatan tersebut memerlukan bantuan yang berupa cara-cara supaya dapat melakukan pengumpulan data, membuat.

Paradigma merupakan pola atau model tentang arahan cara berfikir dalam penelitian berdasarkan konsep atau proporsisinya. Dalam ilmu pengetahuan ada dua yang populer penggunaannya yaitu paradigma ilmiah dan paradigma alamiah. Paradigma ilmiah memiliki sumber utama yaitu *positivisme*, sedangkan sumber utama yang dimiliki paradigma alamiah adalah *fenomenologis*. Penelitian ini diwujudkan berdasarkan paradigma alamiah. Sumber utama dari paradigma *fenomenologi* ini memahami setiap perilaku individu manusia berdasarkan sudut pandang kerangka berfikir dan bertindak bayangan yang ada difikirannya masing-masing individu.⁴⁰

Pendekatan penelitian adalah cara yang digunakan setiap peneliti dalam mengupayakan jawabannya atas rumusan masalah penelitian yang berhasil

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 49-51.

ditetapkan. Terdapat dua pendekatan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang dikembangkan oleh peneliti mengandung pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dipilih peneliti ini menekankan analisis terhadap proses atas dasar penyimpulan makna deduktif dan induktif serta analisis terjadinya dinamika hubungan antarfenomena pengamatan dengan menggunakan logika-logika ilmiah.⁴¹

Penelitian ini diwujudkan berdasarkan pendekatan kualitatif serta tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian seperti ini mengandung pendekatan penelitian untuk memperoleh data-data deskriptif dari berbagai wujud data tertulis maupun data yang disampaikan oleh lisan serta tokoh-tokoh yang terkait dengan tema penelitiannya. Landasan yang digunakan untuk menjalankan penelitian kualitatif ini yaitu atas filsafat fenomenologis, paham seperti ini paling tepat diaplikasikan untuk penelitian dengan kondisi obyek-obyek bersifat alamiah.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian yaitu lokasi khusus yang dipilih oleh peneliti untuk tempat melakukan risetnya. Waktu melakukan penelitian ini lebih tepatnya dilakukan pada tahun akademik ajaran 2020/2021. Berdasarkan pertimbangan dari berbagai hal, peneliti memilih lokasi penelitiannya di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Kode Pos 53356. Adapun alasan kuat dari peneliti kenapa menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam sebagai lokasi penelitian utama yaitu dikarenakan madrasah tersebut sudah menerapkan program tahfidz Al-Qur'an dari mulai sejak Madrasah pertama kali berdiri hingga sekarang. Selain itu, pemilihan tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam atas beberapa dasar landasan pertimbangan:

- a. Sekolah tersebut memiliki program unggulan serta sudah dilengkapi penerapan kurikulum 2013 sehingga dalam implementasi pendidikan karakter

⁴¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 5.

dipadukan dengan progrs tahfidz Al-Qur'an di MI tersebut. Selain itu, mengantongi segudang prestasi baik bidang akademik maupun non akademik, dengan prestasi khususnya yaitu bidang non akademik berupa tahfidz.

- b. Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam memiliki visi khusus dalam mengembangkan kemajuan Madrasah di era modern saat ini yaitu "Terwujudnya generasi yang shaleh intelektual, shaleh spiritual dan shaleh sosial dengan nuansa Qur'ani", sehingga menggugah minat peneliti untuk mengeksplere lebih dalam berdasarkan dengan tema yang peneliti munculkan.
- c. Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam menjadi sekolah favorit di wilayah Makam Kecamatan Rembang, lebih dari itu Madrasah tersebut juga mengundon minat bagi penduduk dilain wilayah Makam itu sendiri yaitu banyak desa tetangga yang menyekolahkan anaknya ke MI itu.
- d. Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam memfasilitasi berbagai macam ekstrakurikuler yang ada yaitu seperti pramuka, silat, seni tari, hadroh, kali grafi, sepak bola dan google class room (pembelajaran online).

C. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian dibagi menjadi dua golongan, yaitu data *primer* dan *sekunder*. Data *primer* memuat berbagai data langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengumpulan data secara langsung terkait subjek maupun objek informasi penelitian yang dicari. Data *sekunder* yaitu data diperoleh berdasarkan pihak-pihak lain yang berkaitan erat dengan pokok penelitian dengan berwujud dokumentasi maupun data laporan yang sudah tersedia.⁴²

Sumber data penelitian ini berasal dari data-data pokok diatas, dimana data utama dihasilkan melalui terjun langsung di lapangan. Untuk memperolehnya yaitu dengan menemui pihak terkait seperti kepala Madrasah, Guru maupun

⁴² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 91.

Ustadz-Ustadz dan peserta didik. Data kedua diwujudkan melalui dokumentasi berupa sejarah berkembangnya Madrasah dengan program unggulan tahfidz serta dokumen pembelajaran tahfidz itu sendiri.

Objek penelitian yaitu atribut yang melekat dalam kajian penelitian. Pada dasarnya objek yang terdapat dalam penelitian adalah tema pokok yang dikaji secara mendalam dari setiap penelitian, serta terdapat variasi khusus untuk kemudian dipelajari dan diambil kesimpulan. Subjek penelitian merupakan sebuah batasan dari setiap variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti pada setiap kerangka berfikirnya. Variabel yang melekat dalam permasalahan penelitian diberi batasan khusus berupa benda-benda konkrit seperti orang, maupun tempat perolehan data. Peran strategis sebuah subjek penelitian terletak pada data-data dari setiap variabel yang akan diamati oleh peneliti.⁴³

Objek penelitian biasa disebut dengan masalah pokok yang dibahas dalam penelitian yang kemudian dijadikan inti dari penelitian dalam setiap karya ilmiah. Objek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran dalam program tahfidz menggunakan berbagai metode menghafal al-Qur'an, seperti Yanbu'a.

Sebutan khusus yang dihadirkan dalam jenis penelitian kualitatif terhadap responden atau subjek dari penelitian itu sendiri yaitu informan. Informan ini berperan memberikan setiap informasi terkait pokok penelitian secara valid sesuai fakta dan realita yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan kunci yang berperan sebagai subjek penelitian terkait adalah Guru (Ustadz maupun Ustadza) dan peserta didik, selain itu Kepala Madrasah sebagai pemegang kendali dari jalan sukses program pembiasaan rutin tahfidz Al-Qur'an. Dengan bebrapa informan tersebut dapat membantu peneliti ketika mengumpulkan data-data.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 26.

D. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan pada setiap penelitian dibutuhkan suatu data yang paling akurat dan tepat, untuk itu penulis menggugurkan beberapa metode pengumpulannya supaya sesuai dengan kenyataannya.

Cara-cara dalam melakukan pengumpulan data yaitu berdasarkan data dari sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber data *primer* akan secara langsung berkontribusi menyampaikan data-data penelitian kepada pengumpul data, sedangkan data sumber *sekunder* yaitu sumber kedua yang memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya melalui orang-orang disekelilingnya atau dokumen yang ada kaitannya dengan tema penelitian. Berdasarkan sudut pandang dari segi cara atau tehnik, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *dokumentasi* serta gabungan dari keseluruhannya.⁴⁴

Penelitian kualitatif yang dikembangkan peneliti ini, tehnik pengumpulan datanya dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber *primer* dari tehnik pengumpulan data ini lebih banyak menekankan pada observasi langsung berperan serta (*participant observastion*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar data utama dari segala ilmu pengetahuan sekarang ini. Data bagi tiap ilmuan-ilmuan sangatlah penting dalam dunia kerjanya, karena setiap fakta terkait kehidupan dunia nyata diperoleh berdasarkan data-data observasi. Seiring berkembangnya zaman, Aktivitas observasi data sering menggunakan bantuan alat-alat canggih. Benda-benda yang memiliki ukuran sangat kecil dan jauhpun pun mampu diobservasi secara jelas.⁴⁵

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224-225.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 226.

Macam-macam kegiatan observasi dari teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga, yaitu observasi partisipatif, terstruktur dan tersamar serta observasi tak terstruktur. Penelitian yang dilakukan ini menerapkan teknik pengumpulan data dari salah satunya yaitu observasi partisipatif.⁴⁶

Aktivitas observasi sebagai langkah mengumpulkan data, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pendidik (guru atau ustadz) dalam melakukan proses belajar mengajar. Pengamatan itu berupa siswa ketika belajar mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, kepala sekolah yang sedang melakukan pengarahan. Peran serta peneliti dalam kegiatan observasi ini yaitu bertindak sebagai peserta atau biasa disebut dengan *participatory observation*. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai *nonparticipatory* yaitu hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi ini diambil sebagai langkah dalam menerapkan metode berkunjung ke MI untuk menggali data yang berkaitan dengan proses berjalannya pembelajaran pembiasaan program menghafal mushaf Al-Qur'an. Metode observasi semacam ini diperankan peneliti dalam upaya memahami keadaan yang sebenarnya terhadap sebuah subjek dari penelitian. Alasan kuat yang dipertimbangkan oleh penulis mengaplikasikan metode ini kedalam penelitiannya yaitu untuk memahami secara detail dari berbagai perilaku yang diperlihatkan oleh peserta didik ketika terlibat secara langsung kedalam proses belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an di Madrasah.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara artinya pertemuan tatap muka langsung antara dua orang dalam rangka bertukar informasi atau pemikiran secara lisan, sehingga memperoleh makna agar dapat dikonstruksikan menjadi sebuah topik tertentu. Pentingnya wawancara dalam sebuah penelitian yaitu membantu peneliti mendapatkan pengetahuan atas beberapa hal yang lebih

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 235-237.

mendalam terkait partisipan dalam menginterpretasikan situasi maupun fenomena-fenomena yang sudah terjadi, dimana fenomena tersebut tidak ditemui ketika observasi dilaksanakan.⁴⁷

Teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam, digabungkan pada penelitian kualitatif ini. Ketika observasi lapangan dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara atau interview langsung terhadap orang-orang yang berkaitan erat dengan tema pokok penelitiannya. Selain untuk memperjelas makna, interview tersebut digunakan guna mencairkan suasana penelitian.

Wawancara terdapat beberapa jenis dalam metode penelitian kualitatif. Beberapa wawancara tersebut yaitu Wawancara Terstruktur (*Structured interview*), Wawancara Semi-Terstruktur dan Wawancara Tak Berstruktur. Macam-macam wawancara ini dapat digunakan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan berdasarkan konteks dan kebutuhannya.⁴⁸

Wawancara dilakukan peneliti dengan beberapa guru di Madrasah yaitu, Kepala Madrasah untuk mengetahui manajemen program tahfidz, Guru pendamping untuk mengetahui progress perkembangan siswa baik dalam Tahfidznya maupun keterampilan sosial yang muncul, Ustadz yang mengajar pembiasaan tersebut memberikan penjelasan terkait berbagai metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an pada siswa. Proses pengumpulan data seperti ini dilakukan oleh penulis berguna sebagai pengumpulan atas pendapat-pendapat dari para responden supaya penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang diteliti.

Macam-macam wawancara dalam melakukan penelitian, pengamat melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah, Guru maupun Ustadz serta peserta didik. Tujuannya supaya memperoleh informasi yang lebih akurat terkait dengan tema penelitian yang dibahas. Langkah yang disiapkan

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2016.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 237.

sebagai upaya pengumpulan data melalui tehnik wawancara penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan serta menentukan responden yang ingin diwawancarai.
 - 2) Membuat instrument wawancara sesuai pokok-pokok inti masalah sesuai tema penelitian.
 - 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
 - 4) Menjalankan alur wawancara.
 - 5) Mengkonfirmasi ikhtisar atau kesimpulan atas hasil yang diperoleh dari wawancara dan mengakhirinya.
 - 6) Mencatat hasil wawancara sesuai penjelasan responden ke dalam catatan lapangan.
 - 7) Mengidentifikasi langkah tindak lanjut dari hasil wawancara.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan-catatan penting dari berbagai peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya. Bentuk yang dihasilkan atau didapatkan ketika menggunakan metode ini yaitu tulisan-tulisan dari kronologi sejarah perkembangannya, gambar-gambar atau karya monumental yang berkaitan erat hubungannya dengan kajian penelitian.⁴⁹

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai bahan acuan untuk menggali beberapa informasi penjelasan dari dokumen-dokumen penting terkait hubungannya dengan subjek penelitian. Dokumentasi yang peneliti kumpulkan yaitu berupa foto kegiatan Tahfidz, catatan hafalan siswa, kehadiran siswa, jumlah peserta didik yang mengikuti program tahfidz dan lain-lain. Dokumentasi ini diharapkan peneliti supaya memberikan kekuatan data atas hasil yang dimunculkan dari tehnik pengumpulan data metode-metode sebelumnya.

4. Triangulasi

Triangulasi yaitu gabungan dari dua bagian metode penelitian berupa tehnik pengumpulan data dan sumber data. Tujuan triangulasi dalam

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmusosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108.

metode penelitian kualitatif memberikan pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya, bukan hanya semata-mata sekedar untuk menggapai kebenaran saja. Karena, terdapat kemungkinan informan dalam mengemukakan penjelasannya terdapat kesalahan tidak sesuai teori yang dikembangkan, maupun tidak ada kesesuaian antara hukum-hukum yang berlaku.⁵⁰

Triangulasi digunakan peneliti sebagai upaya mengumpulkan data pokok penelitian, sekaligus masuk dalam uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data pokok penelitian berupa mengecek data dengan berbagai macam penggunaan teknik pengumpulan data dan sumber data penelitian. Dengan seperti itu peneliti memperoleh secara detail dan jelas mengenai kebenaran informasi tentang berapa fenomena yang terjadi, akan tetapi lebih ditekankan kepada setiap peningkatan pemahaman dari peneliti. Pemahaman peneliti tersebut memuat tentang berbagai aktualisasi sosial skill dalam program tahfidz Al-Qur'an di madrasah.

E. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak awal sebelum turun ke-lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Dimulainya analisis data penelitian dilakukan pada saat merumuskan dan menjelaskan masalah penelitiannya, dan berlangsung secara terus-menerus hingga berakhirnya penulisan hasil data penelitian. Proses langsung di lapangan berdama pengumpulan data menjadi fokus peneliti ketika melakukan analisis data kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti disini yaitu analisis data lapangan model Miles dan Huberman, dimana setiap aktivitas proses analisis ini dilengkapi dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁵¹

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 226-241.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 137.

Aktivitas analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga mengakibatkan data menjadi jenuh. Analisa data dilakukan secara urut maupun runtut supaya menghasilkan data yang akurat dan tepat. Langkah-langkah analisis yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Arti penting dari mereduksi yaitu merangkum, memilah dan memilih suatu hal pokok penelitian, memfokuskan kepada setiap hal-hal penting, serta menghasilkan tema maupun pola utama penelitian. Setiap data yang sudah dilakukan reduksi akan memunculkan sebuah gambaran jelas serta akan mempermudah peneliti menjalankan kegiatan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya kembali ketika diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Bentuk atau hasil penyajian data dari penelitian kualitatif dilakukan secara uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Jenis teks penyajian data kualitatif yaitu bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verivication*

Kesimpulan dan verivikasi dari penelitian kualitatif berupa temuan-temuan yang memiliki sifat kebaruan dan belum pernah ada sebelumnya. Wujud temuan penelitian tersebut yaitu deskripsi ataupun gambaran setiap obyek yang sebelumnya belum tampak atau masih remang-remang atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian obyek tersebut menjadi jelas serta mampu dipertanggungjawabkan. Inti penting temuan hasil penelitian kualitatif berbentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵²

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini atas dasar derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan serta kepastian. Diamati berdasarkan sudut pandang kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan, data

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246-252.

penelitian bersumber pada teknik panjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota. Sedangkan tehnik auditing untuk menentukan kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan.⁵³

Teknik pemeriksaan dilaksanakan supaya menghasilkan keabsahan data yang kuat. Peneliti menggunakan pemeriksaan keabsahan data berupa teknik triangulasi. Alasan peneliti memilih tehnik tersebut yaitu dapat mencakup berbagai strategi validasi atau keabsahan data, dengan jenis triangulasi yang digunakan seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi yaitu membandingkan hasil penelitian dengan data diluar yang sesuai konteks dan tema penelitiannya dalam rangka pengecekan data. Triangulasi teknik artinya menerapkan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menciptakan keakuratan data, namun masih menggunakan sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang sama untuk menggali data dari berbagai sumber-sumber berbeda.⁵⁴

Proses keabsahan data dilakukan peneliti untuk menceritakan secara singkat terkait dengan proses yang digunakan dalam penelitian. Proses keabsahan data penelitian, dilakukan oleh peneliti sejak awal mula disusun proposal penelitian dengan menerapkan pendekatan kualitatif, pengumpulan data memanfaatkan tehnik observasi, interview dan dokumentasi.

IAIN PURWOKERTO

⁵³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 344.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi utama yang menjadi objek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam. Memahami suatu objek penelitian, diperlukan sebuah penjelasan yang lebih rinci dan mendalam. Oleh sebab itu, untuk memahami keadaan sebenarnya secara langsung di lokasi penelitian supaya mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas terkait objek penelitiannya, maka peneliti jelaskan dengan struktur sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat dan Profil Madrasah
 - a. Sejarah Berdirinya MI Plus Ma'arif NU Makam

Pendidikan merupakan sector vital bagi kehidupan masyarakat umumnya dan penduduk desa Makam khususnya. Pendidikan mengubah pengetahuan seseorang dari tidak tau menjadi tau. Pentingnya pendidikan membuka keinginan dan kemauan masyarakat Makam dalam memajukan bidang pendidikan, dengan dorongan serta dukungan dari para tokoh-tokoh berpengaruh di desa Makam. H. Rochiman, S.Ag., MH. merupakan salah satu tokohnya dari berbagai tokoh yang berpengaruh lainnya, karena pada masa itu, tahun 2014 beliau masih diberi amanat jabatan sebagai Kepala Kementerian Agama kabupaten Purbalingga.

Tempat berdirinya bangunan MI Plus Ma'arif NU Makam merupakan tanah wakaf dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Jakarta. Awalnya tanah tersebut dibangun sebuah Masjid Jami, Madrasah Diniyah serta Pondok Pesantren. Seiring berkembangnya zaman Madin dan Pondok dianggap kurang berkembang karena menggunakan jasa pengajar dari luar dan sering ditinggal menjadikan tidak efektif. Para tokoh di desa Makam dan H. Rochiman, S.Ag, MH. mengadakan komunikasi intens dengan tokoh-tokoh pendidikan NU atau Ranting NU di desa Makam serta pengurus MWC NU kecamatan Rembang dalam mendiskusikan seputar permasalahan tersebut.

Desa Gunung Wuled menjadi saksi atas keputusan bahwasanya diperlukan Lembaga pendidikan formal supaya pendidikan yang sudah ada menjadi lebih efektif dan lebih meningkat. Usulan-usulan yang disampaikan yaitu menjadi sekolah model, khususnya untuk tingkat pendidikan dasar berbasis Ma'arif NU. Tercetuslah pendidikan formal bernama MI Plus Ma'arif NU di desa Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Komite Madrasah terbentuk dengan Ketua komite terpilih yaitu Bpk. Tohirin, kemudian melakukan kordinasi kerjasama dengan PC Ma'arif NU kabupaten Purbalingga untuk mengurus izin operasional. Sesudah mendapatkan izin (ACC), pihak madrasah meneruskan ke tingkat Kanwil Jawa Tengah, setelah itu MI Plus Ma'arif NU Makam kedatangan tim asesor dari Provinsi supaya melaksanakan survei ke MI.

Tahun 2016 dikeluarkan surat keputusan izin resmi pengoprasionalan MI Plus Ma'arif NU Makam. Perdana pendaftaran peserta didik dibuka untuk umum yaitu pada tahun pelajaran 2016/2017, dengan berjumlah 27 anak. Seiring berkembangnya waktu, antusiasme masyarakat terhadap Madrasah terus meningkat. Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran masyarakat, tokoh-tokoh, komite dan stakeholders baik ditingkat desa Makam, kecamatan Rembang maupun kabupaten Purbalingga.⁵⁵

b. Profil MI Plus Ma'arif NU Makam

Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam sebagai penyelenggara pendidikan formal sekolah dasar yang berdiri pada tahun 2016 berdasarkan surat keputusan nomor 2084 tanggal 1 Juli 2016 adalah salah satu lembaga pendidikan swasta dibawah naungan organisasi Nahdlatul 'Ulama. Berdasarkan wilayah geografis Madrasah berada tepat di desa Makam kecamatan Rembang kabupaten

⁵⁵ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

Purbalingga provinsi Jawa Tengah, dan berjarak kurang lebih 200 meter dari Balai Desa Makam.

Madrasah ini termasuk madrasah muda yang belum lama berdiri, berdasarkan SK pendiriannya madrasah ini berdiri selama 7 tahun. Madrasah tersebut berada di tempat yang strategis mudah dijangkau oleh masyarakat umum, karena berada di jalan raya Makam dengan lalu lintas besar jalur utama dilaluinya angkutan umum. Warga yang menghubungkan dengan kecamatan Karangmoncol. Madrasah ini mudah diakses warga, jika dari sebelah Barat MI berada di kanan jalan raya, sedangkan dari Timur berada di kiri jalan.⁵⁶

Adapun profil MI Ma'arif NU Plus Makam secara umum yaitu sebagai berikut:

- a) Nama : Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU
Makam
- b) Kepala Madrasah : Mustofa, S.Pd.I., M.Pd.I.
- c) Alamat : Jl. Raya Monumen Jend. Soedirman Km. 7
Dusun III Desa Makam Kec. Rembang
Kab. Purbalingga, Kode Pos 53356.
- d) Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
- e) NPSN : 69956202
- f) NSM : 111233030180
- g) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- h) No. SK Pendirian : 2084 tanggal 1 Juli 2016
- i) Tahun Beroperasi : 2016
- j) Penyelenggara : BP3MNU MI Plus Ma'arif NU Makam
- k) SK Menkumham : AHU-0012486.AH.01.04 tahun 2015
- l) Kepemilikan Tanah : PBNU
 - 1. Status tanah : Wakaf
 - 2. Luas tanah : 2.260 m²

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Tohirin, S.Pd.I. Wakil Kepala MI Plus Ma'arif NU Makam, pada hari Rabu, 01 Juli 2020. Waktu: Pukul 09.00 – 12.00 WIB.

3. Luas bangunan : 444 m²

m) Batas-batas wilayah MI Plus Ma'arif NU Makam adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Perkebunan
2. Sebelah Timur : Lapangan Olahraga desa Makam
3. Sebelah Utara : Jalan Raya Makam - Losari
4. Sebelah Selatan : Pemukiman Warga⁵⁷

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

MI Plus Ma'arif NU Makam sebagai Lembaga pendidikan sekolah dasar mengemban sebuah visi, misi dan tujuan sebagai acuan dalam mewujudkan serta merealisasikan pendidikan nasional untuk dijadikan arah pedoman kebijakan sebagai upaya menggapai cita-cita pendidikan dan tujuannya. Visi dalam pengertiannya yaitu impian atau cita-cita, sedangkan misi adalah upaya, tindakan berupa langkah khusus dipilih madrasah untuk mewujudkan maupun merealisasikan visi. Sebagai madrasah yang bergerak dibawah naungan organisasi keagamaan ini, dalam mengembangkan arah kualitas pendidikan madrasah didasarkan pada Ahlussunah Waljama'ah.

Berikut merupakan bentuk tertulis dari visi, misi dan tujuan MI Ma'arif NU Plus Makam.

1. Visi

“Terwujudnya generasi yang shaleh intelektual, shaleh spiritual dan shaleh sosial dengan nuansa Qur’ani”.

Indikator-indikator inti dalam mewujudkan visi madrasah yaitu sebagai berikut:

- 1) Tenaga pendidik berijazah profesional diakui pemerintah (lulusan S1 dan S2).
- 2) Pembelajaran program Tahfidz al-Qur’an, dengan minimal target 2-3 tahun mampu menghafal 1 Juz.

⁵⁷ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

- 3) Pembiasaan shalat Dhuha dan Jama'ah shalat Dhuhur setiap hari.
- 4) Program pengayaan pembelajaran Yanbu'a setiap *ba'da* shalat Dhuhur.
- 5) Sistem kegiatan belajar dimulai pukul 06.40 – 15.00 WIB, dsb.⁵⁸

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan sistem PAIKEM setiap pembelajaran baik didalam kelas maupun di luar, guna menciptakan generasi umat masa depan berkarakter Islami dan berkualitas.
- 2) Generasi umat unggul prestasi akademik maupun non-akademik.
- 3) Membentuk kemajuan generasi umat taat dan tekun terhadap beribadah kepada Allah SWT, baik wajib, sunah, mampu membaca serta menghafalkan kitab suci al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Mewujudkan generasi umat bertutur kata dan berperilaku santun.

3. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas kinerja guru maupun tenaga kependidikan di Madrasah.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar akademik dan non-akademik siswa.
- 4) Meningkatkan pengimplementasian akidah dan akhlak al-karimah.
- 5) Meningkatkan bahan bacaan siswa di perpustakaan.
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang variatif.
- 7) Meningkatkan kerjasama kegiatan diluar Madrasah.
- 8) Meningkatkan komunikasi secara aktif dan proaktif dengan pihak-pihak terkait kemajuan pendidikan.
- 9) Meningkatkan sikap toleransi dan kerukunan hidup beragama.⁵⁹

⁵⁸ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

⁵⁹ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

MI Plus Ma'arif NU Makam Purbalingga menerapkan sistem struktur organisasi dengan penyusunan secara operasional dan sistematis supaya dapat dijalankan sesuai program-programnya dan sebaik-baiknya. Mekanisme kunci keberhasilan terlaksananya instruksi dan koordinasi dalam lingkungan kerja yaitu jelasnya suatu stuktur organisasi dilengkapi program kerja yang terencana sert terpadu, sehingga suasana kerja terasa nyaman dan kondusif. Struktur organisasi yang sistematis sangat memudahkan efektifitas pekerjaan dengan berbagai macam rancangannya.

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Plus Makam yang tersusun dideskripsikan melalui bagan berikut ini:



Bagan 1

Struktur Organisasi MI Plus Ma'arif NU Makam Kecamatan Rembang
Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021.⁶⁰

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Plus Makam Purbalingga dilengkapi dengan kepengurusan Komite yang sistematis, adapun sistem

⁶⁰ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

tersebut diaplikasikan dalam sebuah struktur organisasi yang dinamakan BP3MNU (Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU), yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua : Sutardi
- b. Wakil Ketua : Joko Sumarno, S.Pd., M.Pd.
- c. Sekertaris I : Nanang Kosim
- d. Sekretaris II : Manaf Istaroh
- e. Bendahara I : Agus Sulistiono
- f. Bendahara II : Solihin
- g. Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia
: Tohirin, S.Pd.I, Khusnul Khotimah,
Tjarman, H. Irwan Zaenudin
- h. Bidang Sarana dan Prasarana
: Tauhid, Imam Setiyono, Gianto, Turyanto
- i. Bidang Hubungan Masyarakat
: Darsono, S.Pd.I, Amrin, Sri Ampuni, Edi
Karyono, Hj. Yatimah
- j. Bidang Penggalian Dana
: Imam Rojikin, Djiono, Suratmiati, Edi
Wahyono ⁶¹

Struktur organisasi dan kepengurusan komite madrasah adalah suatu bagian utama dari berbagai komponen berkembangnya pendidikan. Selain dua hal tersebut, terdapat pendidik dan tenaga pendidikan yang sangat berperan aktif dilapangan dalam mewujudkan program-program yang sudah ditentukan. Tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Ibtidaiyah memiliki peranan yang amat penting dalam membentuk serta membangun pondasi ataupun dasar pendidikan di lembaga pendidikan formal baik dari segi mental, spiritual, sosial maupun pengetahuan bagi

⁶¹ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

siswa kedepannya, khususnya untuk MI Plus Ma'arif NU Makam itu sendiri.

Guru-guru serta karyawan MI Plus Ma'arif NU Makam merupakan orang-orang yang terpilih dan terlatih sesuai bidangnya masing-masing. Ini dapat diketahui melalui tingkat pendidikan akhir yang diperoleh dari para masing-masing guru. Pada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat 11 tenaga pendidik dengan masing-masing tugas tambahan serta terdapat 1 karyawan. Rincian tenaga pengajar madrasah serta karyawannya tersebut yaitu guru tetap yayasan (non-PNS). Rincian secara umum terkait keadaan guru dan karyawan madrasah, peneliti sajikan dalam bentuk table dengan dilengkapi tugas-tugas tambahan yang diberikan. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut ini:

NO.	NAMA	JABATAN	TUGAS TAMBAHAN
1.	Mustofa, S.Pd.I., M.Pd.I.	Kepala	
2.	Tohirin, S.Pd.I.	Guru Kelas	Wakil Kepala & Wali Kelas II B
3.	Nina Nurbarokah, S.Pd.I.	Guru Kelas	Bendahara BOS & Wali Kelas I A
4.	Rizka Anggia Ningtias, S.Pd.I.	Guru Kelas	Wali Kelas V
5.	Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Guru Mapel	Wali Kelas II A
6.	Tri Andari, S.E., S.Pd.I.	Guru Kelas	Wali Kelas I B
7.	Khotibul Iman, S.Pd.I., M.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas III B
8.	Tri Margiyati, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas IV A
9.	Agung Darmawan, S.Pd.	Guru Mapel	Operator & Wali Kelas II B
10.	Anisa Utaminingtias, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas IV B
11.	Khoirur Roziqin, S.Pd.	Guru Kelas	Wali Kelas IV A

12.	Adnan	Penjaga	Wiyata Bakti
-----	-------	---------	--------------

Tabel 1

Daftar guru dan karyawan MI Plus Ma'arif NU Makam⁶²

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang belajar di MI Plus Ma'arif NU Makam pada Tahun Pelajaran 2020/2021 keseluruhan berjumlah 205 peserta didik, dengan dibagi kedalam enam kelas. Setiap kelasnya terbagi menjadi dua rombel kecuali tahun pertama dibukanya madrasah ini, yaitu satu rombel. Persebaran peserta didik dan rombongan belajar di MI Plus Ma'arif NU Makam, peneliti jabarkan melalui tabel dibawah ini:

NO.	KELAS	ROMBEL		JUMLAH
		A	B	
1.	I	20	20	40
2.	II	24	23	47
3.	III	27	28	55
4.	IV	19	18	37
5.	V	26	-	26
6.	VI	-	-	-
Jumlah				205

Tabel 2

Rincian data Peserta Didik berdasarkan ROMBEL
MI Plus Ma'arif NU Makam Tahun Pelajaran 2020/2021.⁶³

⁶² Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

⁶³ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

Jumlah Siswa	Jenjang Kelas										Jumlah Jenis Kelamin		Usia		
	1		2		3		4		5						
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	<7	=7-12	>12
	23	17	25	22	36	19	20	17	9	17	113	93	-	205	-

Tabel 3

Rincian data Peserta Didik berdasarkan Jenis Kelamin
MI Plus Ma'arif NU Makam Tahun Pelajaran 2020/2021.⁶⁴

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana maupun prasarana penunjang pendidikan di MI Plus Ma'arif NU Makam adalah sangat baik serta memadai, ini dibuktikan dengan terakreditasinya madrasah atau sudah diakuinya secara nasional oleh BANSM. Kelasnya sangat representatif, Lingkungan yang agamis karena MI Plus Ma'arif NU Makam berdiri di kompleks Pondok Pesantren Madinah Al-Ikhlas. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Plus Makam juga bekerjasama dengan pemerintah setempat (MOU) terkait Lapangan Olahraga sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan non Akademik peserta didik, sehingga para siswa-siswi mampu menyalurkan hobi-hobinya dengan sempurna. Ruang kerja kepala madrasah yang bagus, ruang guru dan ruang kelas yang memadai dengan didukung oleh ruang UKS. Disediakan kantin madrasah berupa aneka makanan, sehingga menciptakan kenyamanan belajar anak.⁶⁵

Rincian seluruh sarana dan prasarana penunjang serta pelengkap pendidikan di MI Ma'arif NU Plus Makam adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

⁶⁵ Observasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Kelas	7	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8.	WC Guru	1	Baik
9.	WC Siswa	1	Baik
10.	Mebelair Guru		
	• Meja	9	Baik
	• Kursi	9	Baik
	• Almari	2	Baik
11.	Mebelair Siswa		
	• Meja	103	Baik
	• Kursi	205	Baik
	• Almari	7	Baik
12.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
13.	Peralatan Olah Raga	1 set	Baik
14.	Komputer	1	Baik
15.	Printer	1	Baik
16.	Papan Tulis	7	Baik
17.	Papan Pengumuman	1	Baik
18.	Peralatan Hadroh	1 set	Baik

Tabel 4

Rincian data Sarana dan Prasarana MI Plus Ma'arif NU Makam.⁶⁶

⁶⁶ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

6. Program Unggulan dan Prestasi Madrasah

Program unggulan merupakan program utama sebagai wujud pengembangan madrasah menuju tingkat yang lebih berkualitas. Berbagai macam jenis program unggulan, sekaligus berkembang masuk sebagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain berupa program bidang keagamaan. Bidang agama meliputi tilawatil al-Qur'an atau Qiro'ah (seni membaca al-Qur'an), seni Hadrah, kegiatan tadarus al-Qur'an Surat Yasin sebelum masuk kegiatan pembelajaran khususnya hari Jum'at, pembiasaan shalat Dhuha berjama'ah ketika istirahat, shalat dhuhur berjama'ah di Masjid dan program sema'an al-Qur'an dalam seminggu sekali. Selain itu, kegiatan rutinan ziarah kubur khususnya setelah memasuki bulan Sa'ban dengan melakukan ziarah ke makam-makam tokoh-tokoh NU di wilayah desa Makam dan sekelilingnya atau masyarakat biasa menyebutnya istilah "nyadran".

Program unggulan populer dikalangan warga madrasah yakni pembinaan tahfidz Qur'an sebanyak 3 juz terhadap siswa-siswinya. Program tersebut adalah program paling diunggulkan oleh MI Plus Ma'arif NU Makam sebagai pemikat daya tarik terhadap orangtua yang menginginkan putra-putrinya belajar di Madrasah tersebut.

Kegiatan-kegiatan dalam bidang unggulan umum yaitu terdiri dari kegiatan ekstra Pramuka, bela diri, olahraga dan majalah dinding. Setiap program-program tersebut memiliki tujuan untuk membekali setiap peserta didik supaya menjadi lebih mandiri dan mempunyai daya kreativitas tinggi sebagai bekal mengarungi masa depan kelak.

Prestasi di MI Plus Ma'arif NU Makam menjadi faktor utama bagi setiap walimurid mendaftarkan anak-anaknya di Madrasah tersebut, karena secara umum walimurid menginginkan supaya anak-anaknya mengembangkan bakat dan kemampuannya, baik bidang akademik maupun non-akademik. Beberapa prestasi membanggakan MI Plus Ma'arif NU diraihinya juara dalam ajang lomba MTQ tingkat SD/MI, juara

kompetisi pencak silat antar SD/MI, juara lomba Kelas Menulis Puisi kategori SD serta lomba Tahfidzul Qur'an ditingkat kabupaten.⁶⁷

B. Pembelajaran dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Penyajian data terkait tema penelitian, peneliti sajikan secara detail dan menyeluruh pada bagian ini. Penyajian data bertujuan utama dalam pemaparan berbagai bentuk data yang diperoleh dari penelitian peneliti. Penulis memperoleh data tentang *social skill* siswa dalam program tahfidz al-Qur'an. Bab ini menjelaskan secara detail mengenai penyajian data sesuai rincian pokok tujuan penelitian. Penulis memaparkan serta menggambarkan secara umum dengan jelas tentang bagaimana *social skill* siswa dalam program tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam.

Hasil penelitian ini berpedoman pada penelitian kualitatif, dengan memperhatikan *natural setting* (kondisi alamiah) untuk mengumpulkan data. Teknik mengumpulkan data baik primer maupun sekunder, dilaksanakan melalui teknik observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini mengungkap tentang maksud sosial skill siswa sebagai akibat dari terlaksananya program tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam.

Data penelitian di MI Plus Ma'arif NU Makam terkait *Social Skill* Siswa dalam Program Tahfidz al-Qur'an dimulai dengan program unggulan yang dikembangkan serta dijalankan oleh Madrasah, yaitu program menghafal al-Qur'an atau Tahfidz. Data pertama yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak Mustofa, M.Pd., dengan bertemu secara langsung di kantor Madrasah. Peneliti berhasil mewawancari tentang program unggulan yang dijalankan oleh Madrasah. Menurut pendapatnya beliau menyampaikan bahwa;

“Program tahfidz merupakan komitmen kami yang berada di Madrasah selama ini, jadi kami betul-betul menjalankan dengan sepenuh hati.

⁶⁷ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Makam pada hari Senin, 13 Juli 2020.

Bahkan kita sampaikan kepada wali murid di awal pendaftaran bahwasanya harus siap mengikuti jika mendaftar disini. Khusus bagi pendidik maupun wali kelas masing-masing rombel ada pendampingan khusus dari pihak Yayasan untuk mendalami al-Qur'an, tujuannya yaitu supaya dapat menunjang program Tahfidz berjalan dengan lancar serta berkualitas dari segi penguasaan al-Qur'annya untuk menunjang dan mendampingi anak-anak."⁶⁸

Hasil observasi membuktikan seluruh siswa-siswi yang belajar di MI Plus Ma'arif NU Makam berjumlah 205 yang masing-masing memiliki dua rombel setiap kelasnya, namun untuk Angkatan pertama hanya satu kelas. Dari data guru yang terdapat di Madrasah semua sudah menempuh pendidikan dengan 3 lulus S-2 dan 6 lulusan S-1. Semua pendidik dari universitas-universitas agama serta pernah mendalami ilmu agama di pondok pesantren, namun tidak ada yang Hafidz al-Qur'an.⁶⁹

Berdasarkan ungkapan dari bapak kepala madrasah dan observasi tersebut diketahui bahwa Tahfidz al-Qur'an adalah program yang wajib dilaksanakan serta diikuti oleh seluruh peserta didik yang menempuh pendidikan di MI Plus Ma'arif NU Makam. Dari mulai kelas rendah sampai kelas tinggi program tersebut dijalankan tanpa pengecualian bagi siapapun. Program tersebut didukung positif dari pihak Yayasan juga dengan memfasilitasi pendalaman al-Qur'an supaya para pendamping lebih mahir dan menguasai bacaanya, karena berdasarkan observasi dan data tidak ditemukan wali kelas yang basicnya sudah menjalani Tahfidz al-Qur'an. Dengan adanya hal tersebut program tahfidz menjadi lebih bervariasi serta berjalan dengan lancar.

Terdapat tiga model dalam pembelajaran program tahfidz yang populer digunakan di MI Plus Ma'arif NU Makam, yaitu Metode yanbu'a, Toha Juned dan Muroja'ah. Metode yanbu'a disampaikan guna memperlancar dan mengetahui cara baca, Panjang pendeknya serta keluarnya mahorijul khuruf. Toha juned metode lagu guna membuat anak menjadi lebih mudah dalam

⁶⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Plus Ma'arif NU Makam, Bapak Mustofa, M.Pd.I., pada tanggal 1 Maret 2021.

⁶⁹ Observasi MI Plus Ma'arif NU Makam Pada Tanggal 1 Maret 2021.

mengingat dan menghafal surat-suratan. Muroja'ah yaitu metode pengulangan atau setoran kepada ahlinya.⁷⁰

“Pernah saya menjumpai sekelompok anak dengan gerombolan teman bermainnya, mereka saling bermuroja'ah tentang hafalannya secara bergantian. Mereka melakukan hal tersebut yaitu dikala mendapati waktu-waktu kosong. Selain itu, saya menjumpai juga anak yang ikut liburan ayahnya serombongan kepala Madrasah, saya juga mendapati anak tersebut melakukan muroja'ah hafalannya sendiri”⁷¹

Ungkapan yang disampaikan oleh kepala Madrasah tersebut menunjukkan bahwasanya anak mudah membantu serta menunjukkan rasa empatinya terhadap satu sama lain, baik dalam lingkungan sekolahnya maupun dalam lingkungan kesehariannya. Selain itu pula, tanggung jawab siswa terhadap hafalannya ditunjukkan tidak hanya di Madrasah saja, melainkan terbawa sampai ke dalam aktivitas kesehariannya. Itu semua menunjukkan bahwa sosial skill dapat muncul melalui adanya program unggulan seperti Tahfidz al-Qur'an.

Pembagian pengajaran serta bimbingan program tahfidz al-Qur'an dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok kelas rendah dengan wali kelas masing-masing antara kelas 1 sampai kelas 3 yang masih hafalan juz 30, sedangkan kelas atas 4 sampai 6 dengan pengampu khusus yaitu Bapak Mustofa, M.Pd. dengan materi hafalan juz 29, 28, 27 dan seterusnya.

“Tahfidz yang diampu oleh saya, itu tidak berbasis kelas akan tetapi berbasis juz. Karena perolehan tahfidz siswa bervariasi, ada yang kelas rendah sudah selesai hafalan juz 30 dan juga ada kelas atas yang belum hafal juz 30. Oleh sebab itu, ada pembagian khusus supaya tahfidz tetap berjalan dengan baik dan sistematis.”⁷²

Langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala Madrasah tidak lain halnya adalah untuk memberikan penguatan kepada setiap guru-guru dalam upaya untuk terus memberikan peningkatan terhadap pengembangan maupun progress program tahfidz yang dicanangkan supaya tetap terlaksana secara baik

⁷⁰ Observasi MI Plus Ma'arif NU Makam Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁷¹ Wawancara Kepala Madrasah Bapak Mustofa, M.Pd.I. Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁷² Wawancara dengan Bapak Mustofa, M.Pd.I. Kepala Madrasah MI Plus Ma'arif NU Makam.

dan lancar. Khusus bagi anak yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa peneliti mengambil sample penelitian yaitu kelas 2 MI Plus Ma'arif NU Makam yang diampu secara khusus oleh wali kelasnya yang bernama ibu Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I dengan jumlah peserta didik 47 yang dibagi kedalam 2 rombel yaitu A dan B, kelas A berjumlah 24 sedangkan kelas B 23.⁷³

Dari hasil observasi tersebut bahwa setiap anak wajib mengikuti program tahfidz tanpa terkecuali. Apabila terdapat kendala mengenai bacaan maupun hafalan akan selalu mendapat bantuan dan bimbingan dari bapak dan ibu wali kelas masing-masing. Dari semua jumlah peserta didik yang ada di Madrasah semua ikut program Tahfidz, hanya saja yang membedakan adalah kemampuan siswa masing-masing.

“Dalam pembelajaran kita mengkombinasikan setiap model pembelajaran yang digunakan. Karakter-karakter sosial yang sering muncul berupa tanggung jawab terhadap hafalannya. Ketika kita memulai aktivitas program tahfidz anak sudah mulai menunjukkan rasa antusiasnya dengan cara mengacungkan tangannya sambil menyebutkan”saya dulu bu, saya dulu bu”.⁷⁴

Penyesuaian ungkapan yang diberikan oleh Ibu Desi selaku Wali Kelas Dua, dibuktikan pula dalam observasi pembelajaran yang dilakukan. Kebiasaan baik anak selalu aktif untuk memulai setoran hafalan kepada gurunya dibawa baik dalam menanggapi setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru. Menjadikan kegiatan belajar-mengajar di kelas menjadi lebih bervariasi, bermakna dan aktif interaksi dengan tanya jawab guru dengan para siswa-siswinya. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa ketika mengungkapkan pendapatnya.⁷⁵

Berbagai pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Desi dalam wawancaranya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sosial skill dalam pembelajaran sehari-hari akan menumbuhkan dan mengembangkan rasa

⁷³ Observasi dengan ibu Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I., 1 Maret 2021 pukul 10.30

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Wali Kelas 2

⁷⁵ Observasi dengan ibu Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I., 1 Maret 2021 pukul 10.43

tanggung jawab yang dimiliki siswa, baik tanggung jawab berupa pekerjaannya atau aktivitasnya maupun dalam setiap menyelesaikan tugas dan perintahnya. Tugas utama peserta didik di MI Plus Ma'arif NU Makam yaitu belajar, selain itu karena terdapat program tahfidz maka harus komitmen dengan hafalannya.

Teknik pengambilan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi, dengan seperti itu peneliti dapat menyajikan data mengenai *Social Skill* Siswa dalam Program Tahfidz al-Qur'an. Proses terlaksananya setiap program tahfidz mengacu terhadap langkah-langkah yang terdapat dalam model-model pembelajaran pada umumnya yang memuat tiga tahapan pokok, yaitu berupa tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Adapun berbagai hasil dari pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam perwujudan keterampilan sosial skill siswa di MI Plus Ma'arif NU Makam yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pembelajaran memiliki makna sama halnya dengan aktifitas tertata dan teratur antara guru serta peserta didik dengan berjalan secara logis maupun sistematis yang dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku. MI Plus Ma'arif NU Makam merupakan madrasah dengan sistem pendidikan penuh dengan rencana dan sistematis, oleh karena itu perencanaan disusun secara lengkap, jelas dan mampu dipahami oleh sendiri maupun orang lain serta tidak menimbulkan penafsiran ganda. Pelaksanaan pembelajaran bukan hanya semata-mata karena proyeksi keinginan mutlak dari guru secara sebelah pihak, melainkan dari berbagai bentuk wujud keinginan yang dikemas menjadi satu yaitu kurikulum Madrasah. Dimana kurikulum yang digunakan oleh MI Plus Ma'arif NU Makam adalah kurikulum 2013.

a. Merumuskan Kurikulum Tahfidz

Acuan program tahfidz di MI Plus Ma'arif NU Makam yaitu kurikulum yang digunakan. Kurikulum 2013 selain memuat tentang kegiatan belajar mengajar di Madrasah, kurikulum dalam proses

pengembangannya juga harus memuat program-program pendukung bagi peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Secara lebih khusus kepala madrasah menyampaikan bahwa;

“Secara structural program tahfidz al-Qur’an disini memang tidak ada kurikulum khusus, kita hanya mengembangkan dan menjabarkan apa yang sudah disusun dalam KTSP setiap awal ajaran baru. Akan tetapi, kita di Madrasah menggunakan satu pedoman dalam dalam tahfidznya yaitu Tohajuned dan metode Yanbu’a.”⁷⁶

Perencanaan awal yang dilakukan oleh pihak Madrasah sesuai apa yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah yaitu dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM menggunakan Kurikulum 2013, kemudian melakukan pengembangan dengan bapak ibu guru dengan menambahkan program unggulan Tahfidz didalamnya. Tahfidz al-Qur’an tidak ada kurikulum khusus di Madrasah yang digunakan, akan tetapi bapak kepala madrasah menginstruksikan untuk menyamakan persepsi dengan menggunakan murotal toha juned dan metode Yanbu’a dalam prosesnya. Murotal toha juned juga diberikan kepada wali murid sebagai pedoman dalam mendampingi hafalan anak-anaknya.

b. Menentukan Guru Pendamping

Pembagian pendampingan Tahfidz dilaksanakan oleh madrasah dengan ketentuan bahwa kelas 1 dan kelas 2 dilakukan oleh wali kelas masing-masing, sedangkan untuk kelas tinggi Tahfidz dilakukan oleh pendampingan khusus yang dilakukan oleh Bapak Mustofa, M.Pd., kepala madrasah sendiri dengan tingkat hafalan sudah masuk juz 29, 28 dan seterusnya. Kemudian, wali kelas memberikan pendampingan metode yanbu’a terkait dengan cara baca atau makhorijul khuruf, panjang dan pendek bacaannya. Proses hafalan al-Qur’an dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu satu

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Plus Ma’arif NU Makam, Bapak Mustofa, M.Pd.I., pada tanggal 1 Maret 2021.

jam, kemudian pembelajaran metode yanbu'a dilakukan setelah pembelajaran regular selesai.⁷⁷

Proses pembagian tersebut dilakukan guna mempermudah jalannya program tahfidz, selain itu juga untuk meminimalisir terjadinya kesalah pahaman dalam pelaksanaannya. Berdasarkan obervasi dan wawancara, penggunaan metode serta pembagian pendampingan ditentukan awal tahun ajaran baru. Metode yanbu'a dan murotal Tohajuned merupakan metode paten yang digunakan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi antar guru, siswa dan wali murid. Selain itu, penyamaan tersebut digunakan untuk mempermudah hafalan setiap siswa di MI Plus Ma'arif NU Makam serta orang tua menjadi lebih mudah dalam mengontrol hafalan anaknya.

c. Merencanakan evaluasi dan pengembangan

Prosedur muatan dari kegiatan evaluasi merupakan faktor penting yang ada pada perencanaan pembelajaran, karena setiap hasil evaluasi dengan jelas menunjukkan keberhasilan pengelolaan pembelajaran serta keberhasilan para siswa-siswi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

“Penilaian dilakukan supaya dapat menentukan apakah siswa berhak lanjut atau mengulang hafalannya, kita disediakan buku control hafalan anak guna mempermudah. Kemudian setiap akhir semester progress hafalan siswa masuk dalam penilaian raport sebagai wujud laporan terhadap wali murid.”⁷⁸

Wawancara tersebut menunjukkan setiap pencapaian siswa akan diberikan keterangan terkait hafalannya. Hasil penilaian bertujuan sebagai motivasi supaya anak terus dapat meningkatkan serta cepat menambah hafalan siswa. Tahap persiapan sebelum pembelajaran juga dilaksanakan oleh setiap wali kelas, termasuk kelas 2 yang dijadikan subjek penelitian oleh peneliti. Ibu Nina Nur Barokah, S.Pd.I. selaku wali kelas di kelas rendah menyampaikan pembiasaan yang dilakukan

⁷⁷ Observasi MI Plus Ma'arif NU Makam Pada Tanggal 1 Maret 2021.

⁷⁸ Wawancara guru MI Plus Ma'arif NU Makam Ibu Nina Nurbarokah, S.Pd.I wali kelas 1, pada tanggal 6 Maret 2021.

oleh siswa baik sebelum tahfidz maupun kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu bahwa;

“Pelaksanaan berdoa bersama dan asmaul khusna dilakukan untuk membiasakan siswa terlatih ketika sebelum melakukan sesuatu diawali doa. Selain itu juga, supaya mendapatkan keberkahan juga dari Allah SWT dari perwujudan perilaku-perilaku positif yang dilakukan. Memang dulu kita laksanakan tatap muka itu enak dan mengena, tetapi sekarang sedikit agak terasa berbeda karena dalam masa pandemic harus dilakukan secara daring.”⁷⁹

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum adanya pandemic seperti sekarang, pembiasaan berdoa dilakukan secara serempak oleh siswa dengan tertib duduk rapi dibangkunya masing-masing. Namun, sekarang keadaan berubah dimana harus dilakukan dengan daring menggunakan Handphone yang melalui aplikasi Whatsapp. Kegiatan berdoa dilakukan masing-masing dirumahnya setelah guru melakukan absen kehadiran harian.⁸⁰

Kegiatan permulaan yang dirancang merupakan wujud perencanaan sebelum memasuki kegiatan inti pada program tahfidz maupun pembelajaran seperti biasa. Adanya pembiasaan berdoa tersebut menunjukkan kedisiplinan siswa, sebagai perwujudan siswa dalam mematuhi peraturan yang ada di Madrasah. Selain itu, dengan dikembangkannya pembelajaran melalui daring anak menjadi lebih berkembang untuk membentuk sifat kemandiriannya. Alasannya, dengan sifat mandiri tersebut anak menjadi terbiasa mengikuti kegiatan Madrasah secara daring seperti halnya sebelum ada wabah pandemic Covid-19. Dengan antusias siswa mengikuti, melaksanakan, dan mematuhi apa yang bapak ibu guru rancang tersebut anak menunjukkan sikap sosial dalam berinteraksi menggunakan media teknologi yang berkembang saat ini.

⁷⁹ Observasi pendahuluan, dengan Ibu Nina Nur Barokah, S.Pd.I., wali kelas 1 MI Plus Ma'arif NU Makam.

⁸⁰ Observasi pembelajaran Kelas 2 melalui aplikasi Grup Whatsaap, pada tanggal 3 Maret 2021.

Kesimpulan dalam kegiatan perencanaan yaitu terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam mempersiapkan program Tahfidz al-Qur'an, berupa perumusan kurikulum tahfidz mengacu pada kurikulum 2013 dan guru melakukan pengembangan dengan menyamakan bahan ajar kepada siswa. Sedangkan penentuan guru pendamping dilakukan sebab terdapat kemampuan anak yang berbeda-beda, dan terakhir perencanaan kegiatan evaluasi dan pengembangan.

Kegiatan guru selanjutnya yaitu melaksanakan proses pendampingan setoran tahfidz siswa serta pembelajaran yanbu'a, kemudian menyusun penilaian sebagai evaluasi dari proses hafalan dan kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui kriteria hafalan siswa dan bacaannya, apakah sudah masuk dalam kategori lulus atau belum. Penilaian program tahfidz masuk dalam kriteria penilaian pengisian raport siswa.

2) Pelaksanaan

Prinsip utama tahap pelaksanaan suatu proses belajar-mengajar yaitu guru dalam bertindak tidak monoton sebagai *single actor* yang selalu mendominasi setiap jalannya proses belajar-mengajar, melainkan dapat memerankan dirinya menjadi *fasilitator* dalam mendampingi siswa belajar supaya menjadi pembelajar yang mandiri. Kemudian, memberikan rasa tanggung jawab masing-masing individu maupun kelompok dengan jelas. Berikutnya yaitu guru harus *akomodatif* terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

Tahap pelaksanaan disini yaitu tahapan inti yang dilaksanakan dalam setiap program tahfidz. Prinsip-prinsip utama yang dikembangkan dalam berjalannya program tahfidz di MI Plus Ma'arif NU Makam melaksanakan metode pembelajaran tahfidz yang sudah ditentukan dalam tahap perencanaan di atas. Dengan perencanaan yang sistematis, maka akan memudahkan guru dalam proses penerapannya kepada siswa. Selain itu, memberikan kemudahan terhadap siswa untuk memahami setiap materi yang disampaikan khususnya tentang tahfidz al-Qur'an. Macam-macam

metode pembelajaran tahfidz yang umum dan mudah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam yaitu sebagai berikut.

a. Metode Tilawah

Metode didalam pembahasan penelitian ini sebenarnya ada dua macam yaitu *Metode Tilawah Al-Qur'an bi an-nadzor* dan *Metode Tilawah Al-Qur'an bi al-ghoib*. *Metode Tilawah Al-Qur'an bi an-nadzor* adalah membaca al-Qur'an secara kontekstual dengan membuka mushaf langsung. Sedangkan, *Metode Tilawah Al-Qur'an bi al-ghoib* yaitu Setelah siswa membaca dan melihat langsung al-Qur'an berulang kali, kemudian siswa-siswi berhasil menghafalkan sedikit demi sedikit, maka siswa dianjurkan supaya menutup mushafnya secara bertahap.

Metode tilawah di MI Plus Ma'arif NU Makam dilaksanakan secara bersamaan dalam satu waktu dengan guru sebagai pelatih dan pembimbingnya. Metode ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Tahapan pelaksanaan anak berkumpul dalam satu ruang kelas menjadi satu kelompok, guru membimbing dalam membaca kemudian anak mengikutinya. Setelah itu guru mengoreksi bacaan anak yang didengarnya apakah sesuai dengan ilmu tajwidnya atau belum.⁸¹

“Biasanya sebelum setoran anak, pada siang hari kita membimbingta dulu dengan anak membuka al-Qur'an kemudian kita membagakannya dan anak menirukannya. Contohnya kita mengucapkan *عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ* setelah itu anak disuruh mencoba. Dulu sebelum pandemic kita enak pembelajarannya tapi saat ini kita biasanya sedikit terhalang gangguan sinyal, jadi kita gunakan voice note biasanya.”⁸²

Metode tersebut digunakan dengan tujuan supaya anak memiliki bekal untuk melaksanakan setoran hafalannya dipagi hari. Dengan begitu anak tidak lagi gagap dengan bacaanya serta target hafalan siswa

⁸¹ Observasi pembelajaran Kelas 2 melalui aplikasi Grup Whatsaap, pada tanggal 3 Maret 2021.

⁸² Wawancara guru MI Plus Ma'arif NU Makam Ibu Desi Ekawati, M.Pd. wali kelas 2, pada tanggal 6 Maret 2021.

menjadi lebih cepat tercapai. Identifikasi peran Tahfidz al-Qur'an dalam mewujudkan sosial skill pada metode tilawah yaitu sebagai berikut.

- 1) Keterampilan Kedisiplinan: Terdapat tahapan dalam pelaksanaan metode tilawah ini, anak antusias selalu mengikuti setiap tahapan yang dilaksanakan meskipun itu dilakukan secara daring menggunakan media HP.
- 2) Keterampilan Bertanggung Jawab: Munculnya kesungguhan siswa dalam mengirimkan bacaannya kepada guru berupa voice note suratan serta anak mau mencoba dan menirukan yang dicontohkan oleh guru.
- 3) Keterampilan Interaksi sosial: Karena dilakukan secara berkelompok dan berlangsung dalam satu waktu, anak mengajak teman yang satu dengan yang lain untuk bergegas berkumpul, dan ketika di grup whatsapp anak-anak mengingatkan teman yang lainnya.
- 4) Keterampilan dalam Berempati: anak merasa senang dengan terhadap pencapaian bacaannya dengan mengucapkan terimakasih dan Alhamdulillah.
- 5) Keterampilan Komunikasi: Mendengarkan, meberikan perhatian terhadap apa yang guru contohkan kepada siswa merupakan contoh cara berkomunikasi antara siswa dan guru.

b. Metode Tahfidz

Metode ini selalu digunakan dalam setiap kegiatan Tahfidz al-Qur'an. Adanya metode ini anak menjadi terbantu dalam proses hafalan. Metode ini mengembangkan tehnik sedikit demi sedikit dengan dimulai satu ayat, dua ayat, tiga ayat dan seterusnya. Dengan seperti itu hafalan anak menjadi semakin kuat dalam ingatannya. Metode Tahfidz dikembangkan setelah anak mendapatkan pembelajaran setelah metode tilawah al-Qur'an atau menghadap langsung dilaksanakn.

“Setiap kemampuan anak berbeda-beda, begitu juga dengan ingatannya. Ada anak yang hafalannya cepat, dan juga ada anak yang lambat bahkan ada anak yang sampai kelas atas juz 30 juga

belum selesai. Jadi kita terus mengembangkan hafalan siswa dengan sedikit demi sedikit namun secara continue atau terus menerus.”⁸³

Sudah disampaikan di atas memang hafalan siswa terbagi-bagi, untuk tingkat hafalan rendah targetnya yaitu juz 30, kemudian naik ketingkat kelas atas jika itu sudah selesai menjadi ju 29 dan seterusnya dengan pembimbing khusus. Tahapan pelaksanaan metode tahfidz ini dilakukan setelah anak mendapat bimbingan bacaan ketika siang hari setelah selesai pembelajaran. Dengan metode baca menggunakan yanbu’a, kemudian anak mencoba secara sedikit atau perlahan kemudian dilanjutkan dirumah dengan bimbingan orang tua. Setelah itu dilanjutkan setoran hafalan di pagi harinya.

Identifikasi keterampilan siswa berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi berdasarkan metode tahfidz yang dikembangkan dalam mencapai tujuan program tahfidz al-Qur’an yaitu sebagai berikut;

- 1) Keterampilan Kedisiplinan: Berdasarkan kartu control diatas bahwa ada sebuah aturan bahwa setiap hafalan siswa dilaksanakan secara continue atau terus menerus meskipun hafalan siswa baru bisa sedikit atau hanya mampu beberapa ayat saja yang kemudian pencapaian siswa dicatat pada buku.
- 2) Keterampilan Bertanggung Jawab: Tanggung jawab siswa ditunjukkan bahwa setiap pagi hari pada jam sekolah anak sudah siap untuk menyampaikan hafalannya.
- 3) Keterampilan Interaksi sosial: menciptakan kepercayaan diri pada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam menghafal, meskipun hanya mampu sedikit tetapi akan diberikan apresiasi oleh guru atas kemampuannya.
- 4) Keterampilan dalam Berempati: Munculnya rasa gembira ketika anak berhasil menghafal.

⁸³ Wawancara guru MI Plus Ma’arif NU Makam Ibu Desi Ekawati, M.Pd. wali kelas 2, pada tanggal 6 Maret 2021.

- 5) Keterampilan Komunikasi: Adanya motivasi dari guru kepada anak yang tidak bisa dalam hafalan, dan anak dengan seksama mendengarkan apa yang disampaikan.

c. Muroja'ah

Metode muroja'ah sama seperti dengan metode *tikror* sesuai dengan yang dijelaskan di bab 2. Muroja'ah yaitu mengulang-ulang setiap bacaan hafalannya agar kuat dan tidak mudah lupa dalam ingatan. Metode tersebut diaplikasikan MI Plus Ma'arif NU Makam untuk menjaga setiap hafalan siswa, dengan seperti itu anak akan terus mengingatnya. Metode muroja'ah biasa dilakukan antara siswa dan teman-temannya, selain itu dapat dilaksanakn dengan ibu guru dan orang tuanya di rumah. Sebelum adanya pandemic anak biasa muroja'ah dengan teman sebayanya di madrasah, namun sekarang anak lebih sering didampingi orang tuanya masing-masing.

“Pernah saya menjumpai sekelompok anak dengan gerombolan teman bermainnya, mereka saling bermuroja'ah tentang hafalannya secara bergantian. Mereka melakukan hal tersebut yaitu dikala mendapati waktu-waktu kosong. Selain itu, saja menjumpai juga anak yang ikut liburan ayahnya serombongan kepala Madrasah, saya juga mendapati anak tersebut melakukan muroja'ah hafalannya sendiri”⁸⁴

Terdapat beberapa keterampilan sosial yang berhasil ditunjukkan melalui observasi guna peneliti mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Kedisiplinan: Adanya pandemic virus covid siswa dilarang melakukan kegiatan tatap muka di Madrasah, dengan begitu siswa mengikuti aturan dan mengirimkan tahfidz hafalannya melalui aplikasi HP yaitu whatsapp..
- 2) Keterampilan Bertanggung Jawab: Menjaga hafalan merupakan wujud sosial skil berupa rasa tanggung jawab, karena setiap siswa tahfidz akan diperhitungkan daya ingat terhadap hafalannya. Selain

⁸⁴ Wawancara Kepala Madrasah Bapak Mustofa, M.Pd.I. Pada Panggal 1 Maret 2021.

itu dapat dikembangkan dalam mempersiapkan hidup yang lebih mapan.

- 3) Keterampilan Interaksi sosial: berdasarkan ungkapan wawancara bersama kepala madrasah, terdapat ajakan maupun bantuan untuk saling menyimak dan mengoreksi kesalahannya.
- 4) Keterampilan dalam Berempati: Wujud adanya ajakan, sudah barang tentu adanya penerimaan, sehingga memunculkan sifat mampu memperlakukan dengan baik anak tersebut dengan membantunya melakukan muroja'ah.
- 5) Keterampilan Komunikasi: Sikap umpan balik atau wujud tanggapan siswa terhadap hafalan yang dilakukan dengan muroja'ah baik bersama orang tua, guru maupun temannya.

d. Metode Sima'an

Metode simaan berupa cara melakukan hafalan al-Qur'an melalui proses menyimak bacaan orang lain. Proses pelaksanaannya, dilakukan dengan menyimak ini secara bersama-sama. Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam kelas 2 yang ditampilkan dihadapan siswa yaitu wali kelas dengan menggunakan audio atau mp3 dari Toha Juned supaya membantu mempermudah hafalan siswa, kemudian siswa diinstruksikan supaya menyimak dan mengikutinya di dalam hatinya. Setiap siswa berhak mengingatkan, jika sesekali terdapat kekeliruan pada bacaan qorinya.

“...Contohnya kita mengucapkan *عَمَّ يَسَاءَلُونَ* setelah itu anak disuruh mencoba. Dulu sebelum pandemic kita enak pembelajarannya tapi saat ini kita biasanya sedikit terhalang gangguan sinyal, jadi kita gunakan voice note biasanya.”⁸⁵

Identifikasi berbagai sosial skill siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Madrasah melalui pernyataan yang disampaikan oleh wali kelas 2 tersebut yaitu:

⁸⁵ Wawancara guru MI Plus Ma'arif NU Makam Ibu Desi Ekawati, M.Pd. wali kelas 2, pada tanggal 6 Maret 2021.

- 1) Keterampilan Kedisiplinan: Pada kegiatan sima'an anak dengan seksama, mengikuti, mendengarkan dan menirukan. Sehingga mewujudkan sosial skill disiplin.
- 2) Keterampilan Bertanggung Jawab: Membiasakan untuk terus menyimak apa yang sedang dibacakan oleh qorinya.
- 3) Keterampilan Interaksi sosial: Terjalannya keakraban dengan ajakan untuk masuk ke aplikasi zoom ketika kegiatan dimulai, karena metode ini dilakukan bersama-sama dalam satu waktu.
- 4) Keterampilan dalam Berempati: Munculnya rasa menghargai antara satu dengan yang lain. Karena qori dalam metode sima'an bisa digantikan dengan temannya yang sudah bisa.
- 5) Keterampilan Komunikasi: Anak bertindak sebagai pendengaran dari qari atau audio toha juned yang diputar.

e. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah panduan menghafalkan al-Qur'an dengan dilengkapi metode membaca, menulis al-Qur'an yang terdiri 7 jilid melalui penyusunan sistematis. Cara membaca pada metode ini yaitu dilakukan untuk langsung membaca lancar tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus dengan menyesuaikan hukum bacaan tajwid dan makhorijul huruf. Metode ini digunakan oleh MI Plus Ma'arif NU Makam ketika sudah selesai jam pembelajaran pada siang hari.

Proses pembelajaran yanbu'a di MI Plus Ma'arif NU Makam yaitu setelah jam pembelajaran selesai. Kemudian guru memberikan pengertian mengenai ilmu tajwid, makhorijul khuruf yang benar dan setelah itu guru memimpin bacaan dan siswa mengikutinya. Setelah itu, guru mendengarkan yang masih salah dibagian mana kemudian dibetulkan. Tujuan metode ini supaya anak tidak hanya hafal, melainkan tau kenapa ini harus dibaca Panjang dan pendek. Dengan seperti itu anak

memiliki dasar tentang pengetahuan cara melafalkan al-Qur'an secara baik dan benar.⁸⁶

Hasil dari observasi tersebut peneliti berhasil menentukan kesimpulan tentang sosial skill, yaitu sebagai berikut.

- 1) Keterampilan Kedisiplinan: Anak diharuskan selalu menyampaikan hasil pembelajaran yaanbu'a kepada guru dengan menggunakan buku kontrol
- 2) Keterampilan Bertanggung Jawab: Meskipun dilaksanakn setelah jam pelajaran selesai siswa-siswi tetap mengikutinya.
- 3) Keterampilan Interaksi sosial: Timbulnya persaingan antar siswa yang satu dengan yang lain terkait dengan progress hafalannya.
- 4) Keterampilan dalam Berempati: Muncul rasa gembira ketika mencapai keberhasilan berupa lulus ataupun belum lulus dalam belajar melavalkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan metode yanbu'a.
- 5) Keterampilan Komunikasi: Umpan balik yang ditunjukkan siswa dengan merespon jika bacaannya salah, kemudian dibenarkan oleh guru.

IAIN PURWOKERTO

⁸⁶ Observasi Penelitian MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 6 Maret 2021.

3) Evaluasi

Wujud evaluasi atau penilaian pada Tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam yaitu rangkaian aktifitas memperoleh analisis dan menafsirkan data atas dasar proses belajar dan hasilnya dengan menerapkan prinsip sistematis dan berkesinambungan, sehingga pengambilan keputusan evaluasi menjadi lebih bermakna. Evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada akhir namun dapat dimulai dari segi pentahapan yaitu pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan. Setiap hasil belajar yang dilakukan evaluasi pada hakekatnya yaitu pencapaian kompetensi siswa-siswi di aspek pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai dalam mewujudkan kemampuan berfikir dan bertindak sesuai aturannya.

Evaluasi terus dilakukan oleh guru terhadap siswa apalagi ini terkait dengan Tahfidz, setiap anak dituntut untuk hafal. Evaluasi tidak hanya untuk menentukan hasilnya saja, melainkan proses siswa ketika hafalan, contohnya bagaimana keseriusan siswa, kedisiplinannya untuk setorhafalannya.⁸⁷

Peneliti menyimpulkan bahwasanya evaluasi kegiatan tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam dilaksanakan berdasarkan dua langkah, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi yang dilakukan sesuai kaidah yang terdapat dalam model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Evaluasi tersebut sebagai tolak ukur oleh guru dalam mengambil keputusan.

a. Evaluasi proses

Berdasarkan data peneliti dari perolehan observasi lapangan membuktikan pada program tahfidz al-Qur'an kegiatan evaluasi tidak hanya dilaksanakan ditahap akhir melainkan evaluasi dimulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan, yaitu dengan adanya setoran hafalan siswa setiap pagi harinya. Evaluasi ini dilaksanakan supaya guru dapat mengetahui sejauhmana kemampuan keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik. Selain itu evaluasi proses digunakan untuk mengukur

⁸⁷ Wawancara guru MI Plus Ma'arif NU Makam Ibu Desi Ekawati, M.Pd. wali kelas 2, pada tanggal 6 Maret 2021.

tingkat kedisiplinan, tanggung jawab siswa serta kepatuhan anak terhadap perintah gurunya. Evaluasi ini juga masuk kedalam raport siswa.

“...Kemudian setiap akhir semester progress hafalan siswa masuk dalam penilaian raport sebagai wujud laporan terhadap wali murid.”⁸⁸

Itulah perwujudan sosial skill siswa dalam pembelajaran program tahfidz al-Qur’an dengan melalui berbagai evaluasi yang direncanakan dan disusun oleh bapak ibu guru madrasah. Dengan adanya evaluasi tersebut dapat menambah motivasi kognisi bagi setiap peserta didik.

b. Evaluasi Hasil

Adanya buku kontrol sebagai penilaian otentik, apakah siswa dapat meneruskan ke surat berikutnya atau harus mengulang surat sebelumnya. Tahap evaluasi akhir yaitu ketika sudah akhir semester dimana dilakukan Analisis secara keseluruhan yang kemudian dimasukan dalam raport siswa. Proses evaluasi akhir semester hafalan setiap siswa satu juz dimulai juz 30 sesuai perencanaan awal. Ketika sudah hafal dilanjutkan juz-juz berikutnya.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya evaluasi sangat membantu mengembangkan kemampuan siswa khususnya kegiatan program Tahfidz al-Qur’an. Penilaian dalam tahfidz membantu memberikan penghargaan serta motivasi penyemangat bagi para siswa, misalkan semester ini belum sampai target berarti semester berikutnya harus bisa lebih. Selain itu adanya raport sebagai bahan laporan kepada wali murid terkait kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah. Adanya laporan hasil belajar siswa berupa raport menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa, karena antara siswa yang satu dengan yang lain dapat bertukar pikiran dan pengalaman berbeda-beda.

⁸⁸ Wawancara guru MI Plus Ma’arif NU Makam Ibu Nina Nurbarokah, S.Pd.I wali kelas 1, pada tanggal 6 Maret 2021.

C. *Social Skill* Siswa dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Fokus penelitian ini yaitu *social skill* dalam program tahfidz al-Qur'an. Program unggulan tahfidz diterapkan pada semua kelas, dari mulai kelas rendah sampai kelas atas. Ketentuan hafalan yang dilakukan yaitu dimulai dari juz 30 kemudian turun juz 29, 28, 27 dan seterusnya. Juz 30 hafalan diawali surat An-Naba, dengan target hafalan siswa yaitu 5 juz. Skema hafalan yaitu dari kelas 1 melanjutkan hafalan yang diperoleh siswa baik dari RA/TK/BA maupun dari pendidikan non formal sekolah sore (Madrasah Diniyah). Pendamping pembelajaran tahfidz kelas rendah diampu oleh masing-masing wali kelas, yaitu kelas 1 dan 2. Sedangkan, kelas 3 hingga kelas 5 diampu oleh guru khusus yaitu bapak Mustofa, M.Pd. selaku Kepala Madrasah di MI tersebut. Metode pendampingan yang dilakukan yaitu setoran hafalan dengan model Qiro'ah Toha Juned.

Program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam merupakan program unggulan mutlak yang dilaksanakan dengan serius dan continue. Karena program tahfidz sudah ada sejak awal pembukaan Madrasah tersebut sampai dengan sekarang. Dimana semua peserta didik yang belajar di sana harus mengikutinya, dengan kata lain Wajib.

1. *Social Skill* Siswa dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam

Inovasi pendidikan di bidang kurikulum khususnya bagi madrasah-madrasah diharapkan secara periodik selalu dilakukan untuk kepentingan mengubah dan memperbaiki cara belajar serta menyampaikan materi yang dipelajari oleh kepada peserta didik. Pembelajaran dimaksudkan supaya dapat memberikan sebuah pelayanan yang bersifat perbaikan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik agar dapat menjawab setiap tantangan perkembangan zaman.

Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam adalah madrasah yang sangat menjunjung tinggi sebuah program unggulan sebagai wujud inovasi dalam pendidikannya yaitu Tahfidz al-Qur'an. Program tersebut berjalan

dengan rangkaian tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Program tersebut adalah bagian dari upaya dalam membentengi serta membekali siswa agar menjadi lulusan yang unggul, berkualitas tinggi dan memiliki norma sosial serta nilai-nilai sesuai dengan al-Qur'an. Program tersebut diarahkan supaya lebih fokus dan terarah agar dapat berjalan dengan lancar, *continue* atau berjalan terus-menerus.

Keterampilan sosial pada Analisis data ini membahas mengenai pengetahuan antar pribadi individu dan perilaku sehari-hari tentang kemampuannya peka pada setiap perasaan, sikap dan motivasi untuk menciptakan komunikasi hubungan harmonis serta kooperatif. Keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa yaitu keahlian memelihara hubungan serta jaringan interaksi antar siswa satu dan yang lainnya dengan baik sesuai kemampuannya menemukan titik temu dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

Keterampilan sosial dijelaskan dalam teori di bab dua bahwasanya keterampilan sosial yaitu suatu keahlian kepribadian seseorang dalam memelihara suatu hubungan dengan membentuk sebuah jaringan khusus berdasarkan kemampuannya masing-masing untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan yang baik antara orang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu keterampilan sosial merupakan suatu kemampuan yang kompleks dimiliki oleh setiap anak dalam tindakannya untuk menentukan setiap perbuatan-perbuatan yang diterima dan ditolak baik dilingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat.

Penegasan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Plus Ma'arif NU Makam mengenai program Tahfidz di MI Makam yaitu dilaksanakan setiap hari dengan alokasi waktu 1 jam sebelum pembelajaran, dengan ketentuan dimulai pukul 07.00 WIB dan penambahan 30 menit setelah jam pelajaran selesai. Siswa-siswi kelas 2 dengan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar mulai pukul 07.00 hingga 11.55, dengan penambahan program tahfidz diawal maupun akhir pembelajaran secara regular. Bukti nyata

program Tahfidz di MI Makam sudah berjalan selama awal berdiri dan masih eksis sampai sekarang yaitu berjalan 6 tahun sampai saat ini.⁸⁹

Tiga tahapan yang dikembangkan oleh MI Plus Ma'arif NU Makam merupakan tolak ukur peneliti dalam mengambil kesimpulan. *Sosial skill* yang ditunjukkan oleh siswa dalam program tahfidz al-Qur'an melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari tahapan-tahapan tersebut ditunjukkan sosial skill yang diperlihatkan atau diwujudkan oleh siswa dalam setiap masing-masing kegiatan. Perwujudan itu diperkuat karena dalam setiap tahapan-tahapannya akan memberikan sebuah proses pengetahuan yang mendalam antar pribadi individu. Pengetahuan tersebut meliputi suatu perilaku manusia dalam kemampuannya memahami perasaan, sikap, motivasi dan kemampuan berkomunikasi sebagai upaya menciptakan hubungan yang efektif dan kooperatif.

2. Ciri-Ciri *Social Skill* pada Anak dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam

Setiap keterampilan sosial anak mampu menunjukkan kemampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain menggunakan cara supaya memahami atau peka terhadap perasaan orang lain dan mampu menyelesaikan segala perselisihan yang timbul dari interaksi yang telah dilakukan dengan cara bertanggung jawab. Secara umum, keterampilan sosial dapat dilihat dan diamati melalui aktivitas maupun kegiatan-kegiatan setiap hari pada anak. Keterampilan sosial dapat dinilai baik ketika setiap aktivitas yang dilakukan menjurus kearah yang positif.

Ciri-ciri keterampilan sosial berdasarkan landasan teori peneliti yaitu Perilaku interpersonal, Perilaku berhubungan erat dengan diri sendiri, Hubungan perilaku dengan kesuksesan akademis, *Peer acceptance* dan Keterampilan komunikasi. Ciri-ciri tersebut teridentifikasi pada siswa dalam kegiatan program tahfidz al-Qur'an sehingga terlihat jelas bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dalam bersosial dengan baik.

⁸⁹ Observasi MI Plus Ma'arif NU Makam Pada Tanggal 1 Maret 2021, Pukul 10.10 WIB

Atas dasar pemikiran tersebut ciri sosial skill pada anak yang muncul dalam proses belajar mengajar menghafal al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam yaitu:

- 1) Perilaku interpersonal anak, yaitu anak menunjukkan kemampuan sosialnya dalam berinteraksi. Contohnya menjalin persahabatan baik dengan guru maupun temannya seperti, melakukan cium tangan ketika datang dan pulang dengan guru, menawarkan ajakan atau bantuan ketika melakukan Muroja'ah hafalannya bersama temannya, selain itu secara tidak sadar anak akan memberikan atau menerima pujian ketika berhasil menghafal dengan baik
- 2) Kepribadian diri, yaitu keterampilan menguasai dirinya sendiri dalam setiap situasi sosial yang terjadi. Misalnya kegiatan yang dilakukan anak ketika jenuh atau stress dengan hafalannya seperti pergi membeli jajan maupun bermain dengan temannya. Selain itu tindakan anak dalam mengontrol emosinya serta memahami perasaan orang lain.
- 3) Kesuksesan akademis merupakan perilaku yang mendukung prestasi anak di Madrasah. Sikap tenang ketika mendengarkan materi pelajaran di kelas, menyelesaikan PR atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.
- 4) *Peer acceptance* atau penerimaan teman sebaya. Misalnya sapaan yang dilakukan oleh anak kepada temannya ketika berjumpa, bercerita kepada temannya (curhat) dan ajakan untuk bermain bersama.
- 5) Keterampilan komunikasi, yaitu sikap yang ditunjukkan anak ketika berbicara, mendengarkan guru maupun teman yang sedang bercerita dan umpan balik kepada temannya ketika berbicara.⁹⁰

Keterampilan sosial agar melekat dan terbiasa diwujudkan oleh anak-anak maka harus ada rangsangan seperti pembiasaan-pembiasaan positif yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan baik di lingkungan madrasah maupun keluarga. Karena kemampuan tersebut diperoleh melalui

⁹⁰ Observasi MI Plus Ma'arif NU Makam Pada Tanggal 1 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB

proses belajar yang panjang, baik dengan figure yang paling dekat yaitu keluarganya maupun teman-teman sebaya yang ada disekelilingnya maupun belajar dari lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Berbagai ciri-ciri atau indikator keterampilan sosial di atas muncul pada anak secara umum dengan melihat setiap perilaku kesehariannya. Anak-anak hadir ke madrasah dengan dilengkapi berbagai ciri-ciri tersebut merupakan anak dengan kategori memiliki nilai dan norma kemasyarakatan yang unggul. Beberapa ciri-ciri tersebut merupakan perilaku-perilaku yang dipelajari sehingga dapat digunakan untuk menghadapi situasi-situasi interpersonal untuk memperoleh atau memelihara hubungan yang nyaman.

3. Macam-Macam Keterampilan Sosial Anak dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam

Keterampilan sosial yang dimiliki siswa MI Plus Ma'arif NU Makam merupakan suatu keterampilan yang perlu diajarkan, bukan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut diperoleh berdasarkan proses belajar, anak lebih banyak belajar dari orang tua sebagai figure yang paling dekat dengan anak maupun belajar dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat disekelilingnya.

Bimbingan program tahfidz ditargetkan selama dua tahun dengan hafal satu juz, akan tetapi karena setiap kemampuan anak bervariasi atau berbeda-beda, maka semua diberikan pelayanan sesuai dengan tingkat hafalannya dan dilakukan pendampingan secara serius. Kemudian untuk kemampuan anak yang lebih maka diarahkan supaya mendapatkan hafalan yang lebih tinggi.⁹¹ Berdasarkan hal tersebut, proses pembelajaran yang dikembangkan adalah tanggung jawab siswa terhadap hafalan yang sedang dijalani setiap anak, bahwa ada sebuah target yang harus dicapai oleh setiap masing-masing siswa berdasarkan tingkat kelasnya masing-masing.

Terdapat sebuah kedisiplinan maupun semangat yang ditunjukkan oleh siswa terhadap tanggungan hafalannya. Dalam menunjang setiap

⁹¹ Observasi MI Plus Ma'arif NU Makam Pada Tanggal 1 Maret 2021, Pukul 10.15 WIB

hafalan siswa, guru membekali anak didiknya dengan mp3 murotal toha juned, pembelajaran metode yanbu'a diakhir kegiatan belajar mengajar selama 30 menit sebelum pulang, dan beserta muroja'ah. Muroja'ah dapat dilakukan siswa dengan teman-temannya, dengan orang tua di rumah kemudian dengan guru ketika melaksanakan setoran hafalan.⁹²

Mengerjakan tugas sekolah, menghafal surat-surat Al-Qur'an, mengaji, dan sholat, menjadi rajin beribadah dan pintar menghafal surat, senang membantu orang tua dan nurut sama orang tua.⁹³

Anak menunjukkan sikap sosial tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja melainkan ketika sudah sampai dilingkungan tempat tinggalnya anak akan mudah beradaptasi dengan yang lainnya. Contohnya seperti apa yang sudah disampaikan oleh wali murid kelas 2 di atas, bahwa anak mudah mengerjakan tugas, memiliki rasa perhatian, dan tanggung jawabnya sebagai anak untuk selalu berbakti kepada orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap sosial skill siswa dalam program Tahfidz al-Qur'an, peneliti membuat kesimpulan dengan analisis bahwa macam-macam sosial skill yang muncul yaitu rasa tanggung jawab siswa, rasa empati dan simpati yang ditunjukkan siswa melalui metode muroja'ah, disiplin dan rajin, serta mampu dengan mudah menerima informasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekelilingnya.

Berdasarkan pemaparan penyajian data yang ada di atas, peneliti menyimpulkan berdasarkan teori yang ada di bab 2 kemudian dikembangkan sesuai hasil dari pengumpulan data terkait *Social Skill* pada Anak dalam Program Tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam. Keterampilan sosial yang perlu dimiliki peserta didik yaitu:

⁹² Observasi pembelajaran di MI Plus Ma'arif NU Makam Kelas 2 A, 2 Maret 2021.

⁹³ Observasi kepada bu Susi Yulianti selaku Wali Murid Kelas 2A, 3 Maret 2021.

- a. Keterampilan sosial untuk hidup dan bekerjasama,
- b. Keterampilan mengontrol diri dan orang lain,
- c. Keterampilan interaksi antara siswa satu dengan siswa-siswa yang lainnya,
- d. Saling bertukar pikiran, pendapat dan pengalaman.

Keterampilan sosial anak tidak berwujud sepenuhnya seperti itu, melainkan dilengkapi dengan ciri-ciri yang menonjol dalam perilaku peserta didik sehingga memunculkan kategori keterampilan sosial skill yang kuat. Ciri-ciri tersebut yaitu Perilaku interpersonal, Perilaku yang memiliki berhubungan erat dengan dirinya sendiri, Hubungan perilaku dengan kesuksesan akademis siswa, *Peer acceptance* serta Keterampilan komunikasi.

Hasil pemaparan dan penyajian data yang dilakukan peneliti kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan sebagai acuan sehingga peneliti mampu mengambil kesimpulan bahwasanya *Social Skill* pada Anak dalam Program Tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam yaitu:

- 1) Kesuksesan Kognitif Akademis, pembiasaan yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan program tahfidz merupakan motivasi dalam mendukung prestasi siswa di madrasah. Contohnya, mendengarkan pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti aturan kelas, mengikuti perintah guru dan sejenisnya.
- 2) Keterampilan Kedisiplinan, keaktifan siswa disetiap kegiatan dan anak menjalankan aturan yang berlaku. Dimusim pandemic banyak sekali aturan yang berbeda dalam setiap pembelajarannya karena harus dilakukan secara daring atau online.
- 3) Keterampilan Bertanggung Jawab, anak mampu menyelesaikan permasalahan personal yang dihadapinya ketika menghadapi kegiatan tahfidz al-Qur'an.
- 4) Keterampilan Interaksi sosial, anak mampu melakukan *sharing* atau berbagi pengalamannya dengan teman, orang tua maupun guru.

- 5) Keterampilan dalam Berempati, ekspresi dan rasa gembira yang ditunjukkan siswa terhadap keberhasilan yang diraih oleh temannya, selain itu anak menunjukkan sikap mau membantu terhadap yang lain.
 - 6) Keterampilan Komunikasi, respons anak ketika mendapati kesalahan dalam hafalannya yaitu berupa umpan balik yang ditunjukkan untuk memperbaikinya.
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Sosial siswa dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam

Perbedaan kemampuan berfikir anak memang nyata, akan tetapi tugas kita sebagai pendidik harus dapat menyikapi perubahan-perubahan sikap pada anak dengan serius. Guru harus memberikan kesempatan berinteraksi aktif sosial kepada peserta didik dan motivasi membangun supaya peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya.

Kemampuan keterampilan sosial anak memiliki dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangannya, yaitu kondisi anak dan interaksi dengan lingkungannya. Sosial kognitif sangat mempengaruhi kondisi anak dalam keterampilannya memproses semua informasi yang ada dalam proses sosial. Sedangkan hubungan interaksi lingkungannya yaitu kebijakan orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk menjalin hubungan dengan sebayanya, karena interaksi seperti ini sangat memberikan pengaruh dalam setiap sosialisasinya bersama orang tua yang sudah terjalin sejak lahir.

Kognitif anak sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam kesehariannya baik di kelas maupun di lingkungan bermainnya. Anak yang memiliki tingkat kognitif yang bagus maka mereka akan lebih cepat tanggap akan setiap pertanyaan yang ibu guru ajukan, bahkan ada yang belum disuruh mereka sudah mengajukan diri terkait dengan program hafalan

Tahfidz. berbeda dengan anak yang memiliki keterbatasan kognitif, mereka akan cenderung lambat.”⁹⁴

Suasana responsive yang ditunjukkan oleh peserta didik baik dalam pembelajaran umum maupun pembelajaran Tahfidz sangat berpengaruh dalam peningkatan sosial skill siswa. Karena anak-anak yang responsive adalah mereka-mereka yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi dibandingkan dengan yang lain. Karena mereka cenderung lebih aktif, terbuka dan mau mengungkapkan pendapat yang ada didalam pikirannya.

Beberapa kondisi kepribadian anak paling berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak yaitu tempramen anak, regulasi emosi dan kognitif kemampuan sosialnya. Anak dengan sifat malu-malu dalam menghadapi situasi sosial seperti mengajukan diri untuk hafalan diawal, biasanya terdapat kesulitan dalam mengatur sifat tempramen dan cenderung mengalami luka secara psikisnya. Sedangkan anak-anak dengan sifat yang ramah dan terbuka, akan lebih responsive terhadap perkembangan lingkungan sosialnya. Anak dengan sifat ramah dan terbuka merupakan anak berkemampuan sosial skill bagus.

Pengembangan keterampilan sosial yang dilakukan anak, yaitu mereka lebih sering melakukan proses peniruan terhadap perilaku orang tua serta teman-teman dilingkungannya. Proses sosialisasi anak dengan orang tuanya sejak masih usia kecil, dengan jaminan bahwa setiap anak-anak sudah memiliki standard perilaku sikap, keterampilan dan motif-motif sesuai peranannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Karena dalam program Tahfidz sudah dibiasakan untuk selalu disiplin dalam hal setoran surat-surat yang sudah masuk rencana target pencapaian baik bagi guru maupun murid tersebut. Anak-anak ketika sudah mendapati sebuah lingkungan pendidikan yang agamis serta disiplin tepat waktu, maka anak tidak akan mudah terpengaruh dengan kondisi dilingkungan lainnya.

⁹⁴ Observasi dengan ibu Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Wali Kelas 2

Kesimpulan dari beberapa Faktor-Faktor berpengaruh terhadap Keterampilan sosial siswa dalam program menghafal al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam yaitu ada kondisi anak dan lingkungan interaksinya. Kondisi anak yang memiliki kognitif baik maka lebih cenderung bersosial baik, sedangkan interaksi dengan lingkungan dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pendidikan yang layak serta memberikan pengawasan terhadap kegiatan anak.

5. Fungsi Keterampilan Sosial siswa dalam Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam

Interaksi serta hubungan anak terjadi setiap kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan suatu keterampilan sosial sebagai wujud memperlancar hubungannya dengan keluarga, teman-teman, tetangga dan yang lainnya. Guru membantu peningkatan keterampilan sosial anak dengan melaksanakan rancangan pembelajaran untuk selalu memberi kesempatan kepada anak melakukan interaksi dengan temannya, memimpin kegiatan dan mengikutinya, berpartisipasi dalam pemilihan pemimpin, mengusulkan serta menyelesaikan setiap munculnya permasalahan.

Manfaat atau fungsi dari keterampilan sosial berdasarkan teori yang dikembangkan merupakan sebagai wujud sarana agar memperoleh hubungan baik dalam berinteraksi antara orang yang satu dengan lainnya. Disini keterampilan sosial memiliki dua fungsi yaitu empati dan bertanggung jawab.

Fungsi tersebut muncul dalam penelitian ini dari penyajian data yang dilakukan peneliti berdasarkan observasi di lapangan. Rasa empati dan bertanggung jawab terdapat dalam tiga tahapan yang dikembangkan dalam program tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam. Kemudian dalam bagian Analisis ini diperjelas dengan adanya pernyataan bahwa acuan hafalan siswa menggunakan murotal toha juned, baik siswa maupun guru semua harus memaikainya. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi

mulai dari lagunya sama, waqaf berhentinya sama serta pengarahannya pun harus sama.”⁹⁵

Tahfidz untuk anak-anak kelas bawah bagi anak yang menjadi modal adalah pendengaran. Langkah-langkah yang ditempuh guru memutar mp3 kemudian anak mendengarkan lagunya, kemudian guru membetulkan bacaan anak sesuai dengan metode baca al-Qur’an Yanbu’a. Semua guru dibekali aplikasi tersebut dan juga orang tua wali murid, tujuannya yaitu sebagai bahan latihan supaya anak mudah menghafal dan orang tuadapat membantu membimbing hafalannya.⁹⁶

Cara pembelajaran yang dilakukan oleh bapak ibu guru tersebut merupakan salah satu bentuk model belajar Modelling, dimana guru menggunakan alat bantu elektronik sebagai cara dalam mencontohkan agar sesuai dengan keadaan yang nyata. Dalam pembelajaran modeling, anak dilatih untuk dapat merasakan sesuai apa yang dilihat dan didengar kemudian dipraktikan dalam kehidupan yang nyata. Sehingga melatih siswa untuk selalu peka terhadap perasaan orang lain.

Fungsi keterampilan sosial yang diperoleh siswa dalam pembelajaran yang diikuti pada program Tahfidz al-Qur’an menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri siswa, dengan seperti itu sudah sesuai dengan teori yang dituliskan peneliti. Rasa tanggung jawab ditunjukkan dalam banyak hal sesuai kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di Madrasah akan dilaksanakan pula oleh anak dilingkungan tempat tinggalnya. Seperti mengucapkan salam, melaksanakan kebiasaan shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah.

Keberhasilan dari setiap sosial skill anak-anak akan menciptakan kesenangan dan kebahagiaan dengan menunjukkan perilaku sesuai norma dan aturan yang berlaku. Aspek-aspek keberhasilan tersebut ditunjukkannya keterampilan hidup dan bekerja sama antar peserta didik, keterampilan

⁹⁵ Observasi Kepala Madrasah MI Plus Ma’arif NU Makam, 3 Maret 2021.

⁹⁶ Observasi Program Tahfidz Al-Qur’an di MI Plus Ma’arif NU Makam, 02 Maret 2021

dalam mengontrol diri serta orang lain, interaksi antar sesama, saling bertukar pikiran, pendapat dan pengalaman hidupnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran adalah proses berulang-ulang dalam kegiatan belajar yang menyebabkan pola perilaku peserta didik berubah secara disadari dan bersifat tetap. Aktivitas pembelajaran tidak lepas dari proses belajar. Belajar merupakan aktivitas sistematis terencana untuk memperoleh wawasan pengetahuan, supaya setiap perilaku seseorang berubah menuju tingkat kedewasaannya. Pembelajaran program tahfidz dilaksanakan selama 30 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimuali, dan dilanjutkan stelah pulang sekolah mengenai cara membaca al-Qur'an menggunakan Yanbu'a.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya program tahfidz merupakan program unggulan Madrasah. Pembelajaran dalam program tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tahfidz dilakukan dengan cara berkelompok yaitu kelas rendah dan tinggi, modelling dengan menggunakan murotal toha juned dan demonstrasi sesuai metode belajar al-Qur'an yaitu Yanbu'a.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu secara sadar merencanakan usaha untuk mengingat dan memlihara bacaan Al-Qur'an dalam ingatan manusia sehingga berhasil menuangkan dan mengulang-ulang kembali lafadznya secara utuh tanpa ada kesalahan. Pembelajaran Tahfidz menjadi bermutu karena pembelajaran tersebut memberikan penekanan atas partisipasi optimal dari setiap invividu peserta didik. Siswa mampu langsung secara aktif melibatkan dirinya dengan pembelajaran, sedangkan guru maupun ustadz bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran tahfidz dalam memiliki tujuan untuk membentuk setiap peserta didik agar memiliki norma, nilai dan budi pakerti yang luhur sesuai al-Qur'an dan membentengi dari cepatnya arus perkembangan zaman. Perwujudan tujuan tersebut dengan berbagai keterampilan sosial

yang ditunjukkan siswa dalam setiap metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz.

Keterampilan sosial dalam pembelajaran tahfidz yaitu menitikberatkan pada pengetahuan antar pribadi individu dan perilaku sehari-hari tentang kemampuannya untuk peka terhadap setiap perasaan, sikap dan motivasi dalam menciptakan komunikasi hubungan yang harmonis serta kooperatif. Keterampilan sosial yang ditunjukkan oleh siswa yaitu keahlian memelihara hubungan serta jaringan interaksi antar siswa satu dan yang lainnya dengan baik sesuai kemampuannya menemukan titik temu dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

Sosial skill siswa yang ditunjukkan dalam pembelajaran program tahfidz al-Qur'an sudah baik, karena dalam berbagai kesempatan guru menerapkan metode hafalan, anak mampu menunjukkan sikap yang baik. Tidak hanya didalam kegiatan belajar di Madrash, didalam lingkungan keluarga maupun masyarakat anak mampu bersikap sesuai dengan norma dan nilai penerimaannya. *Social skill* yang ditunjukkan siswa siswa dalam pembelajaran program tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU makam pada setiap aktifitas hafalan siswa yaitu adanya kesuksesan kognitif akademis, keterampilan kedisiplinan, bertanggung jawab, memiliki interaksi sosial yang baik, tumbuhnya rasa empati dan kemampuan berkomunikasi.

B. Saran

Sehubungan dengan berbagai hasil penelitian ini yang sudah dilakukan oleh peneliti, sekiranya peneliti mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak MI Plus Ma'arif NU Makam sesuai pengamatan peneliti di lapangan langsung. Saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan MI Plus Ma'arif NU Makam supaya selalu aktif dalam mempertahankan dan mengoptimalkan program Tahfidz al-Qur'an supaya dapat mencetak generasi masa depan yang berperilaku serta bertindak berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah, serta mampu mencetak generasi

hafidz-hafidz al-Qur'an yang berkualitas, berprestasi dan berguna bagi nusa bangsa.

2. Bagi guru pendidik, Tingkatkan serta kembangkan kreatifitas dalam penggunaan metode, aplikasi pembelajaran daring dan strategi menghafal al-Qur'an secara untuk menunjang kesuksesan hafalan siswa agar terlaksana secara maksimal dan para siswa yang mengikutinya tidak cepat merasa bosan serta mudah jenuh.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Lebih aktif dan percaya diri dalam melakukan setoran hafalannya, supaya mencapai target sesuai yang sudah direncanakan.
 - b. Tingkatkan motivasi belajar dan hafalan meskipun dilaksanakan melalui daring menggunakan media komunikasi elektronik.
 - c. Keterampilan-keterampilan sosial yang ditunjukkan dalam kegiatan program Tahfidz terus diwujudkan dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.
4. Bagi khazanah penelitian Agar pembelajaran dalam program Tahfidz al-Qur'an di MI Plus Ma'arif NU Makam, dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan yang saat ini maupun akan datang. Selain hal tersebut, juga diperlukan adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang sosial skill dalam sebuah program-program yang ada disetiap lembaga pendidikan tingkat dasar bagi anak-anak Madrasah Ibtidaiyah, sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari penelitian yang sudah dilaksanakan ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwani, M. Ulinnuha. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis Al-Qur'an*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an.
- Arwani, Ulil Albab. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*. Kudus: Pondok Tahfidh.
- AS, Drs. Mudzakir. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa.
- Azwar, Saifudin. 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badrudin, Muhammad Afandi. 2011. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonimi, Kebijakan Publik dan Ilmusosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Drajat, Zakiyat. 2013. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fanani, Achmad. 2015. *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris*. Jogjakarta: Literindo.
- Fasikhah, Aftria Rizkiana, Latipun dan Rr. Siti Suminarti. 2009. *Social Interaction Awareness Parenting Guide: Panduan Orang Tua untuk Melatih Keterampilan Sosial pada Anak Autism Spectrum Disorder*. Malang: Psychology Forum.
- Kurniati, Euis. 2016. *Permainan Traditional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Linuwih, Jurnal R. Lestari dan S. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Social Skill Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 2012.

- Mari-Anne Sorlie, Kristine Amlund Hagen & Kristin Berg Nordahl. “*Development of social skills during middle childhood: Growth trajectories and school-related predictors*”. International Journal of School & Educational Psychology, Taylor & Francis Group, LLC. 2020.
- Maryani, Enok. “*Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa,*” Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, April 2019.
- Maryani, Enok. 2008. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Mayasari, Duma. “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Di Ma Tahfizhil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara*”. ANSIRU PAI 3, No. 2 (2019).
- Milburn, and Cartledge. 1992. *Keterampilan social*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monepa, Andi Agusniatih dan Jane M. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nata, Abudin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Publikasi dan Media Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, “*Genzberkreasi Wujudkan Internet Aman Bagi Anak*”. Dipublikasikan pada: Sabtu 09 Maret 2019 (Diakses 11 Februari 2021).
- Rachmah, Huriah. 2018. *Teori dan Praktik Berfikir Sosial dan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rauf, Abdur. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafid Al – Qur’an Da’iyah*. Jakarta: Markaz Alquran.
- Ro’uf, Abdul Aziz dan Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur’an Da’iyah*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Santoso, Jurnal Aan Budi. “*Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Gender*”. Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle 27 April 2019

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta–Indonesia, PGSD FKIP
Universitas Tunas Pembangunan.

Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sulaeman, Badruzzaman, M. Yunus, Eni Zulaeha dan Eman. 2019. *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Alquran (Desain Dan Implementasi Program Tahfidz Di Pesantren)*. Cirebon: LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Supardi, Surahman, Mochamad Rahmat dan Sudiby. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.

Suprio, Achmad Bagus. Fattah Hanurawan dan Sutarno. “*Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 5 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun, 2020. Halaman: 121—126.

Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Era Industri 4.0 Implementasi Pembelajaran, Penilaian dan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syihab, M. Quraisy. 2006. *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati.

Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implikasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Widyaningsih, Titik Sunarti. dkk. “*Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis*”. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 2, Nomor 2 (2014).

Yayan, Fauzan. 2015. *SQ, Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Erlangga.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Yunus, Muhammad. 2010. *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

FOTO PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk. Mustofa, M.Pd.⁹⁷



Wawancara dengan Wali Kelas 2 A Ibu Desi Ekawati, M.Pd.I.⁹⁸



⁹⁷ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 6 Maret 2021.

⁹⁸ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 6 Maret 2021.



Kegiatan belajar anak berkelompok⁹⁹



Pembelajaran Daring dan Siswa yang belajar Belajar¹⁰⁰

⁹⁹ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 7 Maret 2021.

¹⁰⁰ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 7 Maret 2021.



Pengumpulan buku kontrol siswa¹⁰¹



Kegiatan pengumpulan tugas belajar siswa secara daring¹⁰²

¹⁰¹ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 7 Maret 2021.

¹⁰² Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 7 Maret 2021.



Buku kontrol hafalan siswa.¹⁰³



Proses muroja'ah yang dilakukan melalui daring.¹⁰⁴

¹⁰³ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 6 Maret 2021.

¹⁰⁴ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 6 Maret 2021.



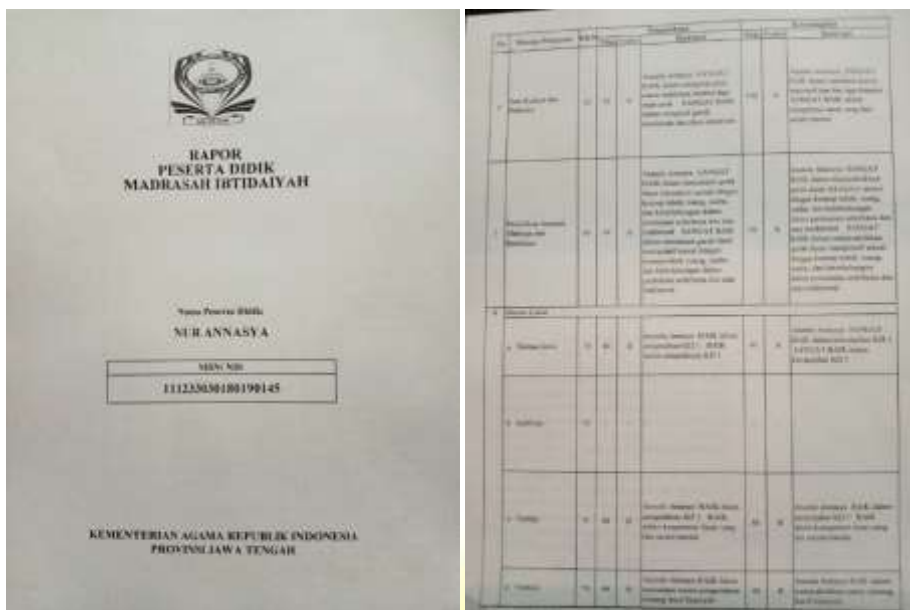
Proses Sima'an melalui video call aplikasi whatsapp.¹⁰⁵

No	Tanggal	Nama	Asal	Keperluan	Pasal
1	20/03/21	Al-Ghazali	2	Saluran	1
2	20/03/21	"	1-7	Saluran	1
3	20/03/21	"	1-2	Saluran	1
4	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
5	20/03/21	"	1-2	Saluran	1
6	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
7	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
8	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
9	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
10	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
11	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
12	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
13	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
14	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
15	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
16	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
17	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
18	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
19	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
20	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
21	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
22	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
23	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
24	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
25	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
26	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
27	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
28	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
29	20/03/21	"	1-1	Saluran	1
30	20/03/21	"	1-1	Saluran	1

Buku setoran yanbu'a.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 6 Maret 2021.

¹⁰⁶ Dokumentasi Penelitian MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 6 Maret 2021.



Raport siswa kelas 2 MI Plus Ma'arif NU Makam.¹⁰⁷

IAIN PURWOKERTO

¹⁰⁷ Dokumentasi MI Plus Ma'arif NU Maka, pada tanggal 6 Maret 2021.

No	Tanggal	Surat	Ayat	Keterangan	Paraf
1	6/8 ¹⁸	Ath Thauriq	1-15	Lancar	f
2	7/8	"	1-7	Lancar	f
3	9/8	"	1-10	Blm lancar	f
4	10/8	"	1-10	Blm lancar	f
5	27/8	Al'ala	1-10	Lancar	f
6	28/8	"	1-12	Lancar	f
7	29/8	"	1-10	Lancar	f
8	30/8 ¹⁸	"	1-17	Lancar	f
9	31/8	"	1-19	Blm lancar	f
10	3/9 ¹⁸	"	1-19	Blm lancar	f
11	4/9 ¹⁸	"	1-19	Blm lancar	f
12	5/9 ¹⁸	"	1-19	Lancar	f
13	6/9 ¹⁸	Alghazrah	1-3	Lancar	f
14	8/9 ¹⁸	"	1-3	Blm lancar	f
15	10/9 ¹⁸	"	1-3	Blm lancar	f
16	12/9 ¹⁸	"	1-3	Lancar	f

No	Tanggal	Surat	Ayat	Keterangan	Paraf
17	13/9 ¹⁸	Al-ghosiyah	1-10	Lancar	f
18	17/9 ¹⁸	"	1-7	Lancar	f
19	18/9 ¹⁸	"	1-5	Lancar	f
20	19/9 ¹⁸	"	1-1	Lancar	f
21	20/9 ¹⁸	"	1-9	Lancar	f
22	21/9 ¹⁸	"	1-10	Blm lancar	f
23	22/9 ¹⁸	"	1-10	Blm lancar	f
24	26/9 ¹⁸	"	1-10	Lancar	f
25	4/10 ¹⁸	"	1-11	Lancar	f
26	6/10 ¹⁸	"	1-12	Lancar	f
27	11/10 ¹⁸	"	1-12	Lancar	f
28	12/10 ¹⁸	"	1-12	Lancar	f
29	16/10 ¹⁸	"	1-12	Lancar	f
30	17/10 ¹⁸	"	1-11	Lancar	f
31	18/10 ¹⁸	"	1-19	Lancar	f
32	20/10 ¹⁸	"	1-11	Lancar	f

No	Tanggal	Surat	Ayat	Keterangan	Paraf
33	22/10 ¹⁸	Al-ghosiyah	1-11	Lancar	f
34	25/10 ¹⁸	"	1-11	Lancar	f
35	29/10 ¹⁸	"	1-11	Lancar	f
36	30/10 ¹⁸	Al'Fajr	1-11	Lancar	f
37	5/11 ¹⁸	"	1-11	Lancar	f
38	6/11 ¹⁸	"	1-11	Lancar	f
39	14/11/18	"	1-11	Lancar	f
40	16/11/18	"	1-11	Lancar	f
41	17/11/18	"	1-9	Lancar	f
42	21/11/18	"	1-12	Lancar	f
43	22/11/18	"	1-12	Lancar	f
44	23/11/18	"	1-12	Lancar	f
45	24/11/18	"	1-12	Lancar	f
46	27/11/18	"	1-12	Lancar	f
47	28/11/18	"	1-12	Lancar	f
48	1/12/18	"	1-12	Lancar	f

No	Tanggal	Hal	Lulus/ belum	Keterangan	Paraf
1	6/8 ¹⁸	PE	BL	Bln lancar	f
2	7/8	PE	BL	Bln lancar	f
3	9/8	PE	L	Lancar	f
4	27/8	PO	L	Lancar	f
5	28/8	PO	BL	Bln lancar	f
6	29/8	PO	L	Lancar	f
7	30/8	PO	L	Lancar	f
8	3/9	PA	BL	Bln lancar	f
9	4/9 ¹⁸	PA	L	Lancar	f
10	5/9 ¹⁸	PA	BL	Bln lancar	f
11	6/9 ¹⁸	PA	BL	Bln lancar	f
12	8/9 ¹⁸	PA	L	Lancar	f
13	10/9 ¹⁸	E-	BL	Bln lancar	f
14	12/9 ¹⁸	E-	L	Lancar	f
15	13/9 ¹⁸	E1	BL	Bln lancar	f
16	17/9 ¹⁸	E1	L	Lancar	f

No	Tanggal	Hal	Lulus/ belum	Keterangan	Paraf
17	18/9/18	ET	L	Lancar	f
18	19/9/18	EW	BL	Bln lancar	f
19	20/9/18	EW	BL	Bln lancar	f
20	22/9/18	EW	L	Lancar	f
21	26/9/18	EE	L	Bln lancar	f
22	4/10/18	EO	BL	Bln lancar	f
23	6/10 ¹⁸	EO	BL	Bln lancar	f
24	11/10 ¹⁸	EO	L	Lancar	f
25	16/10 ¹⁸	ET	L	Lancar	f
26	17/10 ¹⁸	jilid 25	L	Lancar	f
27	18/10 ¹⁸	V	L	Lancar	f
28	20/10 ¹⁸	W	L	Lancar	f
29	22/10 ¹⁸	E	L	Lancar	f
30	25/10 ¹⁸	Ø	BL	Bln lancar	f
31	29/10 ¹⁸	D	L	Lancar	f
32	30/10	Y	L	Lancar	f

No	Tanggal	Hal	Lulus/ belum	Keterangan	Paraf
33	5/11 ¹⁸	V	L	Lancar	f
34	6/11 ¹⁸	Λ	L	Lancar	f
35	17/11	Q	L	Lancar	f
36	21/11	I.	L	Lancar	f
37	22/11	II	BL	Bln lancar	f
38	27/11	II	L	Lancar	f
39	28/11	IT	L	Lancar	f
40	1/12/18	IT	L	Lancar	f
41	5/1/19	14	BL	B. lancar	f
42	8/1/19	12	L	Lancar	f
43	9/1/19	10	BL	B. lancar	f
44	10/1/19	10	L	Lancar	f
45	12/1/19	17	BL	B. lancar	f
46	15/1/19	17	BL	B. lancar	f
47	16/1/19	17	L	Lancar	f
48	17/1/19	14	BL	B. lancar	f

smster 2.

No	Tanggal	Hal	Lulus/ belum	Keterangan	Paraf
49.	19/1/19	IV	BL	Blm lancar	f.
50.	21/1/19	IV	L	lancar	f.
51	28/1/19	IA.	BL	Blm lancar	f
52.	29/1/19	IA.	BL	ulang	f
53.	30/1/19	IA	L	Lancar	f
54.	31/1/19	IA.	BL	Blm lancar	f
55.	7/2/19	IA.	L	Lancar	f
56.	11/2/19	IA.	BL	Blm lancar	f
57	12/2/19	IA.	L	Lancar	f
58.	13/2/19	IA	BL	Blm lancar	f
59.	19/2/19	IA	L	Lancar	f
60.	20/2/19	IA	BL	Blm lancar	f
61	21/2/19	IA	L		f
62	27/2/19	IA	BL	Blm lancar	f
63.	28/2/19	IA	L	Lancar	f
64	5/3/19	IA	L	Lancar	f

No	Tanggal	Hal	Lulus/ belum	Keterangan	Paraf
65	6/3/19	IA	BL	Blm lancar	f
66.	9/3/19	IA	BL	— " —	f.
67	11/3/19	IA	BL	Blm lancar	f
68.	12/3/19	IA	BL	— " —	f.
69.	14/3/19	IA	BL	"	f.
70.	26/3/19	IA	BL	"	f.
71	27/3/19	IA	L	Lancar	f
72	6/4/19	IA	L	— " —	f
73.	8/4/19	IA	BL	Blm lancar	f
74.	10/4/19	IA	— " —	— " —	f
75	15/4/19	IA	L	Lancar	f
76.	30/4/19	IA	L	f	f.
77	10/5/19	IA	BL	BL	f
78.	11/5/19	IA	L	L	f.



**RAPOR
PESERTA DIDIK
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Nama Peserta Didik:

NUR ANNASYA

NISN/ NIS

111233030180190145

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROVINSI JAWA TENGAH**

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : NUR ANNASYA
 NISN/NIS : 111233030180190145
 Nama Madrasah : MI PLUS MA'ARIF NU MAKAM
 Alamat Madrasah : Jl Raya Monumen Jend. Soedirman Km. 7

Kelas : 2 A
 Semester : Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2020-2021

A. SIKAP

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa belajar, toleransi beribadah, kebiasaan mengucapkan salam, BAIK dalam meyakini kebesaran /anugrah Allah, .
2. Sikap Sosial	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam disiplin, BAIK dalam Jujur, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, .

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur'an Hadis	70	83	B	Ananda Annasya BAIK dalam memahami hukum bacaan ghunnah. CUKUP BAIK dalam mengetahui cara menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan sambung.	93	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam mendemonstrasikan hukum bacaan gunnah. BAIK dalam menulishuruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung
	b. Akidah Akhlak	70	83	B	Ananda Annasya BAIK dalam menerima penjagaan Allah Swt. dengan mengenal dan memahami arti asma Allah al - hafizh, al - waliy. CUKUP BAIK dalam memahami akhlak tercela egois, berkata kasar, dan berbohong dan cara menghindarinya.	93	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam melafalkan ar-Razzaaq, , al-Hamiid, dan asy-Syakur dan artinya. BAIK dalam menunjukkan contoh sikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati.
	c. Fiqih	70	81	B	Ananda Annasya BAIK dalam memahami arti pentingnya adzan dan iqomah. CUKUP BAIK dalam memahami arti dan menerapkan tatacara dan bacaan adzan dan iqomah.	89	B	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam mempraktikkan iqamah. CUKUP BAIK dalam mempraktikkan azan .

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	65	92	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah . SANGAT BAIK dalam mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila lambang negara.	98	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah . SANGAT BAIK dalam menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila .
3	Bahasa Indonesia	65	92	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam teks cerita atau lagu tentang sikap hidup rukun . SANGAT BAIK dalam mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah.	93	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak. SANGAT BAIK dalam membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dengan lafal, intonasi, dan ekspresi.
4	Bahasa Arab	70	85	B	Ananda Annasya BAIK dalam mengidentifikasi kosakata bahasa arab tentang warga sekolah dengan baik dan benar. BAIK dalam mengidentifikasi kosakata bahasa arab tentang peralatan sekolah dengan baik dan benar.	83	B	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam melafalkan bunyi dan makna mufradat terkait topik: أفراد المدرسة. CUKUP BAIK dalam melafalkan bunyi dan makna mufradat terkait topik: مصلی المدرسة.
5	Matematika	65	90	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam menjelaskan makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan nilai tempat. BAIK dalam menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya .	93	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam membaca dan menyajikan bilangan cacah dan lambangnya berdasarkan nilai tempat. BAIK dalam mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya .

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
6	Seni Budaya dan Prakarya	65	92	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak . SANGAT BAIK dalam mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari .	100	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi . SANGAT BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	65	94	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam memahami gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan sederhana dan atau tradisional . SANGAT BAIK dalam memahami gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan sederhana dan atau tradisional .	96	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam mempraktikkan gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan sederhana dan atau tradisional . SANGAT BAIK dalam mempraktikkan gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan sederhana dan atau tradisional .
8	Muatan Lokal							
	a. Bahasa Jawa	70	86	B	Ananda Annasya BAIK dalam pengetahuan KD 1. BAIK dalam pengetahuan KD 1.	97	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam ketrampilan KD 1. SANGAT BAIK dalam ketrampilan KD 3.
	b. KeNUan	70	~	~	~	~	~	~
	c. Tahfidz	70	88	B	Ananda Annasya BAIK dalam pengetahuan KD 1. BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.	88	B	Ananda Annasya BAIK dalam ketrampilan KD 1 BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.
	d. Yanbu'a	70	88	B	Ananda Annasya BAIK dalam memahami materi pengetahuan tentang huruf hijaiyyah.	88	B	Ananda Annasya BAIK dalam mempraktikkan materi tentang huruf hijaiyyah.

C. PENGEMBANGAN DIRI

No	Nama Kegiatan	Nilai	Deskripsi
1	Sholat Dhuha	A	Sangat baik dalam mengikuti sholat dhuha
2	Sholat Wajib	A	Sangat baik dalam mengikuti sholat wajib
3	~	~	~

D. EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Deskripsi
1	~	~
2	~	~
3	~	~
4	~	~
5	~	~

E. SARAN-SARAN

Belajar yang rajin lagi ya !

F. TINGGI DAN BERAT BADAN

No	Aspek yang dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	~	~
2	Berat Badan	~	~

G. KONDISI KESEHATAN

No	Aspek Fisik	Keterangan
1	Pendengaran	~
2	Penglihatan	~
3	Gigi	~
4	Lainnya...	~

H. PRESTASI

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	~	~
2	~	~
3	~	~

I. KETIDAKHADIRAN

Sakit	~
Izin	~
Tanpa Keterangan	~


Orang tua/ Wali,

debi
Kusnanfo.....

Makam, 19 Desember 2020
Guru Kelas 2 A,

Desi Ekawati
Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I

Mengetahui,
Kepala MI Plus Ma'arif NU Makam,



Mustofa
Mustofa, S.Pd.I., M.Pd.I
NPK. 9856630031037

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : NUR ANNASYA
 NISN/NIS : 111233030180190144
 Nama Madrasah : MI PLUS MA'ARIF NU MAKAM
 Alamat Madrasah : Jl Raya Monumen Jend. Soedirman Km. 7

Kelas : 2 A
 Semester : Genap
 Tahun Pelajaran : 2020-2021

A. SIKAP

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam ketaatan beribadah, BAIK dalam perilaku bersyukur, kebiasaan berdoa belajar, meyakini kebesaran /anugrah Allah, toleransi beribadah, kebiasaan mengucapkan salam, .
2. Sikap Sosial	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam Jujur, BAIK dalam disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, .

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur'an Hadis	70	90	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam memahami QS al qoriah al adiyat al zalalah dan al bayyinah. BAIK dalam memahami hukum bacaan al qomariyah dan al syamsiyah.	93	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam melafalkan QS alqoriah al Adiyat al Zalalah dan al Bayyinah. BAIK dalam mempraktikkan hukum bacaan al qomariyah dan al syamsiyah.
	b. Akidah Akhlak	70	87	B	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam memahami sifat wajib allah SWT. BAIK dalam memahami kisah teladan Nabi Musa as.	94	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam melafalkan al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badii' dan artinya. BAIK dalam menceritakan contoh sikap malas dalam kehidupan sehari-hari.
	c. Fikih	70	88	B	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam menerapkan dzikir dan doa setelah shalat fardu. BAIK dalam menerapkan tata cara shalat berjamaah.	87	B	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam mempraktikkan dzikir dan doa setelah shalat fardu. CUKUP BAIK dalam mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	65	92	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah . SANGAT BAIK dalam mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila lambang negara.	96	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam menceritakan pengalaman melakukan kegiatan persatuan dalam keberagaman. SANGAT BAIK dalam mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah .
3	Bahasa Indonesia	65	85	B	Ananda Annasya BAIK dalam mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. BAIK dalam mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan nama orang, nama agama) serta tanda titik dan tanda tanya.	87	B	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dengan lafal, intonasi, dan ekspresi. BAIK dalam menulis teks dengan menggunakan huruf kapital , serta tanda titik dan tanda tanya.
4	Bahasa Arab	70	82	B	Ananda Annasya BAIK dalam memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema sarana transformasi dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang nama sarana transformasi. CUKUP BAIK dalam memahami fungsi dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema	84	B	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang nama sarana transformasi . CUKUP BAIK dalam mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang pemandangan alam yang di lihat.
5	Matematika	65	91	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang . SANGAT BAIK dalam menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret.	92	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku. SANGAT BAIK dalam menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan.

No	Muatan Pelajaran	KKM	Pengetahuan			Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
6	Seni Budaya dan Prakarya	65	85	B	Ananda Annasya BAIK dalam mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari . BAIK dalam mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi .	84	B	Ananda Annasya BAIK dalam meragakan gerak keseharian dan alam dalam tari . BAIK dalam membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi .
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	65	86	B	Ananda Annasya BAIK dalam memahami manfaat pemanasan dan pendinginan, serta hal yang harus dilakukan dan dihindari sebelum, selama, dan setelah melakukan aktivitas fisik . BAIK dalam memahami prosedur penggunaan gerak dasar dalam bentuk permainan, dan menjaga keselamatan diri/orang lain dalam aktivitas air.	89	A	Ananda Annasya SANGAT BAIK dalam mempraktikkan gerak bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat dalam aktivitas senam lantai . BAIK dalam mempraktikkan prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional .
8	Muatan Lokal							
	a. Bahasa Jawa	70	82	B	Ananda Annasya BAIK dalam memahami tembang dolanan bertema kejujuran . BAIK dalam mengenal cerita 5 tokoh wayang Pandawa.	82	B	Ananda Annasya BAIK dalam menceritakan kembali isi tembang dolanan bertema kerja sama dalam ragam ngoko . BAIK dalam menceritakan kembali cerita tokoh Pandawa
	b. KeNUan	70	~	~	~	~	~	~
	c. Tahfidz	70	80	B	Ananda Annasya BAIK dalam pengetahuan KD 1. BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.	80	B	Ananda Annasya BAIK dalam ketrampilan KD 1. BAIK dalam kompetensi dasar yang lain secara merata.
	d. Yanbu'a	70	85	B	Ananda Annasya BAIK dalam memahami materi pengetahuan tentang PLH.	85	B	Ananda Annasya BAIK dalam mempraktikkan materi tentang PLH.

C. PENGEMBANGAN DIRI

No	Nama Kegiatan	Nilai	Deskripsi
1	Sholat Dhuha	A	ananda Anasya SANGAT BAIK dalam melaksanakan sholat dhuha
2	Sholat Wajib	A	ananda Anasya SANGAT BAIK dalam melaksanakan sholat dhuha
3	~	~	~

D. EKSTRAKURIKULER

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Deskripsi
1	~	~
2	~	~
3	~	~
4	~	~
5	~	~

E. SARAN-SARAN

Belajar yang rajin lagi !

F. TINGGI DAN BERAT BADAN

No	Aspek yang dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	~	~
2	Berat Badan	~	~

G. KONDISI KESEHATAN

No	Aspek Fisik	Keterangan
1	Pendengaran	~
2	Penglihatan	~
3	Gigi	~
4	Lainnya...	~

H. PRESTASI

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	~	~
2	~	~
3	~	~

I. KETIDAKHADIRAN

Sakit	~
Izin	~
Tanpa Keterangan	~

Keputusan:

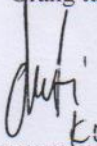
Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ke-1 dan ke-2, peserta didik*)

Naik ke kelas III (Tiga)

Tinggal di kelas ... (.....)

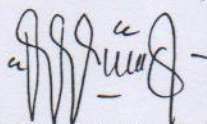
**Coret yang tidak perlu*

Orang tua/ Wali,


..... Kusnanto

Makam, 19 Juni 2021

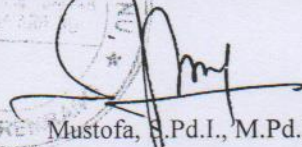
Guru Kelas 2 A,



Desi Ekawati, S.Pd.I., M.Pd.I



Mengetahui,
Kepala MI Plus Ma'arif NU Makam,



Mustofa, S.Pd.I., M.Pd.I
NPK. 9856630031037

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

- Nama : Khafidin
- Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 01 April 1995
- Alamat : Tunjungmuli, RT 003 RW 011, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- No HP/WA : 085766721699
- Email : khafidin02@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

- 2002 - 2007 : MI Ma'arif NU 03 Tunjungmuli
- 2007 - 2010 : MTs Hasyim Asy'ari Tunjungmuli
- 2010 - 2013 : MAN Purbalingga
- 2014 - 2019 : PGMI IAIN Purwokerto
- 2019 - 2021 : Pascasarjana PGMI UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri

Pengalaman Kerja

- Guru MI Diponegoro 03 Karangklesem Purwokerto Selatan
- Guru MI Ma'arif NU 03 Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga